

**ANALISIS POTENSI TERJADINYA KEBANGKRUTAN PADA PT MULTI  
PRIMA SEJAHTERA Tbk. DENGAN MENGGUNAKAN METODE  
*SPRINGATE-SCORE***

**TUGAS AKHIR**

Untuk Memenuhi Syarat Penyelesaian

Program Studi D-IV Administrasi Bisnis Otomotif

Politeknik STMI Jakarta

d.h. Sekolah Tinggi Manajemen Industri



NAMA : Meita Bestari

NIM : 1713140

POLITEKNIK STMI JAKARTA

d.h. SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN INDUSTRI

KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN REPUBLIK INDONESIA

2017

**POLITEKNIK STMI JAKARTA**  
**KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN RI**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**JUDUL TUGAS AKHIR:**

**ANALISIS POTENSI TERJADINYA KEBANGKRUTAN PADA PT  
MULTI PRIMA SEJAHTERA TBK DENGAN MENGGUNAKAN  
METODE *SPRINGATE-SCORE***

DISUSUN OLEH

NAMA : MEITA BESTARI  
NIM : 1713140  
PROGRAM STUDI : ADMINISTRASI BISNIS OTOMOTIF

Telah Di uji Oleh Tim Penguji Sidang Tugas Akhir Program Studi Administrasi  
Bisnis Otomotif Politeknik STMI Jakarta pada hari Rabu tanggal 22 November  
2017.

Jakarta, 22 November 2017

**Penguji 1**

(Drs. Pasti Immanuel Bangun, MM)

**Penguji 2**

(Drs. UbaldusUpa, M.Sc)

**Penguji 3**

(Drs. Achmad Zawawi, MA.MM)

**Penguji 4**

(Yulius Jatmiko Nuryatno, SE.MM)

## **LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN**

Sayamahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis Otomotif, Politeknik STMI  
Jakarta Kementerian Perindustrian RI

**Nama** : **MEITA BESTARI**

**NIM** : **1713140**

Dengan ini menyatakan bahwa hasil karya Tugas Akhir yang saya buat dengan Judul:

**ANALISIS POTENSI TERJADINYA KEBANGKRUTAN PADA PT MULTI  
PRIMA SEJAHTETRA Tbk. DENGAN MENGGUNAKAN METODE  
*SPRINGATE-SCORE***

- Dibuat dan diselesaikan sendiri, dengan menggunakan literature hasil kuliah, survei lapangan, Dosen Pembimbing, melalui Tanya jawab maupun asistensi serta buku-buku jurnal acuan yang tertera dalam referensi pada karya tugas akhir ini.
- Bukan merupakan duplikasi karya tulis yang sudah dipublikasikan atau yang pernah dipakai untuk mendapatkan gelar Sarjana di Universitas/ Perguruan Tinggi lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu digunakan sebagai referensi pendukung untuk melengkapi informasi dan sumber informasi dengan dicantumkan melalui referensi yang semestinya.
- Bukan merupakan karya tulis terjemahan dari kumpulan buku atau jurnal acuan yang tertera dalam referensi pada Karya Tugas Akhir saya.

Jika terbukti saya tidak memenuhi apa yang telah dinyatakan seperti diatas, maka karya Tugas Akhir saya ini dibatalkan.

Jakarta, 08 November 2017

Yang Membuat Pernyataan,

( Meita Bestari)

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini yang berjudul “ANALISIS POTENSI TERJADINYA KEBANGKRUTAN PADA PT MULTI PRIMA SEJAHTETRA Tbk. DENGAN MENGGUNAKAN METODE *SPRINGATE-SCORE*” hal ini dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk penyelesaian Program Pendidikan Diploma – IV jurusan MBI (Manajemen Bisnis Industri) pada Politeknik STMI Jakarta d.h. Sekolah Tinggi Manajemen Industri.

Dalam penyusunan Tugas Akhir ini penulis banyak menerima bantuan, bimbingan, dan nasihat dari berbagai pihak dan terutama dari kedua orang tua saya yang selalu melimpahkan Doa nya kepada saya. Sehingga Tugas Akhir ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Mustofa selaku Direktur Politeknik STMI Jakarta d.h. Sekolah Tinggi Manajemen Industri (STMI).
2. Bapak Drs. Mulyono selaku Ketua Prodi Manajemen Bisnis Industri (MBI) . terima kasih untuk bantuan dan dorongannya bagi penulis.
3. Bapak Drs. Achmad Zawawi selaku pembimbing, terima kasih atas ilmu dan waktu dan motivasi bagi penulisan tugas akhir ini
4. Bapak Yulius Jatmiko Nuryatno selaku asisten prodi Manajemen Bisnis Industri dan sekaligus asisten pembimbing tugas akhir. Terima kasih untuk bantuan, dukungan serta motivasi pada penulis dalam proses penulisan tugas akhir ini.
5. Seluruh pihak yang turut mendukung dan membantu penulis baik moril maupun materil, namun tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari dalam penulisan Tugas Akhir ini masih terdapat banyak kekurangan. Namun penulis tetap berusaha memberikan yang terbaik, dan apabila terdapat kesalahan dalam tutur kata dan bahasa, tentu akan penulis jadikan pelajaran dalam penyusunan berikutnya agar lebih baik. Semoga tugas akhir ini bermanfaat dan dapat menambah pengetahuan bagi yang membaca.

Jakarta, 08 November 2017

Penulis,

Meita Bestari

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Batasan Masalah .....	3
1.4 Tujuan Penelitian.....	4
1.5 Manfaat Penelitian.....	5
1.6 Sistematika Penulis.....	5
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Teori Akuntansi .....	7
2.2 Laporan Keuangan.....	8
2.1.1 Tujuan Laporan Keuangan.....	8
2.1.2 Jenis dan Isi Laporan Keuangan .....	9
2.1.3 Analisis Laporan Keuangan .....	18
2.1.3.1 Langkah-Langkah Analisis Laporan Keuangan .....	18
2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan .....	19
2.1.3.3 Keterbatasan Analisis Laporan Keuangan.....	20
2.1.3.4 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan .....	21
2.3 Analisis Kinerja Keuangan .....	23
2.2.1 Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan .....	24
2.4 Analisis Rasio Keuangan.....	24
2.3.1 Manfaat Rasio Keuangan.....	25
2.3.2 Keunggulan Analisis Rasio Keuangan.....	26
2.3.3 Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan .....	27

2.3.4	Hubungan Rasio Keuangan dan Kinerja Keuangan.....	28
2.3.5	Jenis-Jenis Rasio Keuangan.....	28
2.3.5.1	Rasio Likuiditas.....	28
2.3.5.2	Rasio Solvabilitas.....	30
2.3.5.3	Rasio Aktivitas.....	32
2.3.5.4	Rasio Profitabilitas.....	33
2.5	Analisis <i>Cross Sectional</i> dan Analisis <i>Time Series</i> .....	35
2.4.1	Analisis <i>Cross Sectional</i> .....	35
2.4.2	Analisis <i>Time Series</i> .....	36
2.6	Analisis <i>Springate-score</i> .....	37
2.5.1	Kegagalan Perusahaan.....	40
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>		
3.1	Jenis Data dan Sumber Data.....	41
3.1.1	Jenis Data.....	41
3.1.2	Sumber Data.....	41
3.2	Teknik Pengumpulan Data.....	42
3.3	Metode Pengolahan Data.....	42
3.4	Analisis Data.....	43
3.5	Kerangka Berpikir.....	49
<b>BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA</b>		
4.1	Gambaran Umum Perusahaan.....	50
4.1.1	Sejarah Umum Perusahaan.....	50
4.1.2	Kronologi Pencatatan Saham.....	50
4.1.3	Visi dan Misi Perusahaan.....	51
4.1.4	Profil Perusahaan.....	52
4.1.5	Lokasi Perusahaan.....	54
4.1.6	Struktur Organisasi.....	54
4.2	Bidang Produksi.....	55
4.2.1	Proses Produksi.....	58
4.3	Bidang Keuangan.....	72

4.3.1	Laporan Keuangan .....	72
4.3.1.1	Laporan Laba Rugi .....	72
4.3.1.2	Laporan Neraca .....	74
4.4	Perkembangan Keuangan Perusahaan .....	76
4.4.1	Perkembangan Neraca .....	76
4.4.2	Perkembangan Laba Rugi .....	77
4.5	Perhitungan Rasio .....	77
4.5.1	Rasio Likuiditas .....	78
4.5.2	Rasio Solvabilitas .....	79
4.5.3	Rasio Aktivitas .....	81
4.5.4	Rasio Profitabilitas .....	82
<b>BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN</b>		
5.1	Analisis Rasio Keuangan .....	85
5.1.1	Analisis Rasio Likuiditas .....	97
5.1.2	Analisis Rasio Solvabilitas .....	100
5.1.3	Analisis Rasio Aktivitas .....	103
5.1.4	Analisis Rasio Profitabilitas .....	107
5.2	Analisis <i>Springate-score</i> .....	111
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN</b>		
6.1	Kesimpulan .....	116
6.1.1	Kinerja Keuangan PT Multi Prima Sejahtera Tbk., Berdasarkan Analisis Rasio .....	116
6.1.2	Kinerja Keuangan PT Multi Prima Sejahtera Tbk. Secara Keseluruhan Berdasarkan Analisis <i>Springate-score</i> .....	119
6.2	Saran .....	120
6.2.1	Permasalahan Kinerja Keuangan PT Multi Prima Sejahtera Tbk., Berdasarkan Rasio Keuangan .....	120
6.2.2	Permasalahan Kinerja Keuangan PT Multi Prima Sejahtera Tbk., Berdasarkan Analisis <i>Springate-score</i> .....	121
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		

## LAMPIRAN

### DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Contoh Laporan Neraca .....	12
Tabel 2.2 Contoh Laporan Laba Rugi.....	14
Tabel 2.3 Peralatan Laporan Perubahan Modal .....	16
Tabel 2.4 Contoh Laporan Arus Kas.....	17
Tabel 4.1 Daftar Mesin .....	57
Tabel 4.2 Laporan Laba Rugi PT Multi Prima Sejahtera Tbk, .....	73
Tabel 4.3 Laporan Neraca PT Multi Prima Sejahtera Tbk, .....	75
Tabel 5.1 Laporan Neraca Perbandingan PT Multi Prima Sejahtera Tbk,.....	86
Tabel 5.2 Laporan Laba Rugi Perbandingan PT Multi Prima Sejahtera Tbk, ..	92
Tabel 5.3 Analisis <i>Time Series</i> dan <i>Cross Section</i> PT Multi Prima Sejahtera..	96
Tabel 5.4 Analisis <i>Springate-score</i> PT Multi Prima Sejahtera Tbk, .....	115

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT Multi Prima Sejahtera Tbk, .....	55
Gambar 4.2 Jenis Busi yang Diproduksi PT Multi Prima Sejahtera Tbk, .....	56
Gambar 4.3 Proses Produksi PT Multi Prima Sejahtera Tbk,.....	59
Gambar 4.4 Mesin NEP PT Multi Prima Sejahtera Tbk,.....	60
Gambar 4.5 Mesin ASM PT Multi Prima Sejahtera Tbk,.....	61
Gambar 4.6 Mesin CB PT Multi Prima Sejahtera Tbk, .....	62
Gambar 4.7 Mesin USW PT Multi Prima Sejahtera Tbk,.....	63
Gambar 4.8 Mesin RRT PT Multi Prima Sejahtera Tbk,.....	63
Gambar 4.9 Mesin CTM PT Multi Prima Sejahtera Tbk,.....	64
Gambar 4.10 Mesin PT PT Multi Prima Sejahtera Tbk,.....	65
Gambar 4.11 Mesin GCF PT Multi Prima Sejahtera Tbk,.....	66
Gambar 4.12 Mesin BTG PT Multi Prima Sejahtera Tbk,.....	67
Gambar 4.13 Mesin OST PT Multi Prima Sejahtera Tbk,.....	68
Gambar 4.14 Finishing PT Multi Prima Sejahtera Tbk,.....	69
Gambar 4.15 Hand Packing PT Multi Prima Sejahtera Tbk,.....	70
Gambar 4.16 Mesin Plating PT Multi Prima Sejahtera Tbk,.....	70
Gambar 5.1 Perkembangan Komponen Likuiditas Terhadap Laporan Neraca PT Multi Prima Sejahtera Tbk,. Tahun 2012 – 2016.....	90

Gambar 5.2 Perkembangan Komponen Solvabilitas Terhadap Laporan Neraca PT Multi Prima Sejahtera Tbk,. Tahun 2012 – 2016.....	91
Gambar 5.3 Perkembangan Komponen Terhadap Laporan Laba Rugi PT Multi Prima Sejahtera Tbk,. Tahun 2012 – 2016.....	94
Gambar 5.4 Grafik Rasio Likuiditas.....	100
Gambar 5.5 Grafik Rasio Solvabilitas.....	103
Gambar 5.6 Grafik Rasio Aktivitas.....	106
Gambar 5.7 Grafik Rasio Profitabilitas.....	110

## ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan baik atau tidak dan untuk mengetahui potensi kebangkrutan pada PT Multi Prima Sejahtera Tbk., selama periode 2012-2016. Penelitian ini menggunakan analisis rasio keuangan dan metode Springate-score. Dilihat dari analisis rasio keuangan perusahaan dengan metode time series dan cross section perusahaan dalam keadaan buruk dan hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa perusahaan mengalami penurunan kinerja keuangan dari tahun 2013-2016. Hal ini menyebabkan perusahaan mengalami penurunan laba hingga mengalami kerugian. Berdasarkan perhitungan Springate-score selama tahun 2013 – 2016 PT Multi Prima Sejahtera Tbk menunjukkan nilai  $0,7868 < 0,862$  pada tahun 2013, untuk tahun 2014 menunjukkan nilai  $0,4867 < 0,862$ , kemudian pada tahun 2015 menunjukkan nilai  $-1,9375 < 0,862$  dan pada tahun 2016 menunjukkan nilai  $-0,8123 < 0,862$ . Hasil perhitungan tersebut menunjukkan perusahaan selalu berada dibawah  $0,862$  yang artinya perusahaan dinilai berpotensi mengalami bahaya kebangkrutan. Metode Springate-score di rasa sangat tepat untuk mengetahui keakuratan mengenai kondisi keuangan perusahaan.*

**Kata kunci : Kebangkrutan, Metode Springate-score, Rasio Keuangan**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Suatu laporan keuangan (*financial statement*) akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambil keputusan, dengan informasi tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Untuk memutuskan suatu badan usaha atau perusahaan memiliki kualitas yang baik maka ada dua penilaian yang paling dominan yang dapat dijadikan acuan untuk melihat badan usaha/perusahaan tersebut.

Penilaian ini dapat dilakukan dengan melihat sisi kinerja keuangan (*financial performance*) dan kinerja non keuangan (*non financial performance*). Penilaian kinerja setiap perusahaan berbeda-beda tergantung kepada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya. Rasio keuangan dipakai dan dijadikan sebagai acuan dalam menganalisis kondisi kinerja suatu perusahaan. Untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, analisis keuangan perlu tolak ukur tertentu. Tolak ukur yang sering digunakan adalah rasio, indeks, yang berkaitan dua lembar data keuangan dari satu sama lainnya.

Jadi untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan rasio yang merupakan perbandingan angka-angka yang terdapat pada pos-pos laporan keuangan. Atau secara sederhana rasio (*ratio*) disebut sebagai perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya itulah dilihat perbandingannya dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya dijadikan bahan kajian untuk di analisis dan diputuskan.

Kegunaan umum lain dari analisis laporan keuangan adalah mengidentifikasi area yang memerlukan penelitian dan analisis lebih lanjut. Salah satu aplikasinya adalah memprediksi kesulitan keuangan (*financial distress prediction*). Model kesulitan keuangan yang umumnya disebut model prediksi kebangkrutan (*bankruptcy prediction model*), memberikan trend dan perilaku beberapa rasio tertentu. Karakteristik rasio tersebut digunakan untuk mengidentifikasi kemungkinan kesulitan keuangan masa depan. Model ini mengasumsikan bahwa rasio keuangan menunjukkan adanya bukti kesulitan dan dapat dideteksi sejak dini sehingga kita bisa mengambil tindakan untuk menghindari risiko kerugian atau melakukan kapitalisasi atas informasi tersebut.

Melihat pentingnya setiap perusahaan menilai suatu kinerja keuangannya sudah baik atau belum maka perusahaan perlu untuk mengukur sejauh mana keberhasilan manajemen perusahaan dalam mengelola usahanya. Seperti dalam penelitian ini misalnya, penulis memilih PT Multi Prima Sejahtera Tbk.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk, merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur busi, suku cadang otomotif, industri dan peralatan rumah, dan juga terlibat dalam perdagangan produk-produk dari PT. Multi Prima Sejahtera Tbk, dan / atau perusahaan afiliasi, dan investasi dalam perusahaan lain / entitas. PT Multi Prima Sejahtera Tbk, tercatat di Bursa Efek Indonesia di tahun 1990 pada Papan Penegembangan. Perusahaan didirikan pada tahun 1982 dan berbasis di Tangerang, Banten, Indonesia

Menurut data dari laporan keuangan PT Multi Prima Sejahtera Tbk, mulai dari periode 2014 perusahaan mengalami kerugian berupa penurunan pendapatan bersih sebesar Rp 51,07 miliar dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang memperoleh pendapatan bersih sebesar Rp 59,66 miliar. Jika kerugian ini tidak diteliti lebih lanjut maka akan berdampak pada munculnya potensi kebangkrutan pada perusahaan tersebut. Dan jika perusahaan melakukan penelitian lebih lanjut terkait laporan

keuangan perusahaan, maka perusahaan akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan dimasa yang akan datang.

Maka dari itu penting bagi perusahaan untuk mengetahui bagaimana keadaan keuangan pada perusahaan tersebut secara keseluruhan untuk bisa menilai kinerja keuangan perusahaan guna untuk pengambilan keputusan dimasa yang akan datang. Oleh karena itu penulis bermaksud perlu melakukan penelitian dengan judul: “ANALISIS POTENSI TERJADINYA KEBANGKRUTAN PADA PT MULTI PRIMA SEJAHTERA Tbk. DENGAN MENGGUNAKAN METODE *SPRINGATE-SCORE*”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Apakah kinerja keuangan pada tahun 2012-2016 dalam keadaan baik atau tidak? berdasarkan teknik analisis rasio;
  - Rasio Likuiditas
  - Rasio Solvabilitas
  - Rasio Profitabilitas
  - Rasio Aktivitas
2. Apakah kinerja keuangan PT Multi Prima Sejahtera Tbk, secara keseluruhan dalam keadaan baik atau tidak berdasarkan metode analisis *springate-score*?

## **1.3 Batasan Masalah**

Agar penelitian ini pembahasannya terfokus dan tidak menyimpang dari tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, maka dibuatlah beberapa pembatasan masalah:

1. Penelitian dilakukan pada PT Multi Prima Sejahtera Tbk, PT Indospring Tbk, dan PT NIPRESS Tbk.

2. Data perusahaan yang digunakan merupakan data laporan keuangan antara lain; laporan neraca dan laporan laba rugi selama lima (5) periode terakhir yaitu dari tahun 2012-2016.
3. Penelitian ini menggunakan metode *time series analysis* dan *cross section analysis* serta teknik analisis rasio, metode yang digunakan antara lain; rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio solvabilitas.
4. Selain analisis rasio, penelitian ini menggunakan analisis kebangkrutan dengan metode analisis *Springate-score* untuk memprediksi kemungkinan perusahaan akan mengalami kebangkrutan
5. Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu hanya menggambarkan kondisi keuangan perusahaan berdasarkan analisis terhadap rasio-rasio keuangan, periode penelitian adalah tahun kegiatan 2016 dengan pembandingan tahun 2012 sampai tahun 2015.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan PT Multi Prima Sejahtera, Tbk pada periode 2012-2016 berdasarkan rasio-rasio keuangan.
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan PT Multi Prima Sejahtera Tbk., berdasarkan teknik analisis *Springate-score*.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat mengetahui apakah kinerjanya selama ini baik atau tidak, dan sebagai bahan masukan bagi perusahaan untuk dapat mengatasi masalah yang dihadapi dan memutuskan tindakan apa yang paling tepat untuk memperbaiki kinerja perusahaan.

2. Bagi Penulis

Manfaat diadakannya penelitian ini bagi penulis adalah sebagai pengalaman dan dapat menambah pengetahuan terutama pengetahuan dalam bidang keuangan.

### 3. Bagi Pembaca

Manfaat diadakannya penelitian ini bagi pembaca adalah sebagai sumber informasi tambahan dan bahan referensi bagi para akademisi dalam menyusun tugas akhir.

### 4. Bagi Politeknik STMI Jakarta

Sumbangan peneliitian dibidang manajemen keuangan dalam analisis laporan keuangan dan dengan menggunakan metode analisis *Springate-Score*.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pengkajian, penulisan, pembahasan, dan penyusunan laporan tugas akhir ini, maka peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan latar belakang masalah, pokok permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini merupakan bagian yang berisi dasar-dasar teori atau konsep yang digunakan sebagai dasar pemikiran ilmiah untuk membahas dan menganalisa permasalahan yang ada.

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisikan jenis data dan sumber data yang dilakukan penulis dalam melakukan penelitian.

### **BAB IV : PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA**

Bab ini berisikan hasil pengumpulan data yang dibutuhkan untuk pengolahan data sesuai dengan metode yang dipilih, pengolahan data tersebut akan digunakan dalam analisa data.

### **BAB V : ANALISA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan analisis serta pembahasan terhadap hasil pengolahan data dengan menggunakan metode yang diterapkan.

### **BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN**

Berisikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, serta saran-saran yang diperlukan perusahaan dan peneliti selanjutnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Teori Akuntansi**

Akuntansi keuangan membahas tentang bagaimana prosedur, metode, dan teknik pencatatan transaksi keuangan dilakukan untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan yang telah ditetapkan. Standar akuntansi memberi pedoman (pendefinisian, pengukuran, penilaian, pengakuan, dan pengungkapan elemen-elemen atau pos-pos laporan keuangan) perlakuan akuntansi terhadap suatu kejadian.

Akuntansi yang dipraktikkan dalam suatu negara besarnya tidak terjadi begitu saja secara ilmiah namun praktik yang dijalankan dirancang dan dikembangkan secara sengaja untuk mencapai tujuan sosial tertentu. Dan praktik akuntansi dipengaruhi oleh faktor lingkungan (sosial, ekonomi, politis). Karena itu, struktur dan praktik akuntansi akan berbeda antara negara yang satu dengan yang lainnya (perbedaan muncul dikarenakan struktur dan praktik tersebut disesuaikan dengan kondisi negara, tempat dimana akuntansi tersebut dijalankan).

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2007:57) akuntansi atau ada juga yang menyebut akunting adalah merupakan bahasa bisnis yang dapat memberikan informasi tentang kondisi bisnis dan hasil usahanya pada suatu waktu atau periode.

Menurut Harahap dalam buku teori akuntansi (1995,2) , “Sofyan Syafri Harahap (2007:57-58)” akuntansi itu memberikan informasi kuantitatif (angka), ia memberikan informasi untuk dipakai dalam proses pengambilan keputusan (keputusan), ia hanya mencatat yang berdampak moneter (uang), akuntansi merupakan informasi mengenai nilai (N), ia hanya mencatat transaksi (P) yang melibatkan perusahaan, akuntansi juga merupakan bahan untuk dianalisis (A), ia netral (N) tidak memihak kepada para pengguna

laporan. Ia seni (S) karena memerlukan berbagai pertimbangan dan keahlian khusus, dan ia merupakan sistem informasi (I).

Dalam buku *A Statement of Basic Accounting Theory* “Sofyan Syafri Harahap (2007:59)”, akuntansi diartikan sebagai berikut:

“proses mengidentifikasi, mengukur, dan menyampaikan informasi ekonomi sebagai bahan informasi dalam hal pertimbangan dalam mengambil kesimpulan oleh para pemakainya.”

## **2.2 Laporan Keuangan**

Dalam praktiknya laporan keuangan oleh perusahaan tidak dibuat secara serampangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan. Disamping itu, banyak pihak yang memelurkan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang di buat perusahaan, seperti pemerintah, kreditor, investor maupun para *supplier*.

Menurut Dr. Kasmir (2008:6) dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini.

Sedangkan menurut Irham Fahmi (2015:2) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

### **2.1.1 Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2008:11) secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Menurut Kasmir (2008:11) terdapat 8 tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan, yaitu :

- Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- Informasi keuangan lainnya.

Jadi, dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Kemudian, laporan keuangan tidak hanya sekedar cukup dibaca saja, tetapi juga harus dimengerti dan dipahami tentang posisi keuangan perusahaan saat ini. Caranya adalah dengan melakukan analisis keuangan melalui berbagai rasio keuangan yang lazim dilakukan.

### **2.1.2 Jenis dan Isi Laporan Keuangan**

Menurut Brigham dan Houston (2007:84) “dari berbagai laporan yang diterbitkan perusahaan untuk para pemegang sahamnya, laporan tahunan (*annual report*) mungkin laporan yang paling penting. Laporan tahunan merupakan laporan yang diterbitkan oleh perusahaan bagi para pemegang sahamnya. Laporan tahunan memuat laporan keuangan dasar dan analisis manajemen atas operasi tahun lalu dan prospek dimasa depan. Terdapat dua jenis informasi yang diberikan dalam laporan ini.

Pertama, bagian verbal disajikan sebagai surat dari direktur utama yang menguraikan hasil operasi perusahaan ditahun lalu, kemudian membahas perkembangan baru yang akan mempengaruhi operasi dimasa mendatang.

Kedua, laporan tahunan menyajikan empat laporan keuangan dasar, yaitu :

### **1. Neraca**

Menurut Brigham dan Houston (2007:87) Neraca (*Balance Sheet*) adalah suatu laporan mengenai posisi keuangan perusahaan pada suatu titik waktu tertentu.

Sedangkan menurut Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin (2011:151) Neraca merupakan laporan keuangan yang menggambarkan perkembangan asset, utang serta modal perusahaan.

Menurut Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin (2011:151-152) Neraca itu sendiri mempunyai komponen utama didalamnya, yaitu :

#### **1) Aset Lancar**

##### **a. Aktiva Lancar (asset lancar) :**

- Kas dan setara kas
- Investasi jangka pendek
- Wesel tagih
- Piutang tagih
- Piutang lain-lain
- Persediaan
- Pajak dibayar dimuka
- Biaya dibayar dimuka
- Asset lancar lain-lain

##### **b. Aset tidak lancar**

- Piutang hubungan istimewa
- Asset pajak tangguhan
- Investasi pada perusahaan asosiasi

- Investasi jangka panjang lain
- Aset tetap
- Aset tak berwujud
- Asset lain-lain.

## 2) **Kewajiban**

### a. Kewajiban lancar

- Pinjaman jangka pendek
- Wesel bayar
- Utang usaha
- Utang pajak
- Beban masih harus dibayar
- Bagian kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun
- Kewajiban lancar lain-lain

## 3) **Ekuitas**

- Modal saham
- Tamabahan modal disetor
- Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan
- Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan/perusahaan asosiasi
- Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependali
- Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi dari efek tersedia untuk dijual
- Selisih penilaian kembali aset tetap
- Saldo laba
- Modal saham diperoleh kembali

Tabel 2.1 Contoh Laporan Neraca  
PT. XXX

Neraca  
Per 31 Desember

<b>AKTIVA</b>		<b>PASIVA</b>	
<b>aktiva lancar</b>		<b>hutang lancar</b>	
Kas	xxx	Hutang wesel	xxx
Bank	xxx	Hutang dagang	xxx
Surat-surat berharga	xxx	Hutang bank 1 tahun	xxx
Piutang	xxx	Hutang pajak	xxx
Persediaan	xxx	dan lain-lain	xxx
<b>Total aktiva lancar</b>	xxx	<b>Total hutang lancar</b>	xxx
<b>Aktiva tetap</b>		<b>Hutang jangka panjang</b>	
Tanah	xxx	Obligasi	xxx
Bangunan	xxx	Hipotek	xxx
Mesin-mesin	xxx	Hutang bank 3 tahun	xxx
		<b>Total hutang jangka</b>	
Peralatan	xxx	<b>panjang</b>	xxx
<b>Total aktiva tetap</b>	xxx		
<b>Aktiva lainnya</b>		<b>Ekuitas</b>	
Gedung dalam proses	xxx	Modal setor	xxx
<b>Total aktiva lainnya</b>		Laba ditahan	xxx
<b>Total aktiva</b>	xxx	<b>Total pasiva</b>	xxx

Sumber: Dr. Kasmir (2008:37)

## 2. Laba Rugi

Jenis laporan keuangan lainnya selain neraca adalah laporan laba rugi. Berbeda dengan neraca yang melaporkan informasi tentang kekayaan, utang dan modal, laporan laba rugi memberikan informasi tentang hasil-hasil usaha

yang diperoleh perusahaan. Laporan laba rugi juga berisi jumlah pendapatan yang diperoleh dan jumlah biaya yang dikeluarkan.

Dengan demikian laporan laba rugi menurut Dr. Kasmir (2008:45) merupakan laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dan laba rugi dalam suatu periode tertentu.

Menurut Brigham dan Houston (2007:93) Laporan laba rugi adalah laporan yang merangkum pendapatan dan beban perusahaan selama suatu periode akuntansi, biasanya satu kuartal atau satu tahun.

Selain itu menurut Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin (2011:152) Laporan laba rugi merupakan laporan yang menggambarkan pendapatan perusahaan serta biaya yang dikeluarkan sehingga dapat diketahui apakah perusahaan dalam posisi laba atau rugi.

Menurut Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin (2011:153) umumnya laporan laba rugi mengandung komponen sebagai berikut :

- a) Penjualan bersih atau pendapatan usaha
- b) Beban pokok penjualan
- c) Laba (rugi) kotor
- d) Beban usaha
- e) Laba (rugi) usaha
- f) Penghasilan (beban) lain-lain
- g) Bagian laba (rugi) perusahaan asosiasi
- h) Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan
- i) Beban (penghasilan) pajak
- j) Laba (rugi) dari aktivitas normal
- k) Pos luar biasa
- l) Laba (rugi) sebelum hak minoritas
- m) Hak minoritas atas laba (rugi) bersih anak perusahaan
- n) Laba (rugi) bersih
- o) Laba (rugi) per saham dasar

p) Laba (rugi) per saham dilusi

Tabel 2.2 contoh Laporan Laba Rugi  
PT. XXX  
Laporan Laba Rugi  
Per 31 Desember

<b>komponen</b>	<b>Jumlah</b>
Total penjualan	Xxx
Harga pokok penjualan	Xxx
<b>Laba kotor</b>	xxx
<b>Biaya operasional</b>	
Biaya umum dan administrasi	Xxx
Biaya penjualan	Xxx
Biaya lainnya	Xxx
<b>Total biaya operasional</b>	xxx
<b>Laba kotor operasional</b>	xxx
Penyusutan	Xxx
<b>Pendapatan bersih operasional</b>	xxx
Pendapatan lainnya	Xxx
<b>Laba sebelum bunga dan pajak (EBIT)</b>	xxx
<b>Biaya bunga</b>	
Bunga bank	Xxx
Bunga obligasi	Xxx

Total biaya bunga		xxx
<b>Laba sebelum pajak (EBT)</b>		<b>Xxx</b>
Pajak	Xxx	
<b>Laba sesudah bunga dan pajak (EAIT)</b>		<b>xxx</b>
<b>Laba per lembar saham (<i>earning per share</i>)</b>		

Sumber : Dr. Kasmis (2008:48)

### 3. Laporan Perubahan Ekuitas

Menurut Sodikin dan Riyono (2014:43), laporan perubahan ekuitas adalah laporan keuangan yang secara sistematis menyajikan informasi mengenai perubahan ekuitas perusahaan akibat operasi perusahaan dan transaksi dengan pemilik pada satu periode akuntansi tertentu.

Menurut Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin (2011:153) Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas perusahaan yang menggambarkan peningkatan atau penurunan aset bersih atau kekayaan selama periode pelaporan.

Menurut Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin (2011:153) Komponen laporan ini, antara lain:

- a. Laba (rugi) bersih periode laporan
- b. Setiap pos pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian yang diakui secara langsung dalam ekuitas
- c. Pengaruh kumulatif dari perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi atas kesalahan mendasar

- d. Transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik, antara lain berupa penyetoran modal saham dan pembagian deviden
- e. Saldo akumulasi laba atau rugi pada awal dan akhir periode serta perubahannya
- f. Rekonsiliasi antara nilai tercatat dari masing-masing jenis modal ditempatkan dan disetor penuh, tambahan modal disetor dan pos-pos ekuitas lainnya pada awal dan akhir periode yang mengungkapkan secara terpisah setiap perubahan

Tabel 2.3 Contoh Laporan Perubahan Modal  
PT. XXX  
Laporan Perubahan Modal  
Per 31 Desember

Modal awal		xxx
laba bersih	Xxx	
Prive	(xxx)	
Penambahan modal		xxx
Modal akhir		xxx

#### 4. Laporan Arus Kas

Menurut Brigham dan Houston (2007:98) Laporan arus kas merupakan laporan yang melaporkan dampak aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan suatu perusahaan pada arus kas sepanjang periode akuntansi.

Selain itu, menurut Rudianto (2012:194), laporan arus kas adalah alat pembayaran yang dimiliki perusahaan dan siap digunakan untuk investasi

maupun menjalankan operasi perusahaan setiap saat dibutuhkan.

Dan menurut Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin (2011:153) Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan penerimaan dan pengeluaran kas dalam aktivitas perusahaan selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Komponen arus kas menurut Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin (2011:154), adalah:

- a. Arus kas dari aktivitas operasi
- b. Arus kas dari aktivitas investasi
- c. Arus kas dari aktivitas pendanaan

Tabel 2.4 Contoh Laporan Arus Kas  
PT. XXX  
Laporan Arus Kas  
Per 31 Desember

A. Arus kas masuk		
Hasil penjualan	xxx	
Total Kas Masuk		Xxx
B. Arus kas keluar		
Harga Pokok Penjualan	xxx	
Biaya usaha sebelum penyusutan	xxx	
Pajak	xxx	
Total arus kas keluar		Xxx
C. Selisih kas		Xxx
Surplus (Defisit)		
D. Saldo kas awal		Xxx
E. Modal sendiri dan pinjaman		Xxx
F. Saldo kas setelah modal & pinjaman		Xxx

G. Angsuran (kewajiban) pinjaman	Xxx
H. Saldo kas akhir	Xxx

### 2.1.3 Analisis Laporan Keuangan

Menurut Rudianto (2013:190) Analisis laporan keuangan adalah meneliti hubungan yang ada diantara unsur-unsur dalam laporan keuangan, dan membandingkan unsur-unsur pada laporan keuangan tahun berjalan dengan unsur-unsur yang sama tahun yang lalu atau angka pembanding lain serta menjelaskan penyebab perubahannya.

Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2007:133) jika memaksimalkan nilai suatu perusahaan, manajemen harus memanfaatkan kekuatan yang ada dan memperbaiki kelemahan pada perusahaan tersebut. Analisis keuangan melibatkan: (1) perbandingan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain, khususnya yang bergerak dalam bidang industry yang sama, dan (2) mengevaluasi tren posisi keuangan perusahaan selama ini.

#### 2.1.3.1 Langkah-Langkah Analisis Laporan Keuangan

Lyn M. Fraser dan Aileen Ormiston (Irham Fahmi, 2015:12) menegaskan tentang langkah-langkah analisis laporan keuangan, yaitu:

- a. Tentukan tujuan analisis
- b. Pelajari tentang dimana perusahaan bergerak dan hubungan iklim industry dengan proyeksi pengembangan ekonomi.
- c. Kembangkanlah pengetahuan mengenai perusahaan dan kualitas manajemen.
- d. Evaluasi laporan keuangan
  - Alat: laporan keuangan *common size*, rasio keuangan, analisis *trend*, analisis *structural*, dan perbandingan dengan industry pesaing.

- Bidang utama: likuiditas jangka pendek, efisiensi usaha, struktur modal dan solvensi jangka panjang, profitabilitas, rasio pasar, dan analisa data segmen.
- e. Ikhtisar temuan-temuan atas dasar suatu analisis dan ambil kesimpulan berkenaan dengan sasaran yang di tetapkan.

### **2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan yang dilakukan untuk beberapa periode adalah menganalisis antara pos-pos yang ada dalam satu satu laporan. Atau dapat pula dilakukan antara satu laporan dengan laporan yang lainnya. Hal ini dilakukan agar lebih tepat dalam menilai kemajuan atau kinerja manajemen dari period eke periode selanjutnya.

Menurut Dr. Kasmir (2008:68) ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

### 2.1.3.3 Keterbatasan Analisis Laporan Keuangan

Dalam buku “analisi laporan keuangan” Irham Fahmi (2015:9-10) adapun bentuk kelemahan atau keterbatasan dari laporan keuangan ini sebaiknya kita lihat pendapat dari PAI (Prinsip Akuntansi Indonesia). Menurut PAI sifat dan keterbatasan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Laporan keuangan bersifat historis, yaitu merupakan laporan atas kejadian yang telah lewat. Karenanya, laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan bersifat umum dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu.
3. Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan.
4. Akuntansi hanya melaporkan informasi yang material. Demikian pula penerapan prinsip akuntansi terhadap suatu fakta atau pos tertentu mungkin tidak dilaksanakan jika hal itu tidak menimbulkan pengaruh yang material terhadap kelayakan laporan keuangan.
5. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian; bila terdapat beberapa kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos, lazimnya dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil.
6. Laporan keuangan lebih menekankan pada makna ekonomis suatu peristiwa/transaksi dari pada bentuk hukumnya (*formalitas*) (*substance over form*).
7. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah=istilah teknis dan pemakai laporan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.

8. Adanya berbagai alternatif metode akuntansi yang dapat digunakan menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber-sumber ekonomis dan tingkat kesuksesan antar perusahaan.
9. Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikuantifikasikan umumnya diabaikan.

#### **2.1.3.4 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan**

Guna mencapai hasil analisa yang maksimal dan yang sesuai dengan kebutuhan pihak-pihak yang menggunakan, maka perlu adanya metode dan teknik yang digunakan dalam menyusun hasil analisa laporan keuangan.

Menurut Rudianto ( 2013:90) ada dua metode analisis laporan keuangan yang dapat digunakan, yaitu:

1. Analisis Horizontal

Analisis horizontal adalah metode analisis laporan keuangan yang membandingkan suatu pos laporan keuangan dengan pos yang sama dari laporan keuangan tahun-tahun sebelumnya milik perusahaan yang sama. Dalam metode ini, terkadang analisis dilakukan dengan melihat kenaikan atau penurunan pos-pos yang sama dalam laporan keuangan komparatif tersebut.

2. Analisis Vertikal

Dalam analisis vertikal ini pos-pos laporan keuangan dibandingkan dengan pos lainnya dari laporan keuangan tahun yang sama dari perusahaan yang sama. Dengan metode ini juga dimungkinkan untuk membandingkan pos-pos tertentu dalam laporan keuangan maupun laporan keuangan secara keseluruhan milik suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Dengan demikian kinerja perusahaan dibandingkan dengan kinerja perusahaan lain dalam industry yang sama ditahun yang sama.

Menurut Munawir (2007:36) ada beberapa teknik analisa yang biasa digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, adalah metode dan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukkan :
  - a. Data absolut atau jumlah-jumlah dalam rupiah.
  - b. Kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah.
  - c. Kenaikan atau penurunan dalam *prosentase*.
  - d. Perbandingan yang dinyatakan dengan ratio.
  - e. *Prosentase* dari total.
2. Trend atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam prosentase (*trend percentage analysis*), adalah suatu metode atau teknik analisis untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.
3. Laporan dengan prosentase per komponen (*common size statement*), adalah suatu metode analisis untuk mengetahui prosentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivasnya, juga untuk mengetahui struktur pemodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas (*Cash Flow statement Analysis*), adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
6. Analisis Rasio, adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

7. Analisis Perubahan Laba Kotor, adalah (*Gross Profit Analysis*), adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang di budgetkan untuk periode tersebut.
8. Analisis *Break Even*, adalah suatu analisis untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak menderita kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisis break even ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

### **2.3 Analisis Kinerja Keuangan**

Pengertian kinerja menurut Rudianto (2013:189) adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program dalam mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran organisasi. Secara seerhana, kinerja adalah “prestasi kerja”. Kinerja dapat pula diartikan sebagai “hasil kerja” dari seseorang atau sekelompok orang dalam organisasi.

Itu berarti kinerja keuangan menurut Rudianto (2013:189) merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

#### **2.2.1 Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan**

Tujuan pengukuran kinerja keuangan menurut Munawir (2017:31) menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah:

1. Mengetahui tingkat likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.

2. Mengetahui tingkat solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

3. Mengetahui tingkat rentabilitas

Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

4. Mengetahui tingkat stabilitas

Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

## **2.4 Analisis Rasio Keuangan**

Menurut Brigham dan Houston (2007:133) rasio keuangan dirancang untuk membantu perusahaan mengevaluasi laporan keuangan. Laporan keuangan melaporkan posisi perusahaan pada satu titik waktu dan kegiatan operasinya selama beberapa periode lalu. Namun, nilai riilnya ada pada kenyataan bahwa laporan tersebut dapat digunakan untuk membantu meramalkan laba dan dividen masa depan.

Sedangkan menurut Sofyan Syafri Harahap (2007:297) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).

Dimana rasio itu sendiri menurut Joel G. Siegel dan Jae K. Shim dalam buku “analisis laporan keuangan” Irham Fahmi (2015:106-107) merupakan hubungan antara satu jumlah dengan jumlah lainnya.

Atau secara sederhana rasio (*ratio*) disebut sebagai perbandingan jumlah, dari jumlah dengan jumlah lainnya itulah dilihat perbandingannya dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya itu dijadikan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan. Penggunaan kata rasio ini sangat fleksibel penempatannya, dimana itu sangat dipengaruhi oleh apa dan dimana rasio itu dipergunakan yaitu disesuaikan dengan wilayah keilmuannya.

### **2.3.1 Manfaat Rasio Keuangan**

Dengan menganalisis sebuah laporan keuangan akan didapatkan sebuah gambaran mengenai keadaan suatu perusahaan. Menurut Irham Fahmi (2015:109) adapun manfaat dengan digunakannya analisis rasio keuangan, yaitu:

1. Bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
3. Dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan
4. Bermanfaat bagi para kreditur digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
5. Dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

Berdasarkan manfaat analisis rasio tersebut kita dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, besarnya hutang yang

digunakan perusahaan apakah rasional atau tidak, dan perencanaan yang akan digunakan dalam investasi.

### **2.3.2 Keunggulan Analisis Rasio Keuangan**

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2007:298) analisis rasio memiliki keunggulan dibanding teknik analisis lainnya. Adapun keunggulan tersebut adalah:

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan;
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dan informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit;
3. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain;
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*Z-score*);
5. Menstandarisir ukuran perusahaan ;
6. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau “*time series*”;
7. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

### **2.3.3 Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan**

Di samping keunggulan yang dimiliki analisis rasio diatas, teknik ini juga memiliki beberapa keterbatasan yang harus disadari sewaktu penggunaannya agar kita tidak salah dalam penggunaannya.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2007 : 298-299) adapun keterbatasan analisis rasio itu adalah :

1. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
2. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik ini seperti:
  - a. Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan judgement yang dapat dinilai bisa atau subjektif;
  - b. Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (*cost*) bukan harga pasar;
  - c. Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio;
  - d. Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.
3. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
4. Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron.
5. Dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

#### **2.3.4 Hubungan Rasio Keuangan dan Kinerja Keuangan**

Menurut Warsidi dan Bambang dalam buku “Analisis Laporan Keuangan” Irham Fahmi (2014:108), “Analisis rasio keuangan merupakan instrument analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indicator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu

menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.”

Jadi untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan rasio yang merupakan perbandingan angka-angka yang terdapat pada pos-pos laporan keuangan. Dari pendapat di atas dapat dimengerti bahwa rasio keuangan dan kinerja perusahaan mempunyai hubungan erat. Rasio keuangan ada banyak jumlahnya dan setiap rasio itu mempunyai kegunaannya masing-masing.

### **2.3.5 Jenis-Jenis Rasio Keuangan**

Berikut ini akan diuraikan beberapa jenis rasio keuangan yang akan dibahas menurut beberapa para ahli:

#### **2.3.5.1 Rasio Likuiditas**

Menurut Brigham dan Houston (2007:134) Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratios*) merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya.

Selain itu menurut, Rudianto ( 2013:192) Rasio Likuiditas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan memebayar (likuiditasnya) utangnya dalam jangka pendek.

Menurut Hery (2016:48) Dalam praktek, standar likuiditas yang baik untuk ukuran perbandingan total aset lancar dengan total kewajiban lancarnya adalah 200% atau 2:1. Jadi, apabila perusahaan memiliki kewajiban lancar sebesar Rp 100 juta maka besarnya total aset lancarnya yang harus dimiliki perusahaan adalah dua kalinya, yaitu sebesar Rp 200 juta. Namun perlu dicatat bahwa standar likuiditas ini tidaklah mutlak karena harus diperhatikan

juga faktornya, seperti tipe (karakteristik) industri, efisiensi persediaan, manajemen kas, dan sebagainya.

Rasio Likuiditas menurut Rudianto (2013:193) ada 3 (tiga), yaitu:

a. Rasio Lancar (*Current Ratios*)

*Current ratios* merupakan perbandingan antara jumlah aset lancar dan utang lancar yang dimiliki perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Kasmir (2008:143) standar industri *current ratio* adalah sebanyak 2 kali. Seperti dinyatakan berikut ini :

$$\text{Rumus } \textit{Current Ratio} = \frac{\textit{Aset Lancar}}{\textit{Utang Lancar}}$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

*Acid test ratio* sering juga disebut *quick ratio*, yaitu perbandingan antara aset lancar, tanpa persediaan, dan utang lancar. Perbedaan yang mendasar antara *current ratio* (rasio lancar) dan *quick ratio* (rasio cepat) adalah kalau dalam rasio lancar, aset lancar yang diperhitungkan meliputi persediaan sedangkan dalam rasio cepat aset lancar, yang diperhitungkan tidak meliputi persediaan.

Standar rasio yang dikemukakan Kasmir (2008:143) adalah 1,5 kali. Seperti dinyatakan berikut ini:

$$\text{Rumus } \textit{Quick Ratio} = \frac{\textit{Kas} + \textit{Piutang} + \textit{Surat Berharga}}{\textit{Utang Lancar}}$$

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Perbandingan antara jumlah kas (termaksud yang tersimpan dibank) dan surat berharga yang segera dapat diuangkan dan seluruh utang lancar yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan kemampuan membayar utang lancarnya dengan menggunakan aset yang lebih siap digunakan.

Standar industri untuk cash ratio adalah 50% (Kasmir, 2008:143) dimana semakin tinggi rasio ini maka semakin baik kinerja keuangan yang dilakukan oleh perusahaan.

$$\text{Rumus Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Surat Berharga}}{\text{Utang Lancar}}$$

### 2.3.5.2 Rasio Solvabilitas

Menurut Dr. Kasmir (2008 : 151) rasio solvabilitas (*leverage*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiaya dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (*dilikuidasi*). Besarnya ukuran umum yang dipakai adalah 200% atau 2:1 yang berarti dua kali dari total hutang perusahaan dikatakan solvable bila rasionya kurang dari 200%.

Menurut Dr. Kasmir (2008:155-162) adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas antara lain :

#### 1. *Debt to Asset Ratio*

*Debt to Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Semakin rendah rasio ini menunjukkan bahwa semakin baik keadaan keuangan perusahaan. Standar industri untuk rasio ini menurut Kasmir (2008:164)

adalah sebesar 35%. Rumusan untuk mencari *debt ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Rumus Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

## 2. *Debt To Equity Ratio*

*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Semakin tinggi rasio ini akan menunjukkan kinerja yang buruk bagi perusahaan. Maka perusahaan harus berusaha agar bernilai rendah atau berada di bawah standar industri yaitu 90% (Kasmir, 2008:164). Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut :

$$\text{Rumus Debt to Equity} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

### 2.3.5.3 Rasio Aktivitas

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2007:308) rasio ini menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya.

Menurut Sofyan Syafri Harahap rasio aktivitas terdiri dari :

#### 1. *Inventory Turnover* (Perputaran Persediaan)

Rasio ini menunjukkan berapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan cepat.

Menurut Kasmir (2008:187) standar industri untuk rasio ini adalah sebanyak 20 kali dalam setahun

Rata-rata persediaan dihitung dengan cara:

$$\text{Rumus: Inventory Turn Over} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan Barang}}$$

2. *Fixed Assets Turnover* (Perputaran Aktiva Tetap)

Rasio ini menunjukkan berapa kali nilai aktiva berputar bila diukur dari volume penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya kemampuan aktiva tetap menciptakan penjualan tinggi.

Standar industri untuk rasio ini adalah sebanyak 5 kali dalam setahun (Kasmir, 2008:187)

$$\text{Rumus: Fix Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap Bersih}}$$

3. *Total Asset Turnover* (Perputaran Aktiva)

Rasio ini menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik.

Total assets turnover menurut Syamsuddin (2000:73) “mengukur berapa kali total aktiva perusahaan menghasilkan volume penjualan”

$$\text{Rumus: Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

#### **2.3.5.4 Rasio Profitabilitas**

Menurut Brigham dan Houston (2007:146) rasio profitabilitas (*Profitability Ratios*) merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi.

Sedangkan menurut Irham Fahmi (2015:135) rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Menurut Irham Fahmi (2015:136-137) rasio profitabilitas secara umum ada 4 (empat), yaitu:

1. *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)

Rasio *gross profit margin* merupakan margin laba kotor. Mengenai *gross profit margin* Lyn M. Fraser dan Aileen Ormiston memberikan pendapatnya yaitu, “Margin laba kotor, yang memperlihatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan, mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan atau biaya operasi barang maupun untuk meneruskan kenaikan harga lewat penjualan kepada pelanggan”.

Menurut Kasmir (2008:200) standar rata-rata industri untuk rasio ini adalah 30%.

Adapun rumus rasio *gross profit margin* adalah:

$$\text{Rumus: } \textit{Gross Profit Margin} = \frac{\textit{sales} - \textit{Harga pokok penjualan}}{\textit{Penjualan}}$$

2. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Rasio *net profit margin* disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Mengenai profit margin ini Joel G. Siegel dan Jae K. Shim mengatakan “margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus”.

Semakin tinggi rasio ini maka akan menunjukkan semakin baik kinerja keuangan yang dicapai suatu perusahaan. Standar industri untuk rasio ini adalah sebesar 20% (Kasmir, 2008:208).

$$\text{Rumus: Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Penjualan}}$$

### 3. Return On Investmen (ROI)

*Return on investment* (ROI) atau pengambilan investasi, bahwa di beberapa referensi lainnya rasio ini juga ditulis dengan *return on total asset* (ROA). Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Adapun rumus *return on investmen* (ROI) adalah:

$$\text{Rumus: Return on Investmet} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Asset}}$$

### 4. Return On Equity (ROE)

Rasio *return on equity* (ROE) disebut juga dengan laba atas *equity*. Di beberapa referensi disebut juga dengan rasio *total asset turnover* atau perputaran total aset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba ekuitas.

Standar industri rasio ini menurut Kasmir (2008:208) adalah sebesar 30% dimana semakin tinggi rasio ini maka semakin baik pula kinerja perusahaan terutama dalam pengembalian investasi yang didapatnya. Adapun rumus *return on equity* (ROE) adalah:

$$\text{Rumus: Return on Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Modal Sendiri}}$$

## **2.5 Analisis Cross Sectional dan Analisis Time-Series**

### **2.4.1 Analisis Cross Sectional**

Analisis *Cross Sectional* menurut Irham Fahmi (2015:214) adalah melakukan suatu teknik analisis dengan melakukan perbandingan terhadap suatu hasil hitungan, terutama hitungan dalam bentuk rasio antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis.

Sedangkan Donald R. dan William Emory dalam buku “Analisis Laporan Keuangan” Irham Fahmi (2015:214) mengatakan “Suatu penelitian yang datanya dikumpulkan sekaligus merupakan hasil sekali bidik (*one snapshot*) pada satu saat tertentu disebut penelitian *cross sectional*.”

Penegasan bahwa analisis *cross sectional* harus dilakukan pada perusahaan yang ruang lingkungnya sejenis ditegaskan oleh Ilya Avianti bahwa, “Syarat dapat dilakukannya analisis cross sectional adalah kesamaan entitas yang dibandingkannya untuk paling tidak satu atribut. Macam-macam atribut kesamaan entitas adalah kesamaan dari sisi pemasok, kesamaan dari sisi peminta, kesamaan dalam atribut pasar modal dan kesamaan dalam kepemilikan secara hukum.”

#### 2.4.2 Analisis *Time-Series*

Menurut Irham Fahmi (2015:221) Analisis *Time-Series* adalah membandingkan secara antar waktu atau antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat dalam bentuk angka-angka dan juga secara grafik. Angka-angka yang diperoleh merupakan data-data yang bersumber dari berbagai sektor bisnis seperti data produktivitas, penjualan, perolehan keuntungan, kerugian dan lain sebagainya. Termaksud data-data yang bersumber dari laporan keuangan (*financial statement*). Secara matematis terjadinya data tersebut merupakan fungsi dari pada waktu.

Adapun analisa *Time-Series* menurut Lukas Setia Atmaja dalam buku “Analisis Laporan Keuangan” Irham Fahmi (2015:221) mengatakan “Suatu rangkaian atau seri dari nilai-nilai suatu variable yang dicatat dalam jangka waktu uang berurutan yang disebut *time series* atau deret berkala. Lebih jauh Lukas Setia Atmaja mengatakan bahwa, “*Time Series* dianalisis untuk mendapatkan pengukuran-pengukuran yang dapat digunakan untuk membuat keputusan, memprediksi, dan merencanakan operasi di waktu mendatang.”

#### 2.5 Analisis *Springate Score*

Menurut Rudianto (2015:262) *Springate Score* adalah metode untuk memprediksi keberlangsungan hidup suatu perusahaan dengan mengkombinasikan beberapa rasio keuangan yang umum dengan diberikan bobot yang berbeda satu dengan lainnya. Jadi, dengan metode *Springate Score* dapat diprediksi kemungkinan kebangkrutan suatu perusahaan.

*Springate Score* dihasilkan oleh Gordon L.V. Springate pada tahun 1978 sebagai pengembangan dari *Altman Z Score*. Model *Springate* adalah model rasio yang menggunakan *multiple discriminate analysis* (MDA).

Dalam metode MDA diperlukan lebih dari satu rasio keuangan yang berkaitan dengan kebangkrutan perusahaan untuk membentuk suatu model yang baik.

Untuk menentukan rasio-rasio mana saja yang dapat mendeteksi kemungkinan kebangkrutan, *Springate* menggunakan MDA untuk memilih 4 rasio dari 19 rasio keuangan yang populer dalam literatur-literatur, yang mampu membedakan dengan baik antara sinyal usaha yang pailit dan tidak pailit. Model ini menekankan pada profitabilitas sebagai komponen yang paling berpengaruh terhadap kebangkrutan.

Hasil penelitian tersebut menghasilkan rumus *Springate Score* untuk berbagai jenis perusahaan, seperti terlihat berikut:

$$S = 1,03X_1 + 3,07X_2 + 0,66X_3 + 0,4X_4$$

Dimana:

1.  $X_1$  : Rasio modal kerja terhadap total aset  
menunjukkan rasio antara modal kerja (yaitu aktiva lancar dikurangi hutang lancar) terhadap total aktiva. Nilai Working Capital to Total Asset yang semakin tinggi menunjukkan semakin besar modal kerja yang diperoleh perusahaan dibanding total aktivanya.

- $X_1 = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Asset}}$

2.  $X_2$  : Rasio Laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset  
Ebit To Total Aset digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Tingkat pengembalian dari aktiva yang dihitung dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total aktiva pada neraca perusahaan.

- $X_2 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Asset}}$

3. **X<sub>3</sub>**: Rasio laba sebelum pajak terhadap total liabilitas lancar.

EBT to current liabilities digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Cara menghitungnya dengan mengukur perbandingan antara laba sebelum pajak dengan bunga terhadap hutang lancar. rasio EBT terhadap liabilitas lancar agar manajemen perusahaan dapat mengetahui berapa laba yang telah dipotong dengan beban bunga dapat menutupi hutang lancar yang ada.

- $X_3 = \frac{\text{EBT}}{\text{Utang Lancar}}$

4. **X<sub>4</sub>**: Rasio penjualan terhadap total aset (X4) Total Assets Turn Over.

Total Assets Turn Over merupakan rasio yang membandingkan antara penjualan bersih dengan total aktiva. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan. Rasio ini mengukur seberapa efisien aktiva tersebut telah dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan. Semakin tinggi Total Assets Turn Over berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan.

- $X_4 = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Springate Score* tersebut akan menghasilkan skor yang berbeda antara satu perusahaan dengan

perusahaan lainnya. Skor tersebut harus dibandingkan dengan standar penilaian berikut ini untuk menilai keberlangsungan hidup perusahaan tersebut:

$Z > 0,862$  = Perusahaan sehat

$Z < 0,862$  = Perusahaan potensial bangkrut

Jika nilai  $Z$  di atas 0,862, maka perusahaan diklasifikasikan masih dalam kategori sehat. Jika nilai  $Z$  di bawah 0,862, maka perusahaan dinilai sedang berada dalam bahaya kebangkrutan.

### 2.5.1 Kegagalan Perusahaan

Perusahaan yang mengalami kegagalan disebabkan beberapa kejadian antara lain:

1. Tingkat pengembalian yang sangat rendah (*poor rate of return*)
2. Jaminan aktiva terhadap hutang (*technical insolvensi*)
3. Bangkrut (*bankrupt*)

Ada beberapa penyebab kegagalan perusahaan, antara lain:

1. Manajemen yang tidak baik (*poor management*)
2. Kondisi ekonomi yang tidak menguntungkan yang mempengaruhi korporasi atau industry (*an economic downturn effecting the company and or industry*)
3. Akhir dari siklus kehidupan suatu korporasi
4. Ekspansi yang berlebihan (*over expention*)
5. Bencana alam (*catastrophe*)

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Data dan Sumber Data**

##### **3.1.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian menurut sifatnya terdiri dari:

1. Data Kualitatif

Data yang tidak dapat dihitung atau diukur dengan angka-angka, namun mampu memberikan informasi tambahan berupa uraian atau keterangan.. Data kualitatif dalam penelitian ini adalah informasi yang diambil dari halaman web dari perusahaan komponen otomotif yang ada di dalam BEI (Bursa Efek Indonesia).

2. Data Kuantitatif

Data yang berupa angka-angka atau jumlah dengan satuan ukur yang dapat diukur secara matematis. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan komponen otomotif yang ada di dalam BEI (Bursa Efek Indonesia).

##### **3.1.2 Sumber Data**

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang ada, secara tidak langsung namun melalui perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain). Dalam hal ini data sekunder yang diperoleh oleh penulis melalui literatur di situs yang berkaitan erat dengan masalah yang akan di bahas maupun dari web resmi perusahaan yang terkait

dalam penelitian tersebut. Data sekunder berupa laporan keuangan periode 2012-2016 yang diperoleh dari perusahaan sektor aneka industri sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).

### **3.2 Teknik Pengumpulan Data**

Sebagai bahan untuk menyusun tugas akhir, pengumpulan data yang diperlukan dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara tidak langsung. Adapun metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Metode Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)  
Pengumpulan data diambil dari hasil literatur dan buku-buku bahan kuliah maupun artikel baik dari majalah, jurnal, maupun surat kabar yang memuat teori-teori yang berhubungan dengan teknik dan metode laporan keuangan perusahaan serta resiko terjadinya kebangkrutan dalam perusahaan. Hal ini dilakukan sebagai bekal untuk memperkuat landasan teori dari tugas akhir.
- *Browsing* Internet  
*Browsing* internet (penelusuran melalui internet) yaitu metode pengumpulan data dengan cara mencari data atau referensi dari situs-situs tertentu.

### **3.3 Metode Pengolahan Data**

Dalam penelitian ini metode pengolahan data yang digunakan untuk menjadikannya suatu laporan keuangan adalah dengan menghitungnya melalui Microsoft Excel kemudian melakukan analisis rasio-rasio keuangannya dan analisis dengan metode *Springate-score*.

### **3.4 Analisis Data**

Data yang digunakan sebagai analisa adalah data laporan keuangan neraca dan laporan keuangan laba rugi pada PT Multi Prima Sejahtera, Tbk,. Selama lima peridoe yaitu dimulai dari tahun 2012 sampai dengan 2016.

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode analisa data dengan menggunakan analisis rasio. Rasio yang akan dihitung oleh penulis yaitu :

- Rasio Likuiditas

Selain itu menurut, Rudianto ( 2013:192) Rasio Likuiditas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan memebayar (likuiditasnya) utangnya dalam jangka pendek.

Rasio Likuiditas menurut Rudianto (2013:193) ada 3 (tiga), yaitu:

d. Rasio Lancar (*Current Ratios*)

$$\text{Rumus } \textit{Current Ratio} = \frac{\textit{Aset Lancar}}{\textit{Utang Lancar}}$$

e. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

$$\text{Rumus } \textit{Quick Ratio} = \frac{\textit{Kas} + \textit{Piutang} + \textit{Surat Berharga}}{\textit{Utang Lancar}}$$

f. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

$$\text{Rumus } \textit{Cash Ratio} = \frac{\textit{Kas} + \textit{Surat Berharga}}{\textit{Utang Lancar}}$$

- Rasio Solvabilitas

Menurut Dr. Kasmir (2008 : 151) rasio solvabilitas (*leverage*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiaya dengan hutang.

Menurut Dr. Kasmir (2008:155-162) adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas antara lain :

3. *Debt to Asset Ratio*

$$\text{Rumus Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

4. *Debt To Equity Ratio*

$$\text{Rumus Debt to Equity} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

5. *Times Interest Earned*

$$\text{Rumus Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga (interest)}}$$

6. *Fixed Charge Coverage Ratio (FCC)*

$$\text{Rumus FCC} = \frac{\text{EBIT} + \text{Biaya bunga} + \text{Kewajiban sewa/lease}}{\text{Biaya bunga} + \text{Kewajiban sewa/lease}}$$

- Rasio Aktivitas

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2007:308) rasio ini menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam

menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya.

Menurut Sofyan Syafri Harahap rasio aktivitas terdiri dari :

4. *Inventory Turnover* (Perputaran Persediaan)

$$\text{Rumus: } \textit{Inventory Turn Over} = \frac{\textit{Harga Pokok Penjualan}}{\textit{Rata-rata Persediaan Barang}}$$

5. *Fixed Assets Turnover* (Perputaran Aktiva Tetap)

$$\text{Rumus: } \textit{Fix Assets Turn Over} = \frac{\textit{Penjualan}}{\textit{Aktiva Tetap Bersih}}$$

6. *Total Asset Turnover* (Perputaran Aktiva)

$$\text{Rumus: } \textit{Total Assets Turnover} = \frac{\textit{Penjualan}}{\textit{Total Aset}}$$

- Rasio Profitabilitas

Menurut Irham Fahmi (2015:135) rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Menurut Irham Fahmi (2015:136-137) rasio profitabilitas secara umum ada 4 (empat), yaitu:

5. *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)

$$\text{Rumus: } \textit{Gross Profit Margin} = \frac{\textit{sales-Harga pokok penjualan}}{\textit{Penjualan}}$$

6. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

$$\text{Rumus: } \textit{Net Profit Margin} = \frac{\textit{Laba Setelah Pajak (EAT)}}{\textit{Penjualan}}$$

7. *Return On Investmen* (ROI)

$$\text{Rumus: } \textit{Return on Investmet} = \frac{\textit{Laba Setelah Pajak (EAT)}}{\textit{Total Asset}}$$

8. *Return On Equity* (ROE)

$$\text{Rumus: } \textit{Return on Equity} = \frac{\textit{Laba Setelah Pajak (EAT)}}{\textit{Modal Sendiri}}$$

1. *Analisis Cross Sectional*

suatu teknik analisis dengan melakukan perbandingan terhadap suatu hasil hitungan, terutama hitungan dalam bentuk rasio antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis.

2. *Analisis Time Series*

membandingkan secara antar waktu atau antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat dalam bentuk angka-angka dan juga secara grafik.

3. *Analisis Springate-Score*

*Springate Score* dihasilkan oleh Gordon L.V. Springate pada tahun 1978 sebagai pengembangan dari *Altman Z Score*. *Springate* (1978) melakukan penelitian untuk menemukan suatu model yang dapat digunakan dalam memprediksi adanya potensi (indikasi) kebangkrutan. *Springate* (1978) menggunakan lebih dari 19 rasio-rasio keuangan populer yang bisa dipakai untuk memprediksi *financial distress*. Setelah melalui

uji statistik *analisis multiple discriminant* (AMD) yang sama dengan yang dilakukan Altman (1968), yaitu membedakan antara perusahaan yang mengalami *distress* dan yang tidak *distress*.

*Springate* akhirnya menemukan 4 rasio yang dapat digunakan dalam memprediksi adanya potensi (indikasi) kebangkrutan perusahaan yang memiliki tingkat keakuratan hingga 92,5%. Keempat rasio tersebut adalah rasio modal kerja terhadap total aset, rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset, rasio laba sebelum pajak terhadap total liabilitas lancar, dan rasio total penjualan terhadap total aset. Keempat rasio tersebut dikombinasikan dalam suatu formula yang dirumuskan Gordon L.V. *Springate* yang selanjutnya terkenal dengan istilah Metode *Springate* (*S-Score*)

Hasil penelitian tersebut menghasilkan rumus *Springate Score* untuk berbagai jenis perusahaan, seperti terlihat berikut:

$$S = 1,03X_1 + 3,07X_2 + 0,66X_3 + 0,4X_4$$

Dimana:

- $X_1 = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Asset}}$
- $X_2 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Asset}}$
- $X_3 = \frac{\text{EBT}}{\text{Utang Lancar}}$

- $X_4 = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$

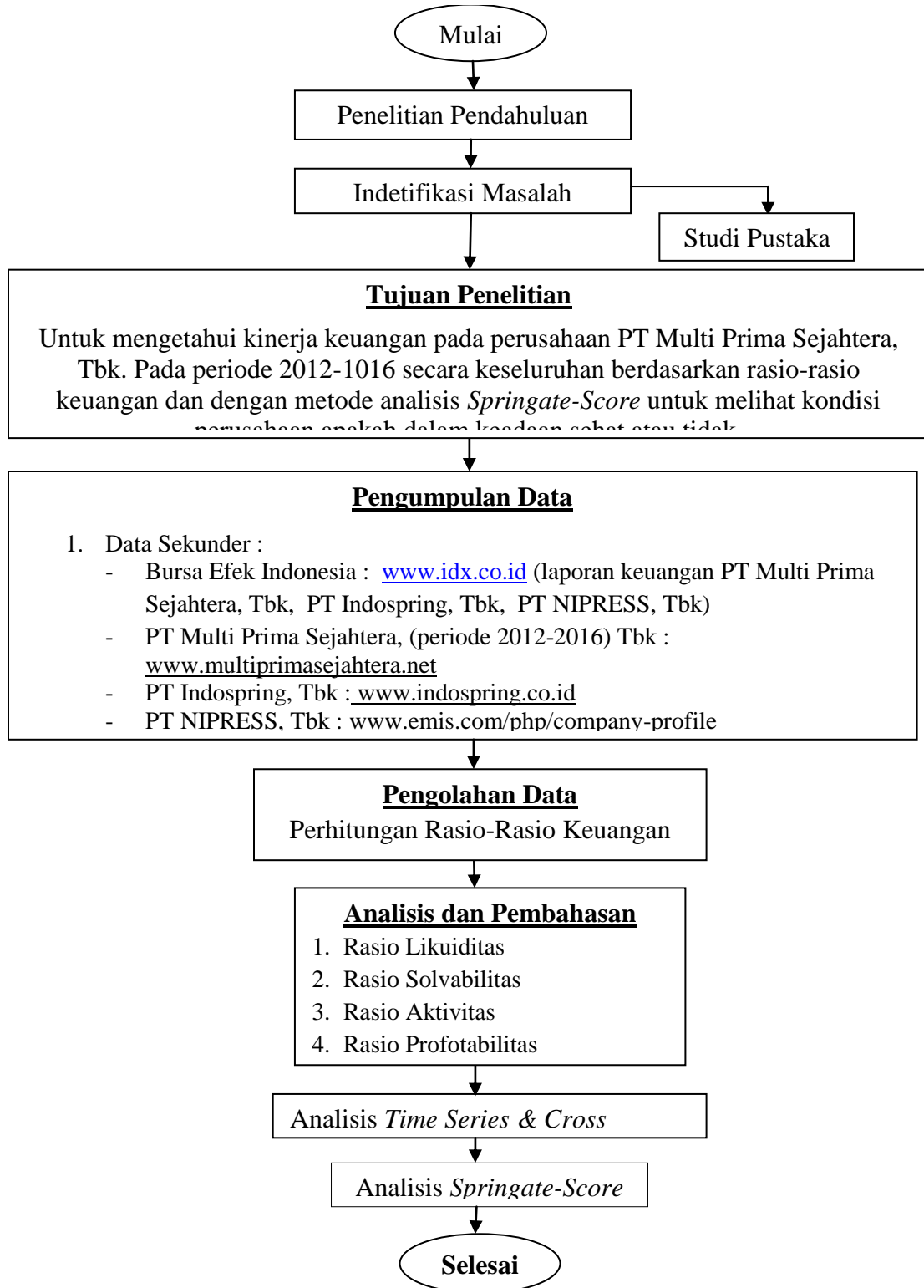
Dari model *Springate-score* tersebut, maka kondisi perusahaan di bagi menjadi dua kategori, yaitu :

$S > 0,862$  = Perusahaan sehat

$S < 0,862$  = Perusahaan potensial bangkrut

Jika nilai  $S$  di atas 0,862, maka perusahaan diklasifikasikan masih dalam kategori sehat. Jika nilai  $S$  di bawah 0,862, maka perusahaan dinilai sedang berada dalam bahaya kebangkrutan.

### 3.5 Kerangka Berpikir



## **BAB IV**

### **PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA**

#### **4.1 GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

##### **4.1.1 Sejarah Umum Perusahaan**

PT. Multi Prima Sejahtera Tbk. (“Perusahaan”) d/h Lippo Enterprises Tbk didirikan pada tanggal 7 Januari 1982 berdasarkan akta no. 9 dari notaris Misahardi Wilamarta, SH. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2 32.H.T.01.01-TH.84 tanggal 14 Januari 1984 dan diumumkan dalam lembaran Berita Negara No. 82, Tambahan No. 2417 tanggal 13 Oktober 1989. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 137 tanggal 27 Juni 2001 dari notaris yang sama, sehubungan dengan antara lain, perubahan menjadi PT. Multi Prima Sejahtera Tbk. Akta perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. C-02583 HT.01.04.TH.2001 tanggal 28 Juni 2001 dan diumumkan dalam lembaran Berita Negara No. 8217, Tambahan No. 100 tanggal 14 Desember 2001.

##### **4.1.2 Kronologi Pencatatan Saham**

Pada tahun 1990, perusahaan mencatatkan 1.250.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham pada Bursa Efek Jakarta. Pada tahun 1991, Perusahaan menerbitkan 6.375.000 lembar saham baru yang tercatat di pada Bursa Efek Jakarta kepada masyarakat, sehingga jumlahnya saham perusahaan yang tercatat menjadi

7.625.000 lembar saham. Dengan perubahan nilai nominal saham dari 1000 per saham menjadi Rp 500 per saham pada bulan Agustus 1996, jumlah saham yang tercatat adalah sebanyak 15.250.000 lembar saham.

Pada tanggal 2 Agustus 2000, Perusahaan mencatat 6.000.000 lembar sahamnya yang mewakili 28,24% dari modal saham yang didapatkan dan distor penuh. Pencatatan ini sesuai dengan Surat Bursa Efek Jakarta No. s1362/BEJ-EEM/05-2000 tanggal 11 Mei 2000 mengenai Kewajiban untuk mencatat Seluruh Modal Saham yang Ditempatkan dan Disetor Penuh untuk Perusahaan masuk bursa (Company Listing).

Pada tanggal 31 Desember 2000, Perusahaan telah mencatatkan seluruh saham yang ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 21.250.000 lembar saham di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya. Pada tanggal 3 April 2002, Perusahaan mengumumkan kepada pemegang saham, konversi pencatatan saham ke catatan elektronik (scriptless) dimulai pada tanggal 1 Mei 2002 sampai 29 Mei 2002. Perdagangan Saham secara elektronik (scriptless) di mulai pada tanggal 30 Mei 2002.

#### **4.1.3 Visi dan Misi Perusahaan**

PT. MULTI PRIMA SEJAHTERA, Tbk memiliki Visi dan Misi sebagai berikut:

##### **Visi**

Menjadi perusahaan manufacturing dan trading yang professional dengan memperdayakan keahlian local senantiasa mencari peluang usaha dan meningkatkan kinerja perusahaan.

##### **Misi**

Menjaga kualitas produk dan pelayanan untuk mencapai kepuasan pelanggan dengan memberdayakan Sumber Daya Manusia yang berkualitas.

#### 4.1.4 Profil Perusahaan

Nama Perusahaan	: PT. Multi Prima Sejahtera Tbk
Tanggal Pendirian	: 7 Januari 1982
TDP	: 09.03.1.45.11618
NPWP	: 01.60.603.6-054.000
SIUP	: 03270-04/PB/PI/1.824.271
Kode Saham	: LPIN
Modal Dasar	: 42.500.000.000
Modal Disetor	: 10.625.000.000
Alamat Perusahaan	: <b>(Kantor Pusat)</b> Karawaci Office Park Blok M No. 39/50 Lippo Karawaci, Tangerang 15139 – Indonesia Telp/Fax : (021) 5589 767, 5589 823 / (021) 5589 810 <b>( Pabrik)</b> Jl. Kabupaten No. 454 Desa Tlanjung Udik Kecamatan Gunung Putri, Kabupaten Bogor Jawa Barat – Indonesia Telp/Fax : (021) 867 2909 / (021) 867 2878 <b>(Pemasaran)</b>

Gedung CIMB Niaga Lantai 2 Jl.  
Kebon Sirih Raya No. 33 Jakarta  
Pusat 1034 – Indonesia  
Telp/Fax : (021) 319 00857, 315 2042,  
315 8393 / (021) 2300

Bentuk Usaha : Perseroan Terbatas  
Jumlah Pekerja : 115 Orang  
Jenis Kegiatan Usaha : Produksi Busi  
Ruang Premise : 3,591 m2  
Pelanggan utama :PT. Astra Otoparts, PT Hyundai  
IndonesiaMotor  
Produk Spark Plug : Mobil Aplikasi Toyota, Honda, Suzuki,  
Daihatsu, Hyundai, KIA, Daewoo, Fiat,  
Renault, Volkswagen, BMW, Citroen,  
Ford, Holden, Nissan, dll  
Motocycle Aplikasi : Honda, Yamaha,  
Suzuki, TVS, Kymco, Piaggio, dll

**Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2008 (Terdaftar No: QSC 00548)**

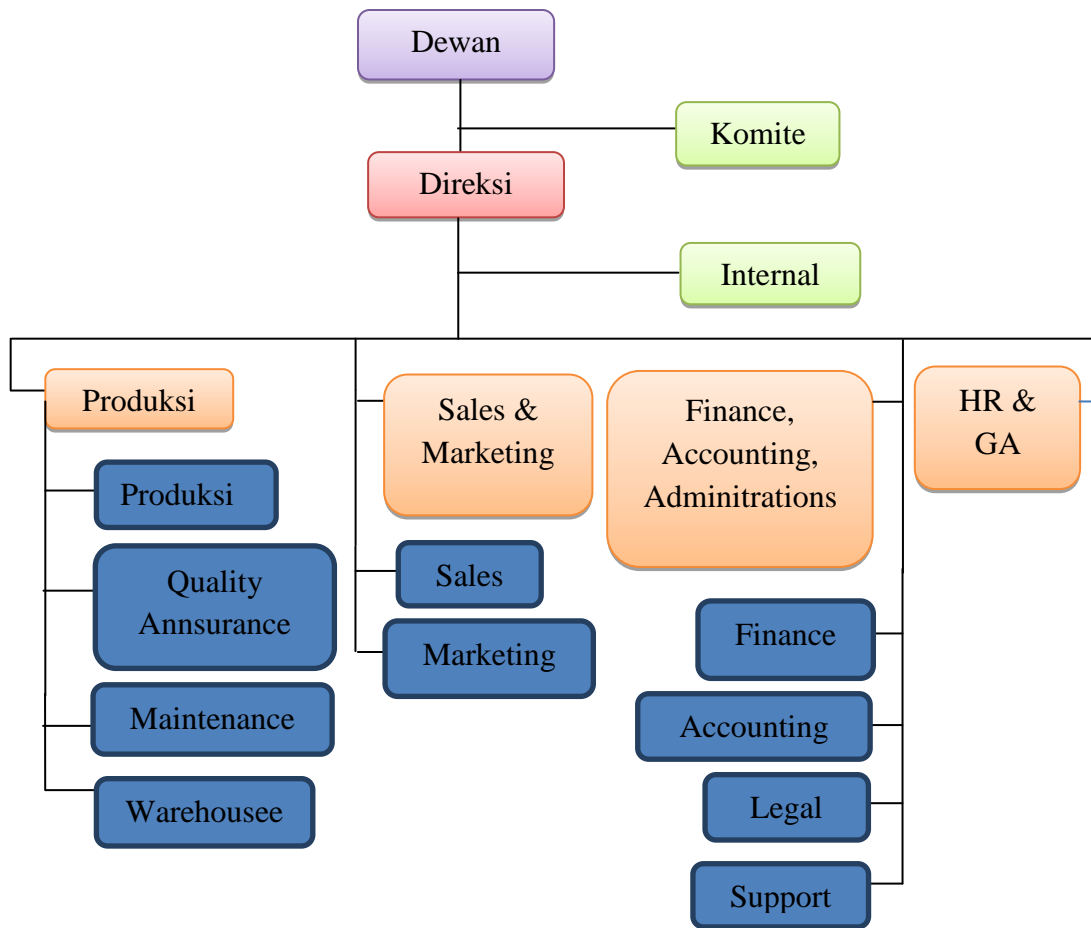
#### **4.1.5 Lokasi Perusahaan**

Lokasi perusahaan merupakan tempat di mana perusahaan melakukan proses produksi. Dengan pemilihan lokasi yang tepat dan strategis, maka akan memudahkan perusahaan untuk dapat mencapai tujuan dan target perusahaan secara maksimal sehingga pertimbangan pertama di dalam mendirikan sebuah usaha adalah penentuan lokasi atau letak perusahaan. Lokasi perusahaan terletak Jl. Raya Tlanjung Udik No 454 Tlanjung Udik, Gunung Putri , Bogor. Lokasi ini cukup strategis dan memudahkan perusahaan untuk mencapai tujuannya sesuai dengan keinginan perusahaan secara efisien dan efektif.

#### **4.1.6 Struktur Organisasi**

Suatu perusahaan agar dapat mencapai tujuan perusahaan maka diperlukanlah suatu organisasi yang baik agar pendelegasian tugas dan wewenang dari atasan sampai bawahan terstruktur dengan jelas. Dengan demikian dibuatlah struktur organisasi perusahaan yang bertujuan agar setiap bagian dapat menjalankan fungsinya masing – masing.

Berikut struktur organisasi perusahaan PT. Multi Prima Sejahtera Tbk:



Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT Multi Prima Sejahtera

## 4.2 BIDANG PRODUKSI

Produksi adalah sesuatu yang dihasilkan oleh perusahaan baik berupa barang atau jasa dalam suatu periode waktu yang selanjutnya dihitung sebagai nilai tambah bagi perusahaan. Bentuk hasil produksi dengan kategori barang dan jasa sangat tergantung pada kategori aktivitas bisnis yang dimiliki perusahaan yang bersangkutan. Jika perusahaan manufacture pabrik) sudah jelas produksi yang dihasilkan dalam bentuk barang , sedangkan untuk bisnis perhotelan, travel , pendidikan dalam bentuk jasa

PT. Multi Prima Sejahtera memproduksi setiap hari dari pukul 07.00 – 16.00 WIB. Jika jumlah pesanan banyak maka PT. Multi Prima Sejahtera melakukan produksi hingga 18.00 WIB. Berikut adalah produk PT. Multi Prima Sejahtera

### 1. Produk Busi PT. Multi Prima Sejahtera



*Gambar 4.2 jenis Busi yang di produksi PT. Multi Prima Sejahtera*

### 2. Bahan baku utama dan bahan penolong

- Bahan utama :
  - Wire ukuran 18ml & 15 ml
  - Nickel wire
  - Insulator
  - Centre elect
  - Spring
  - Resistor

- Silment powder
- Terminal stud
- Cement
- Inside ring

➤ Bahan penolong

- Chemical plating Nitric Acid
- Chemical plating Caustic Soda Micro
- Chemical Plating Hcl

### 3.Mesin

Tabel 4.1 Daftar Mesin

No	Nama Mesin dan Peralatan	Jumlah
1	NEP	2
2	ASM	2
3	USW	2
4	RRT	2
5	CTM	4
6	PT	6
7	BTG	6
8	GCF	2
9	OST	1
10	GTG	1

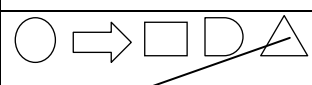
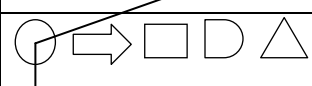
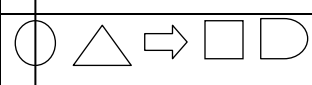

11	CB	3
----	----	---

*Sumber : PT Multi Prima Sejahtera, Tbk*

#### 4.2.1 Proses Produksi

Proses Produksi yaitu metode, cara dan teknik untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu produk dengan mengoptimalkan sumber daya produksi (tenaga kerja, mesin, bahan baku, dana) yang ada. Atau dengan garis besar proses produksi yaitu metode dan teknik yang digunakan dalam mengolah bahan baku menjadi produk

Berikut adalah proses produksi yang berlangsung dalam pembuatan produk busi kendaraan di PT Multi Prima Sejahtera Tbk.

Simbol Chart	Deskripsi Proses Produksi
	Persediaan bahan baku di tempat penyimpanan bahan baku.
	Proses mesin NEP yang memasukan penggulangan dan penyambungan steel wire.
	Proses mesin ASM untuk pembuatan groove, relief, decorasi, dan flange pada shell WIP C.B dan atau WIP ,USW.
	Proses Mesin CB dibuat untuk proses pembesaran

	diameter lubang dalam terhadap body.
○ → □ D △	Proses Mesin USW dibuat untuk pengelasan side electrode pada shell WIP RRT.
○ → □ D △	Proses Mesin RRT untuk pembuatan drat/ ulir pada shell WIP RRT.
○ → □ D △	Proses Mesin CTM dibuat untuk perakitan insulator, center electrode dan terminal stud.
○ → □ D △	Proses mesin PT untuk perakitan core assy pada shell (WIP GCF).
○ → □ D △	Proses mesin GCF dibuat untuk pemasangan outside gasket pada WIP BTG.
○ → □ D △	Proses mesin BTG untuk “pembuatan GAP” pada WIP BTG.
○ → □ D △	Proses mesin OST dibuat sebagai proses pengetesan keretakan insulator pada busi hasil rakitan.
○ → □ D △	Proses FI (Final Inspection) proses pemeriksaan finish produk dan menjamin cosmetic finish produk memenuhi spesifikasi.
○ → □ D △	proses pengemasan busi (finish produk) pada station hand packing
○ → □ D △	Mesin plating dibuat sebagai proses plating pada shell T. Stud , busi karat dan gasket.
913-1	
Keterangan Simbol Chart	
○ = Simbol Operasi → = Simbol Transport □ = Simbol Pemeriksa D = Simbol Penundaan △ = Simbol Penyimpanan	

Gambar 4.3 proses produksi PT Multi Prima Sejahtera

Mesin dan juga langkah yang digunakan sesuai urutan proses :

❖ **Mesin NEP sebagai Ektrusion**



*Gambar 4.4 Mesin NEP PT Multi Prima Sejahtera Tbk*

Adalah mesin yang memasukan gulungan steel wire ke-roller mesin drawing, kemudian lakukan penyambungan (Welding) steel wire yang tersisa di mesin drawing dengan steel wire yang baru. Dimana detelah mesin NEP beroperasi , Steel wire dari roller mesin drawing akan berjalan secara oomatis masuk ke drawing die, lalu masuk mesin NEP melalui Straightener roll, feed roll, cut off station , punch & Die sation 1 sampai station 6, kemudian hasil produk NEP (disebut shall WIP ASM) dijatuhkan dari punch & die station 6 masuk ke conveyor , hasil produk NEP dibawa oleh conveyor dan di tamping pada hopper conveyor.

❖ **Mesin ASM (CHUCKING)**



*Gambar 4.5 Mesin ASM PT Multi Prima Sejahtera Tbk*

Dibuat sebagai acuan control proses yang diperlukan untuk mengontrol dan memonitor proses pembuatan groove , relief , decorasi , dan flange pada shell WIP C.B dan atau WIP ,USW. Setelah mesin ASM beroperasi, shall WIP ASM berjalan secara otomatis dari Hopper Conveyor di bawa oleh Conveyor masuk ke bowl feeder , track , lalu masuk shuttle , di teruskan masuk mesin , di proses mesin lalu hasil produk keluar dari mesin ditampung pada “Chutter” mesin ASM, hasil produknya disebut shell WIP USW dan atau Shell WIP C.B.

❖ **Mesin CB ( C'BORE)**



*Gambar 4.6 Mesin CB PT Multi Prima Sejahtera Tbk*

Dibuat sebagai acuan kontrol proses yang diperlukan untuk mengontrol dan memonitori proses pembesaran diameter lubang dalam terhadap body.

Dimana bila hasil dari pemeriksaan yang dilakukan mesin hasil pemeriksaanya memenuhi persyaratan (Ada stempel “Ok” pada lot travel card dan sobekan lot travel card) produk dilanjutkan ke tahap proses berikutnya (USW)

Sedangkan bila hasil produknya tidak memenuhi syarat , maka mesin C.B di stop semua hasil produksi reject, dimulai dari jam pada inspeksi petugas QA dilakukan sampai pada box produk terakhir yang lot travel cardnya sudah ada stempel “OK”.

❖ **Mesin USW ( WELDING)**



*Gambar 4.7 Mesin USW PT Multi Prima Sejahtera Tbk*

Dibuat sebagai acuan control proses yang diperlukan untuk mengkontrol dan memonitori proses pengelasan side electrode pada shell WIP RRT. Setelah mesin USW beroperasi, shell WIP USW berjalan secara otomatis dari bowl feeder masuk stasion : loading , reamer (1) , welding, reamer (2) , pre-bend, kemudian hasil produk USW ( disebut WIP RRT) dijatuhkan keluar dari mesin dan ditampung kedalam box.

❖ Mes



Gambar 4.8

*Mesin RRT PT Multi Prima Sejahtera Tbk*

Dibuat sebagai acuan control proses yang diperlukan untuk mengkontrol dan memonitor proses pembuata drat/ ulir pada shell WIP RRT. Setelah mesin RRT beroperasi, shel WIP RRT berjalan secara otomatis dari feeder masuk stasion : feedtrack , mandrel , roll dies kemudia hasil produknya RRT (disebut shell unplated) didorong keluar dari mesin dan ditampung dibak penampungan

Letakan box diujung bak penampungan , isilah box tersebut secukupnya dengan cara membuka pintu bak penampungan sehingga hasil produknya disebut “finish shell” akan mengalir masuk kepintu box , kemudian tutup kembali pintu bak penampungan tersebut.

❖ **Mesin CTM**



*Gambar 4.9 Mesin CTM PT Multi Prima Sejahtera Tbk*

Dibuat sebagai acuan control proses yang diperlukan untuk mengkontrol dan memonitori proses perakitan insulator, center electrode dan terminal stud.

Ambil insulator dan center electrode dari meja mesin CTM kemudian masukan bagian “ujung nickel” center electrode kedalam lubang bagian insulator. Masukan hasil rakitan kedalam lubang stool mesin CTM dengan posisi hidung insulator dibawah lalu biarkan hasil rakitan tersebut berputar melewati feed sillment & Tamping station no.1 , no.2 , no.3 , no.4 , no.5 , no.6 (bila ada) Stud Assembly station, feed cement station, lalu ambil hasil produknya (disebut core assy) dari stoll dimeja mesin CTM, kemudia masukan kedalam box yang berada di conveyer mesin CTM.

❖ **Mesin PT (Plug Tamping)**



*Gambar 4.10 Mesin PT, PT Multi Prima Sejahtera Tbk*

Dibuat sebagai acuan control proses yang diperlukan untuk mengontrol dan memonitori proses perakitan core assy pada shell (WIP GCF).

Dengan cara ambil core assy dari meja mesin PT , lalu cucukan bagian hidung core assy kedalam lubang inside gasket yang berada pada busa dimeja mesin PT, kemudian ambil shell dari meja PT, masukan core assy yang telah terisi inside gasket tersebut kedalam lubang shell , lalu masukan hasil rakitan kedalam lubang insert dimeja PT dan biarkan terjalan melewati feed sillment (1) , dan tamping station nomor 1, feed sillment (2), reamer station , gaging station, turnover station , dan reject station, lalu ambil hasil produknya (disebut WIP GCF), dari luban insert , kemudian letakan pada tray dengan posisi insulator dibawah.

❖ **Mesin GCF ( Gasket Crimping Fixture)**

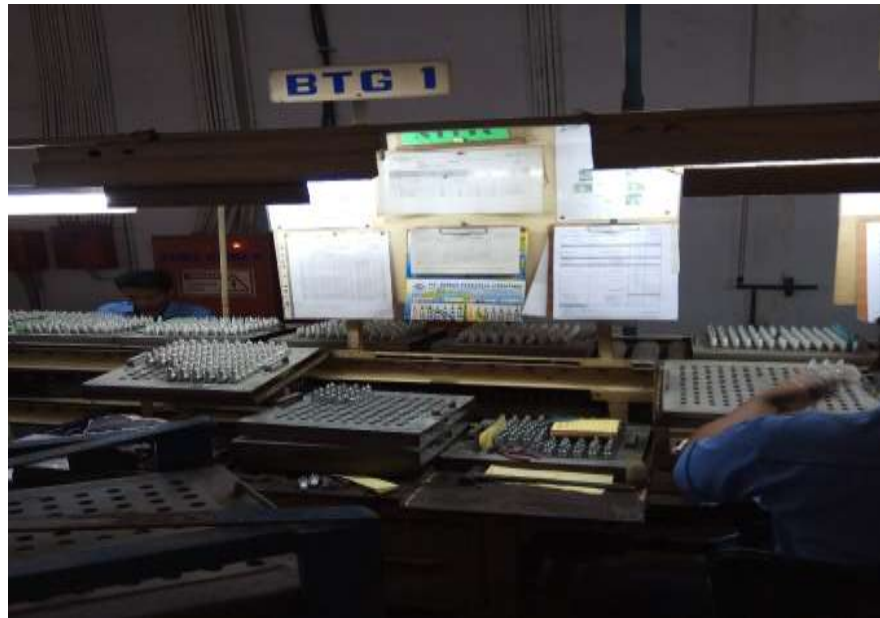


*Gambar 4.11 Mesin GCF PT Multi Prima Sejahtera Tbk*

Dibuat sebagai acuan control proses yang diperlukan untuk mengontrol dan memonitori proses “pemasangan outside gasket” pada WIP BTG.

Dijalankan dengan mengambil lot travel card dari tray WIP GCF , dan letakan pada meja mesin GCF, ambil busi WIP GCF dari tray lalu masukan busi tersebut kedalam lubang stool dimeja mesin dengan posisi insulator dibawah. Biarkan busi melewati station chuck jaw / feedtrack dan station crimping, kemudian ambil hasil produknya (disebut WIP BTG) dan letakan pada tray dengan posisi insulator dibawah.

❖ **Mesin BTG (Bending/ Trimming/ GAP Setting)**



*Gambar 4.12 Mesin BTG PT Multi Prima Sejahtera Tbk*

Dibuat sebagai acuan control proses yang diperlukan untuk mengontrol dan memonitori proses “pembuatan GAP” pada WIP BTG. Prosedurnya yaitu ambil lot travel card dari tray WIP BTG , dan letakan pada meja mesin BTG, lalu ambil busi WIP BTG dari tray , letakan sambil dipegang busi WIP BTG tersebut masukan ke trimming station “dengan cara memasukan ujung centre electrode” busi WIP BTG ke celah “trim plat” dan posisikan “firing end” menempel pada “Spacer Block” lalu tekan pedal switch (pake kaki) lalu lepas, lalu ambil hasil proses trimming WIP BTG (A) kemudian letakan busi pada bending station. Masukan ujung centre electrode berada disisi depan dan pastikan drat busi tersebut duduk di “clamp plat” dan bagian insulator duduk di “plug suppor”.

❖ **Mesin OST (Oil Spark Test)**



*Gambar 4.13 Mesin OST PT Multi Prima Sejahtera Tbk*

Dibuat sebagian acuan control proses yang diperlukan untuk mengontrol dan memonitor proses pengetesan keretakan insulator pada busi hasil rakitan.

Prosedurnya dengan cara ambil travel card dari tray WIP OST, dan letakan pada cover mesin OST. Letakan grip diatas terminal stud dan pasangkan agar terminal stud masuk ke lubang kemudian tempelkan contact bar pada grip , tekan kedua tombol push button samasama , amati loncatan bunga api pada semua busi antara ujung terminal stud dan grip.

Bila ada busi yang loncatan bunga apinya tidak berwarna biru (kuning atau kemerahan atau tidak ada bunga api, atau nyala api kecil) busi tersebut direject dan keluarkan dari tray dan letakan ditempatnya, kemudia ganti dengan busi WIP OST dari tray pecahan dan ulangi test mesin OST. Bila loncatan bunga api WIP OST berwarna biru, WIP FI memenuhi persyaratan, angkat tray tersebut dari tempat pengetestan , dan letakan pada meja OST. Tulis nomor urutan produksi pada Lot Travel card bagian OST , sobek lot travel card bagian OST , sobekan dikumpulkn untuk perhitungan prouksi.

Bila ada tray isinya tidak penuh, hitung dan catat jumlah sebenarnya pada lot travel card dan sobek lot travel card tersebut. Letakan lot travel card yang sudah

disobek tersebut diatas tray hasil test OST (disebut WIP FI) , kemudian dorong tray tersebut ke conveyor OST.

❖ **FI (final inspection)**



*Gambar 4.14 FI PT Multi Prima Sejahtera Tbk*

Dibuat sebagai acuan control proses yang diperlukan untuk mengontrol dan memonitor proses pemeriksaan finish produk dan menjamin cosmetic finish produk memenuhi spesifikasi

❖ **Hand packing**



*Gambar 4.15 Hand Packing PT Multi Prima Sejahtera Tbk*

Dibuat sebagai acuan control proses yang diperlukan untuk mengontrol dan memonitor proses pengemasan busi (finish produk) pada station hand packing

❖ **Plating**



*Gambar 4.16 Mesin Plating PT Multi Prima Sejahtera Tbk*

Dibuat sebagai acuan control proses yang diperlukan untuk mengontrol dan memonitor proses plating pada shell T. Stud , busi karat dan gasket.

Dilakukan dengan cara catat hasil temperature pada check sheet proses plating , bila hasil pemeriksaan temperature tidak memenuhi persyaratan maka minta tindakan perbaikan kepada maintenance dengan menggunakan formulir permintaan tindakan. Bila hasil pemeriksaan temperature memenuhi persyaratan (OK) lakukan pemeriksaan selanjutnya.

Dan dengan menggunakan kertas lakmus / pH meter pada bak-bak dibawah ini, pastikan pH sesuai standart :

Bak chromating : standart pH 2,0 – 3,0

Catat hasil pemeriksaan pH pada checksheet , proses plating, bila hasil pemeriksaan pH tidak memenuhi syarat laporkan ke analis plating.

### **4.3 BIDANG KEUANGAN**

Bidang keuangan terdiri dari beberapa jenis laporan keuangan yaitu, Laporan Laba dan Rugi, Laporan Neraca, Laporan Arus kas, dan Laporan Perubahan Modal.

### **4.3.1 Laporan Keuangan**

Menurut Dr. Kasmir (2008:6) dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini.

Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti, Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas, dan Laporan Perubahan Modal, dan Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan. Namun dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan dua jenis laporan keuangan untuk dianalisis yaitu, Laporan Neraca dan Laporan Laba Rugi.

#### **4.3.1.1 Laporan Laba Rugi**

Tujuan utama perusahaan adalah mendapatkan laba. Laba (atau rugi) adalah selisih lebih (atau kurang) antara pendapatan dengan biaya. Laporan laba rugi disusun dengan maksud untuk menggambarkan hasil operasi perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dengan kata lain, laporan laba rugi menggambarkan keberhasilan atau kegagalan operasi perusahaan dalam upaya mencapai tujuannya.

Berikut adalah laporan laba rugi PT Multi Prima Sejahtera Tbk., Untuk periode 2012- 2016.

**PT Multi Prima Sejahtera Tbk.**

**Laporan Laba Rugi**

**Tahun 2012-2016**

*Tabel 4.2 Laporan Laba Rugi PT Multi Prima Sejahtera Tbk.*

*(Dalam Rupiah )*

No	Keterangan	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	<b>Pendapatan bersih</b>	68.736.656.643	77.231.127.337	70.155.464.867	77.790.171.689	141.746.864.032
2	Harga Pokok Penjualan	(41.513.569.091)	(49.769.316.612)	(50.818.758.741)	(55.239.227.613)	(90.087.524.287)
3	<b>Laba Kotor</b>	<b>27.223.087.552</b>	<b>27.461.810.725</b>	<b>19.336.706.126</b>	<b>22.550.944.076</b>	<b>51.659.339.745</b>
4	Beban Usaha	(20.880.140.098)	(20.730.215.363)	(20.348.851.653)	(59.631.544.317)	(121.188.239.210)
	Pendapatan Lainnya	6.212.261.012	3.011.200.374	2.177.594.272	47.964.008.574	5.603.872.828
	Beban Lainnya	(1.049.228.339)	(3.445.088.749)	(1.660.010.399)	(5.792.361.054)	(2.501.537.008)
5	<b>Laba Sebelum Bunga dan Pajak (EBIT)</b>	11.505.980.127	6.297.706.987	(494.561.654)	5.091.047.279	(66.426.563.645)
6	Beban Bunga	(954.954.427)	(733.361.911)	(1.378.580.080)	(10.980.692.259)	(35.428.608.083)
7	Bagian atas Laba (rugi) Bersih Perusahaan					
	Asosiasi-bersih	9.044.972.781	7.332.089.394	(665.475.975)	(12.809.774.972)	15.663.051.459
8	<b>Laba Sebelum Pajak (EBT)</b>	<b>19.595.998.481</b>	<b>12.896.434.470</b>	<b>(2.538.617.709)</b>	<b>(18.669.419.952)</b>	<b>(86.192.120.269)</b>
9	Pendapatan (beban) Pajak - Penghasilan					
	- Tahun Berjalan	(4.066.619.750)	(4.604.627.000)	(1.850.294.250)	(7.302.403.324)	(1.576.436.750)
	- Pajak Final	-	-335,238	-455,273	-	-
	- Pajak Tangguhan	1.070.469.981	263.524.124	258.718.767	7.828.167.968	23.731.097.206
	<b>Total Pajak</b>	<b>(2.996.149.769)</b>	<b>(4.341.438.114)</b>	<b>(1.592.030.756)</b>	<b>525.764.644</b>	<b>22.154.660.456</b>
10	<b>Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)</b>	<b>16.599.848.712</b>	<b>8.554.996.356</b>	<b>(4.130.648.465)</b>	<b>(18.173.655.308)</b>	<b>(64.037.459.813)</b>

*Sumber : PT Multi Prima Sejahtera Tbk.*

#### **4.3.1.2 Laporan Neraca**

Laporan Neraca menurut Dr. Kasmir (30:2008) merupakan salah satu laporan keuangan yang terpenting bagi perusahaan. Oleh karena itu, setiap perusahaan diharuskan untuk menyajikan laporan keuangan dalam bentuk neraca. Neraca biasanya disusun pada periode tertentu untuk mengetahui kondisi perusahaan saat ini bila diperlukan. Biasanya hal ini sering dilakukan pihak manajemen pada saat tertentu.

**PT Multi Prima Sejahtera Tbk.**

**Laporan Neraca**

**Tahun 2012-2016**

*Tabel 4.3 Laporan Neraca PT Multi Prima Sejahtera Tbk.*

*(Dalam Rupiah)*

Keterangan	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
<b>ASET</b>					
<b>Aset lancar</b>					
Kas dan setara kas	49.136.731.150	51.901.435.008	7.817.288.377	56.031.044.402	91.025.490.677
Wesel tagih	-	-	-	15.000.000.000	15.500.000.000
Piutang usaha					
- Pihak ketiga	18.124.176.465	15.566.376.186	18.762.929.663	19.097.955.832	20.211.708.795
Piutang lain-lain					
- Pihak ketiga	100.094.069	236.048.810	922.212.539	74.721.544	1.726.175.863
- Pihak berelasi	-	-	-	2.293.020.277	2.724.085.879
Persediaan	26.665.573.944	46.082.485.435	53.259.970.197	39.606.789.768	40.987.802.787
Uang muka pajak	942.072.885	2.190.354.787	3.494.533.249	4.557.948.900	1.938.170.811
Beban dibayar dimuka	636.259.433	777.071.606	535.314.701	3.121.060.210	11.990.664.066
Aset lancar lainnya	121.355.417	830.158.166	90.000.000	5.086.885.440	949.240.688
<b>Jumlah aset lancar</b>	<b>95.726.263.363</b>	<b>117.583.929.998</b>	<b>84.882.248.726</b>	<b>144.869.426.373</b>	<b>187.053.339.566</b>
<b>Aset tidak lancar</b>					
Aset pajak tangguhan – bersih	2.841.418.178	3.104.942.302	3.363.661.069	11.599.799.037	35.616.974.243
Uang muka pihak berelasi	5.000.000.000	-	-	-	-
Piutang pihak berelasi	8.229.729.205	7.834.318.913	5.367.229.419	1.269.535.224	2.003.737.788

Investasi pada entitas asosiasi	48.898.065.566	56.230.154.960	80.564.678.985	87.321.672.128	102.984.723.584
Aset tetap	5.648.252.931	5.634.725.301	5.536.585.377	69.344.314.572	136.748.543.809
Aset tak berwujud	-	-	-	1.365.466.750	3.699.004.740
Properti investasi	5.496.693.750	5.496.693.750	5.496.693.749	5.496.693.749	5.496.693.749
Aset lain-lain	428.405.000	506.051.000	384.651.000	2.787.877.450	4.235.288.777
<b>Jumlah aset tidak lancar</b>	<b>76.542.564.630</b>	<b>78.806.886.226</b>	<b>100.713.499.599</b>	<b>179.185.358.910</b>	<b>290.784.966.690</b>
<b>Jumlah aset</b>	<b>172.268.827.993</b>	<b>196.390.816.224</b>	<b>185.595.748.325</b>	<b>324.054.785.283</b>	<b>477.838.306.256</b>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>					
<b>Liabilitas jangka pendek</b>					
Utang bank	4.796.051.367	6.045.405.390	6.169.894.417	6.841.936.775	6.663.882.747
Utang usaha					
- Pihak ketiga	6.888.295.688	13.827.632.283	3.848.476.760	8.425.207.333	23.373.233.353
Utang lain-lain					
- Pihak ketiga	-	-	9.997.000	16.802.806.383	26.379.321.760
- Pihak berelasi	-	-	19.975.000	96.282.407.171	141.957.226.969
Biaya yang masih harus dibayar	20.152.232.761	26.783.382.027	27.455.510.321		
- Pihak ketiga				36.080.107.986	40.581.191.428
- Pihak berelasi				745.985.134	2.750.716.034
Uang muka	-	-	-	352.751.500	1.806.259.812
Utang pajak	1.132.631.051	652.035.042	1.709.246.810	10.935.973.174	18.624.395.291
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam setahun :					
- Utang sewa pembiayaan	-	-	-	4.062.931.968	-
- Utang dividen	26.003.625	26.003.625	26.003.625	26.003.625	26.003.625
<b>Jumlah liabilitas jangka pendek</b>	<b>32.995.214.492</b>	<b>47.334.458.367</b>	<b>39.239.103.933</b>	<b>180.556.111.049</b>	<b>262.162.231.019</b>
<b>Liabilitas jangka panjang</b>					
Utang bank jangka panjang	-	-	-	-	149.345.102.011
Liabilitas jangka panjang :					

- Utang sewa pembiayaan	-	-	-	16.051.468.032	5.409.837
Imbalan paska kerja	4.418.000.000	5.645.748.000	7.076.683.000	10.956.492.000	14.730.543.000
<b>Jumlah liabilitas jangka panjang</b>	<b>4.418.000.000</b>	<b>5.645.748.000</b>	<b>7.076.683.000</b>	<b>27.007.960.032</b>	<b>164.081.054.848</b>
<b>Jumlah liabilitas</b>	<b>37.413.214.492</b>	<b>47.334.458.367</b>	<b>46.315.786.933</b>	<b>207.564.071.081</b>	<b>426.243.285.867</b>
<b>EKUITAS</b>					
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk :					
Modal saham					
- Nilai nominal Rp 500 per lembar saham					
- Modal dasar 85.000.000 lembar saham	10.625.000.000	10.625.000.000	10.625.000.000	10.625.000.000	10.625.000.000
- Modal ditempatkan dan disetor Penuh 21.250.000 lembar saham					
Tambahan modal disetor - bersih	54.495.834.748	54.495.834.748	54.495.834.748	54.495.834.748	54.495.834.748
Selisih transaksi perubahan					
- Ekuitas anak perusahaan/ entitas asosiasi	51.577.636.353	51.577.636.353	51.577.636.353	51.577.636.353	51.577.636.353
Penghasilan (kerugian)					
- Komprehensif lainnya	-	-	-	(1.373.420.250)	(2.231.654.250)
Saldo laba (rugi)	18.157.142.400	26.712.138.756	22.581.490.291	3.214.040.182	(47.664.084.439)
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	134.855.613.501	143.410.609.857	139.279.961.392	118.539.091.033	66.802.732.412
Kepentingan non pengendali	-	-	-	(2.048.376.831)	(15.207.712.023)
<b>Jumlah ekuitas - bersih</b>	<b>134.855.613.501</b>	<b>143.410.609.857</b>	<b>139.279.961.392</b>	<b>116.490.714.202</b>	<b>51.595.020.389</b>
<b>Jumlah liabilitas dan ekuitas</b>	<b>172.268.827.993</b>	<b>196.390.816.224</b>	<b>185.595.748.325</b>	<b>324.054.785.283</b>	<b>477.838.306.256</b>

Sumber : PT Multi Prima Sejahtera Tbk.

#### **4.4 PERKEMBANGAN KEUANGAN PERUSAHAAN**

Untuk menilai perkembangan usaha suatu perusahaan dari tahun ke tahun maka digunakan analisis trend, yaitu metode untuk melihat perubahan proporsi antara satu akun dan akun lain atau dengan keseluruhan akun. Teknik analisa trend juga untuk mengetahui tendensi dari pada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun suatu perusahaan yang dinyatakan dalam presentase. Pada penelitian ini periode pengamatan analisis trend selama lima tahun, yaitu tahun 2012-2016. Tahun dasar yang digunakan adalah tahun 2012 yang merupakan tahun pertama periode pengamatan analisa perkembangan perusahaan. Dalam penelitian ini, analisis trend merupakan alat analisa pendukung yang dijadikan dasar dalam menginterpretasikan hasil dari analisis kinerja yang dihasilkan dalam analisis rasio, baik analisis likuiditas, solvabilitas, profitabilitas maupun aktivitas. Sehingga komponen-komponen yang di lihat dalam analisis trend adalah komponen yang digunakan dalam analisis rasio.

##### **4.4.1 Perkembangan Neraca**

Struktur permodalan PT Multi Prima Sejahtera Tbk, dilihat dari laporan neraca perusahaan pada tahun 2012-2014, pendanaan banyak di biayai oleh modal sendiri (*equity*) disbanding hutang. Namun pada tahun 2015-2016 pendanaan perusahaan lebih banyak dibiayai oleh hutang dari pada modal sendiri. Komponen hutang yang ada pada perusahaan meliputi hutang lancar dan hutang tidak lancar. Dan komponen modal sendiri pada perusahaan terdiri dari modal yang disetor yang berbentuk lembaran saham, modal dari anak perusahaan, dan saldo laba.

Analisis trend terhadap neraca dilakukan terhadap komponen-komponen yang digunakan untuk melihat kondisi keuangan

perusahaan. Baik jangka pendek maupun jangka panjang. Kondisi keuangan jangka pendek dilihat dari komponen yang digunakan untuk menilai likuiditas perusahaan, yaitu hutang lancar dan aktiva lancar. Sementara, kondisi keuangan jangka panjang dilihat dari komponen yang digunakan untuk menilai solvabilitas perusahaan, yaitu hutang, aktiva, dan modal.

#### **4.4.2 Perkembangan Laba Rugi**

Perkembangan pendapatan laba pada PT Multi Prima Sejahtera Tbk, mengalami penurunan laba sejak tahun 2014-2016 dan mengalami rugi.

Analisis trend terhadap laporan laba rugi perusahaan dilakukan pada komponen-komponen yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Komponen-komponen tersebut adalah nilai pendapatan usaha, harga pokok penjualan, beban penjualan, beban umum, dan administrasi dan laba bersih.

### **4.5 PERHITUNGAN RASIO**

Perhitungan rasio dilakukan dengan menghitung empat jenis rasio dengan rumusnya masing-masing. Empat jenis rasio tersebut adalah, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

#### **4.5.1 Rasio Likuiditas**

- a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Rumus Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

$$2012 = \frac{\text{Rp } 95.726.263.363}{\text{Rp } 32.995.214.492} = 2,90 \text{ kali}$$

$$2013 = \frac{\text{Rp } 117.583.929.998}{\text{Rp } 47.334.458.367} = 2,48 \text{ kali}$$

$$2014 = \frac{\text{Rp } 84.882.248.726}{\text{Rp } 39.239.103.933} = 2,16 \text{ kali}$$

$$2015 = \frac{\text{Rp } 144.869.426.373}{\text{Rp } 180.556.111.049} = 0,80 \text{ kali}$$

$$2016 = \frac{\text{Rp } 187.053.339.566}{\text{Rp } 262.162.231.019} = 0,71 \text{ kali}$$

b. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

$$\text{Rumus Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Surat Berharga}}{\text{Utang Lancar}}$$

$$2012 = \frac{\text{Rp } 49.136.731.150}{\text{Rp } 32.995.214.492} = 1,48 \text{ kali}$$

$$2013 = \frac{\text{Rp } 51.901.435.008}{\text{Rp } 47.334.458.367} = 1,09 \text{ kali}$$

$$2014 = \frac{\text{Rp } 7.817.288.377}{\text{Rp } 39.239.103.933} = 0,19 \text{ kali}$$

$$2015 = \frac{\text{Rp } 56.031.044.402}{\text{Rp } 180.556.111.049} = 0,31 \text{ kali}$$

$$2016 = \frac{\text{Rp } 91.025.490.677}{\text{Rp } 262.162.231.019} = 0,34 \text{ kali}$$

c. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

$$\text{Rumus Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

$$2012 = \frac{\text{Rp } 95.726.263.363 - \text{Rp } 26.665.573.944}{\text{Rp } 32.995.214.492} = 2,09 \text{ kali}$$

$$2013 = \frac{\text{Rp } 117.583.929.998 - \text{Rp } 46.082.485.435}{\text{Rp } 47.334.458.367} = 1,51 \text{ kali}$$

$$2014 = \frac{\text{Rp } 84.882.248.726 - \text{Rp } 53.259.970.197}{\text{Rp } 39.239.103.933} = 0,80 \text{ kali}$$

$$2015 = \frac{\text{Rp } 144.869.426.373 - \text{Rp } 39.606.789.768}{\text{Rp } 180.556.111.049} = 0,96 \text{ kali}$$

$$2016 = \frac{\text{Rp } 187.053.339.566 - \text{Rp } 40.987.802.787}{\text{Rp } 262.162.231.019} = 0,55 \text{ kali}$$

#### 4.5.2 Rasio Solvabilitas

a. Total Hutang Terhadap Total Aktiva (*Debt to Asset Ratio*)

$$\text{Rumus Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

$$2012 = \frac{\text{Rp } 37.413.214.492}{\text{Rp } 172.268.827.993} \times 100\% = 21,71\%$$

$$2013 = \frac{\text{Rp } 52.980.206.367}{\text{Rp } 196.390.816.224} \times 100\% = 26,97\%$$

$$2014 = \frac{\text{Rp } 46.315.786.933}{\text{Rp } 185.595.748.325} \times 100\% = 24,95\%$$

$$2015 = \frac{Rp\ 207.564.071.081}{Rp\ 324.054.785.283} \times 100\% = 64,05\%$$

$$2016 = \frac{Rp\ 426.243.285.867}{Rp\ 477.838.306.256} \times 100\% = 89,20\%$$

b. Total Hutang Terhadap Modal Sendiri (*Debt To Equity Ratio*)

$$\text{Rumus } Debt\ to\ Equity = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

$$2012 = \frac{Rp\ 37.413.214.492}{Rp\ 134.855.613.501} \times 100\% = 27,74\%$$

$$2013 = \frac{Rp\ 52.980.206.367}{Rp\ 143.410.609.857} \times 100\% = 36,94\%$$

$$2014 = \frac{Rp\ 46.315.786.933}{Rp\ 139.279.961.392} \times 100\% = 33,25\%$$

$$2015 = \frac{Rp\ 207.564.071.081}{Rp\ 116.490.714.202} \times 100\% = 178,18\%$$

$$2016 = \frac{Rp\ 426.243.285.867}{Rp\ 51.595.020.389} \times 100\% = 826,13\%$$

### 4.5.3 Rasio Aktivitas

a. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

$$\text{Rumus: } Inventory\ Turn\ Over = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan Barang}}$$

$$\begin{aligned}
2012 &= \frac{Rp\ 41.513.569.091}{Rp\ 26.665.573.944} = 1,55 \text{ kali} \\
2013 &= \frac{Rp\ 49.769.316.612}{Rp\ 46.082.485.435} = 1,08 \text{ kali} \\
2014 &= \frac{Rp\ 50.818.758.741}{Rp\ 53.259.970.197} = 0,95 \text{ kali} \\
2015 &= \frac{Rp\ 55.239.227.613}{Rp\ 39.606.789.768} = 1,39 \text{ kali} \\
2016 &= \frac{Rp\ 90.087.524.287}{Rp\ 40.987.802.787} = 2,19 \text{ kali}
\end{aligned}$$

b. Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Asset Turnover*)

$$\text{Rumus: } \textit{Fix Assets Turn Over} = \frac{\textit{Penjualan}}{\textit{Aktiva Tetap Bersih}}$$

$$\begin{aligned}
2012 &= \frac{Rp\ 68.736.656.643}{Rp\ 76.542.564.630} = 0,89 \text{ kali} \\
2013 &= \frac{Rp\ 77.231.127.337}{Rp\ 78.806.886.226} = 0,98 \text{ kali} \\
2014 &= \frac{Rp\ 70.155.464.867}{Rp\ 100.713.499.599} = 0,69 \text{ kali} \\
2015 &= \frac{Rp\ 77.790.171.689}{Rp\ 179.185.358.910} = 0,43 \text{ kali} \\
2016 &= \frac{Rp\ 141.746.864.032}{Rp\ 290.784.966.690} = 0,48 \text{ kali}
\end{aligned}$$

c. Perputaran Aktiva (*Total Asset Turnover*)

$$\text{Rumus: Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

$$2012 = \frac{\text{Rp } 68.736.656.643}{\text{Rp } 172.268.827.993} = 0,40 \text{ kali}$$

$$2013 = \frac{\text{Rp } 77.231.127.337}{\text{Rp } 196.390.816.224} = 0,39 \text{ kali}$$

$$2014 = \frac{\text{Rp } 70.155.464.867}{\text{Rp } 185.595.748.325} = 0,37 \text{ kali}$$

$$2015 = \frac{\text{Rp } 77.790.171.689}{\text{Rp } 324.054.785.283} = 0,24 \text{ kali}$$

$$2016 = \frac{\text{Rp } 141.746.864.032}{\text{Rp } 477.838.306.256} = 0,29 \text{ kali}$$

#### 4.5.4 Rasio Profitabilitas

##### a. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

$$\text{Rumus: Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

$$2012 = \frac{\text{Rp } 27.223.087.552}{\text{Rp } 68.736.656.643} \times 100\% = 39,60\%$$

$$2013 = \frac{\text{Rp } 27.461.810.725}{\text{Rp } 77.231.127.337} \times 100\% = 35,55\%$$

$$2014 = \frac{\text{Rp } 19.336.706.126}{\text{Rp } 70.155.464.867} \times 100\% = 27,56\%$$

$$2015 = \frac{\text{Rp } 22.550.944.076}{\text{Rp } 77.790.171.689} \times 100\% = 28,98\%$$

$$2016 = \frac{Rp\ 51.659.339.745}{Rp\ 141.746.864.032} \times 100\% = 36,44\%$$

b. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

$$\text{Rumus: Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Penjualan}}$$

$$2012 = \frac{Rp\ 16.599.848.712}{Rp\ 68.736.656.643} \times 100\% = 24,14\%$$

$$2013 = \frac{Rp\ 8.554.996.365}{Rp\ 77.231.127.337} \times 100\% = 11,07\%$$

$$2014 = \frac{Rp-4.130.648.465}{Rp\ 70.155.464.867} \times 100\% = -5,88\%$$

$$2015 = \frac{Rp-18.173.655.308}{Rp\ 77.790.171.689} \times 100\% = -23,36\%$$

$$2016 = \frac{Rp-64.037.459.813}{Rp\ 141.746.864.032} \times 100\% = -45,17\%$$

c. *Return On Investmen (ROI)*

$$\text{Rumus: Return on Investmet} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Asset}}$$

$$2012 = \frac{Rp\ 16.599.848.712}{Rp\ 172.268.827.993} \times 100\% = 9,63\%$$

$$2013 = \frac{Rp\ 8.554.996.365}{Rp\ 196.390.816.224} \times 100\% = 4,35\%$$

$$2014 = \frac{Rp-4.130.648.465}{Rp\ 185.595.748.325} \times 100\% = -2,22\%$$

$$2015 = \frac{Rp-18.173.655.308}{Rp 324.054.785.283} \times 100\% = -5,60\%$$

$$2016 = \frac{Rp-64.037.459.813}{Rp 477.838.306.256} \times 100\% = -13,40\%$$

d. *Return On Equity* (ROE)

$$\text{Rumus: Return on Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Modal Sendiri}}$$

$$2012 = \frac{Rp 16.599.848.712}{Rp 134.855.613.501} \times 100\% = 12,30\%$$

$$2013 = \frac{Rp 8.554.996.365}{Rp 143.410.609.857} \times 100\% = 5,96\%$$

$$2014 = \frac{Rp-4.130.648.465}{Rp 139.279.961.392} \times 100\% = -2,96\%$$

$$2015 = \frac{Rp-18.173.655.308}{Rp 116.490.714.202} \times 100\% = -15,60\%$$

$$2016 = \frac{Rp-64.037.459.813}{Rp 51.595.020.389} \times 100\% = -124,11\%$$

## BAB V

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 ANALISIS RASIO KEUANGAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya dan dilandasi teori yang telah disampaikan pada Bab II, maka dalam bab ini akan dilakukan analisis laporan keuangan. Untuk dapat menganalisis kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitasnya selama periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Untuk melakukan analisis rasio tersebut maka, di perlukan data laporan keuangan seperti, laporan neraca dan laporan laba rugi selama lima periode tahun 2012 sampai dengan 2016 pada PT Multi Prima Sejahtera Tbk.

Untuk melihat perkembangan kinerja suatu perusahaan dari tahun ke tahun apakah cenderung menurun atau meningkat, maka dalam penelitian ini dilakukan analisis pendukung yaitu analisis trend. Pada penelitian ini periode pengamatan analisis trend selama lima tahun, yaitu tahun 2012-2016. Tahun dasar yang digunakan adalah tahun 2012 yang merupakan tahun pertama periode pengamatan analisa perkembangan perusahaan. Komponen-komponen yang di lihat dalam analisis trend adalah komponen yang digunakan dalam analisis rasio.

Untuk hasil akhir berupa kesimpulan, maka digunakan pendekatan *time series*, yaitu dengan membandingkan kinerja keuangan antar tahun suatu perusahaan, dan pendekatan *cross section* yaitu dengan membandingkan kinerja keuangan perusahaan dari perhitungan analisis rasio perusahaan pada tahun 2016 dengan beberapa perusahaan sejenis. Dengan kedua pendekatan tersebut, maka akan terlihat apakah kinerja keuangan pada PT Multi Prima Sejahtera Tbk., dalam keadaan baik atau buruk.

**PT Multi Prima Sejahtera Tbk**  
**Laporan Neraca Perbandingan**  
**Periode 2012-2016**

*Tabel 5.1 Laporan Neraca Perbandingan PT Multi Prima Sejahtera Tbk*

*(Dalam Rupiah)*

Keterangan	Tahun					Trend			
	2012	2013	2014	2015	2016	2013	2014	2015	2016
<b>ASET</b>									
<b>Aset lancar</b>									
Kas dan setara kas	49.136.731.150	51.901.435.008	7.817.288.377	56.031.044.402	91.025.490.677	105,62%	15,90%	114,03%	185,24%
Wesel tagih	-	-	-	15.000.000.000	15.500.000.000	-	-	-	-
Piutang usaha									
- Pihak ketiga	18.124.176.465	15.566.376.186	18.762.929.663	19.097.955.832	20.211.708.795	85,88%	103,52%	105,37%	111,51%
Piutang lain-lain									
- Pihak ketiga	100.094.069	236.048.810	922.212.539	74.721.544	1.726.175.863	235,82%	921,34%	74,65%	1.724,55%
- Pihak berelasi	-	-	-	2.293.020.277	2.724.085.879	-	-	-	-
Persediaan	26.665.573.944	46.082.485.435	53.259.970.197	39.606.789.768	40.987.802.787	172,81%	199,73%	148,53%	153,71%
Uang muka pajak	942.072.885	2.190.354.787	3.494.533.249	4.557.948.900	1.938.170.811	232,50%	370,94%	483,82%	205,73%
Beban dibayar dimuka	636.259.433	777.071.606	535.314.701	3.121.060.210	11.990.664.066	122,13%	84,13%	490,53%	1.884,55%
Aset lancar lainnya	121.355.417	830.158.166	90.000.000	5.086.885.440	949.240.688	684,07%	74,16%	4.191,72%	782,19%
<b>Jumlah aset lancar</b>	<b>95.726.263.363</b>	<b>117.583.929.998</b>	<b>84.882.248.726</b>	<b>144.869.426.373</b>	<b>187.053.339.566</b>	<b>122,83%</b>	<b>88,67%</b>	<b>151,33%</b>	<b>195,40%</b>
<b>Aset tidak lancar</b>									
Aset pajak tangguhan – bersih	2.841.418.178	3.104.942.302	3.363.661.069	11.599.799.037	35.616.974.243	109,27%	118,37%	408,23%	1.253,49%
Uang muka pihak berelasi	5.000.000.000	-	-	-	-	-	-	-	-
Piutang pihak berelasi	8.229.729.205	7.834.318.913	5.367.229.419	1.269.535.224	2.003.737.788	95,19%	65,21%	15,42%	24,34%

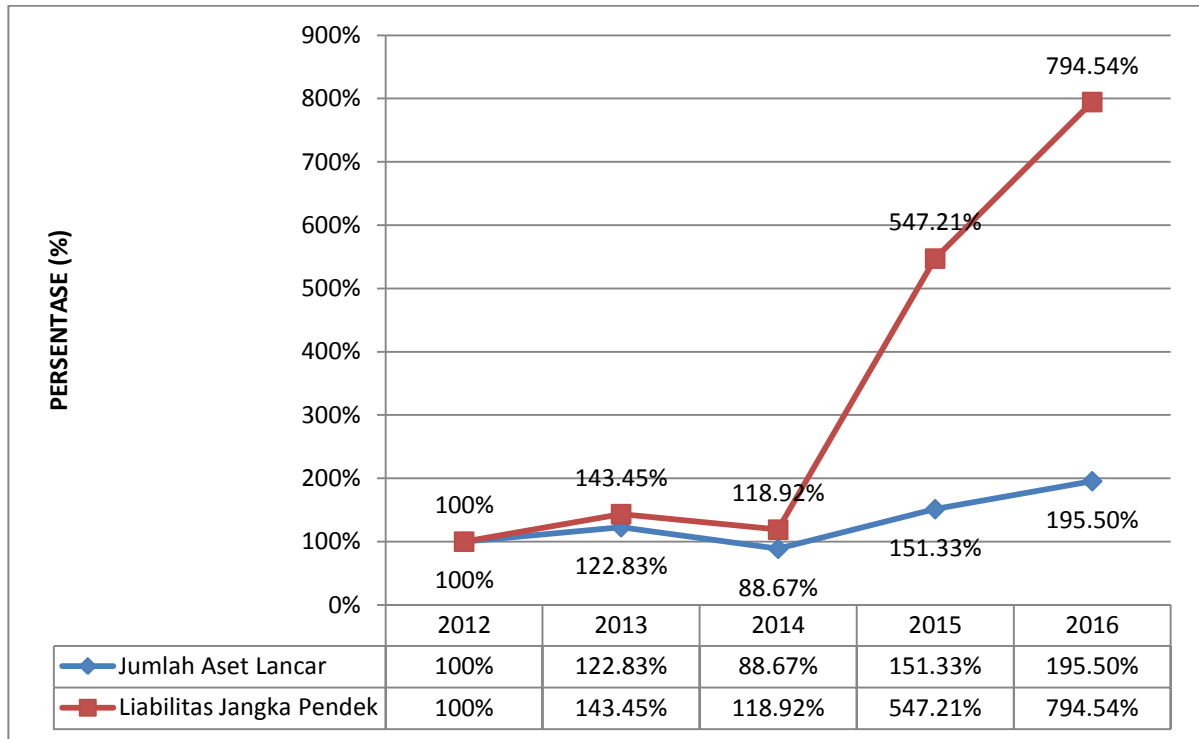
Investasi pada entitas asosiasi	48.898.065.566	56.230.154.960	80.564.678.985	87.321.672.128	102.984.723.584	114,99%	167,76%	178,57%	210,61%
Aset tetap	5.648.252.931	5.634.725.301	5.536.585.377	69.344.314.572	136.748.543.809	99,76%	98,02%	1.227,71%	2.421,07%
Aset tak berwujud	-	-	-	1.365.466.750	3.699.004.740	-	-	-	-
Properti investasi	5.496.693.750	5.496.693.750	5.496.693.749	5.496.693.749	5.496.693.749	100%	99,99%	99,99%	99,99%
Aset lain-lain	428.405.000	506.051.000	384.651.000	2.787.877.450	4.235.288.777	118,12%	89,78%	650,75%	988,61%
<b>Jumlah aset tidak lancar</b>	<b>76.542.564.630</b>	<b>78.806.886.226</b>	<b>100.713.499.599</b>	<b>179.185.358.910</b>	<b>290.784.966.690</b>	<b>102,95%</b>	<b>131,57%</b>	<b>234,09%</b>	<b>379,89%</b>
<b>Jumlah aset</b>	<b>172.268.827.993</b>	<b>196.390.816.224</b>	<b>185.595.748.325</b>	<b>324.054.785.283</b>	<b>477.838.306.256</b>	<b>114,00%</b>	<b>107,73%</b>	<b>188,10%</b>	<b>277,37%</b>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>									
<b>Liabilitas jangka pendek</b>									
Utang bank	4.796.051.367	6.045.405.390	6.169.894.417	6.841.936.775	6.663.882.747	126,04%	128,64%	142,65%	138,94%
Utang usaha									
- Pihak ketiga	6.888.295.688	13.827.632.283	3.848.476.760	8.425.207.333	23.373.233.353	200,74%	55,86%	122,31%	339,31%
Utang lain-lain									
- Pihak ketiga	-	-	9.997.000	16.802.806.383	26.379.321.760	-	-	-	-
- Pihak berelasi	-	-	19.975.000	96.282.407.171	141.957.226.969	-	-	-	-
Biaya yang masih harus dibayar	20.152.232.761	26.783.382.027	27.455.510.321	-	-	132,90%	136,24%	-	-
- Pihak ketiga	-	-	-	36.080.107.986	40.581.191.428	-	-	-	-
- Pihak berelasi	-	-	-	745.985.134	2.750.716.034	-	-	-	-
Uang muka	-	-	-	352.751.500	1.806.259.812	-	-	-	-
Utang pajak	1.132.631.051	652.035.042	1.709.246.810	10.935.973.174	18.624.395.291	57,56%	150,90%	965,53%	1.644,34%
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam setahun :									
- Utang sewa pembiayaan	-	-	-	4.062.931.968	-	-	-	-	-
- Utang dividen	26.003.625	26.003.625	26.003.625	26.003.625	26.003.625	100%	100%	100%	100%
<b>Jumlah liabilitas jangka pendek</b>	<b>32.995.214.492</b>	<b>47.334.458.367</b>	<b>39.239.103.933</b>	<b>180.556.111.049</b>	<b>262.162.231.019</b>	<b>143,45%</b>	<b>118,92%</b>	<b>547,21%</b>	<b>794,54%</b>

<b>Liabilitas jangka panjang</b>									
Utang bank jangka panjang	-	-	-	-	149.345.102.011	-	-	-	-
Liabilitas jangka panjang :									
- Utang sewa pembiayaan	-	-	-	16.051.468.032	5.409.837	-	-	-	-
Imbalan paska kerja	4.418.000.000	5.645.748.000	7.076.683.000	10.956.492.000	14.730.543.000	127,78%	160,17%	247,99%	333,42%
<b>Jumlah liabilitas jangka panjang</b>	<b>4.418.000.000</b>	<b>5.645.748.000</b>	<b>7.076.683.000</b>	<b>27.007.960.032</b>	<b>164.081.054.848</b>	<b>127,78%</b>	<b>160,17%</b>	<b>611,31%</b>	<b>3.713,92%</b>
<b>Jumlah liabilitas</b>	<b>37.413.214.492</b>	<b>47.334.458.367</b>	<b>46.315.786.933</b>	<b>207.564.071.081</b>	<b>426.243.285.867</b>	<b>126,51%</b>	<b>123,79%</b>	<b>554,78%</b>	<b>1.139,28%</b>
<b>EKUITAS</b>									
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk :									
Modal saham									
- Nilai nominal Rp 500 per lembar saham									
- Modal dasar 85.000.000 lembar saham	10.625.000.000	10.625.000.000	10.625.000.000	10.625.000.000	10.625.000.000	100%	100%	100%	100%
- Modal ditempatkan dan disetor penuh 21.250.000 lembar saham									
Tambahan modal disetor - bersih	54.495.834.748	54.495.834.748	54.495.834.748	54.495.834.748	54.495.834.748	100%	100%	100%	100%
Selisih transaksi perubahan									
- Ekuitas anak perusahaan/ entitas asosiasi	51.577.636.353	51.577.636.353	51.577.636.353	51.577.636.353	51.577.636.353	100%	100%	100%	100%

Penghasilan (kerugian)									
- Komprehensif lainnya	-	-	-	(1.373.420.250)	(2.231.654.250)	-	-	-	-
Saldo laba (rugi)	18.157.142.400	26.712.138.756	22.581.490.291	3.214.040.182	(47.664.084.439)	147,11%	124,36%	17,70%	(262,50%)
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	134.855.613.501	143.410.609.857	139.279.961.392	118.539.091.033	66.802.732.412	106,34%	103,28%	87,90%	49,53%
Kepentingan non pengendali	-	-	-	(2.048.376.831)	(15.207.712.023)	-	-	-	-
<b>Jumlah ekuitas - bersih</b>	<b>134.855.613.501</b>	<b>143.410.609.857</b>	<b>139.279.961.392</b>	<b>116.490.714.202</b>	<b>51.595.020.389</b>	<b>106,34%</b>	<b>103,28%</b>	<b>86,38%</b>	<b>38,25%</b>
<b>Jumlah liabilitas dan ekuitas</b>	<b>172.268.827.993</b>	<b>196.390.816.224</b>	<b>185.595.748.325</b>	<b>324.054.785.283</b>	<b>477.838.306.256</b>	<b>114,00%</b>	<b>107,73%</b>	<b>188,10%</b>	<b>277,37%</b>

*Sumber: Data Diolah*

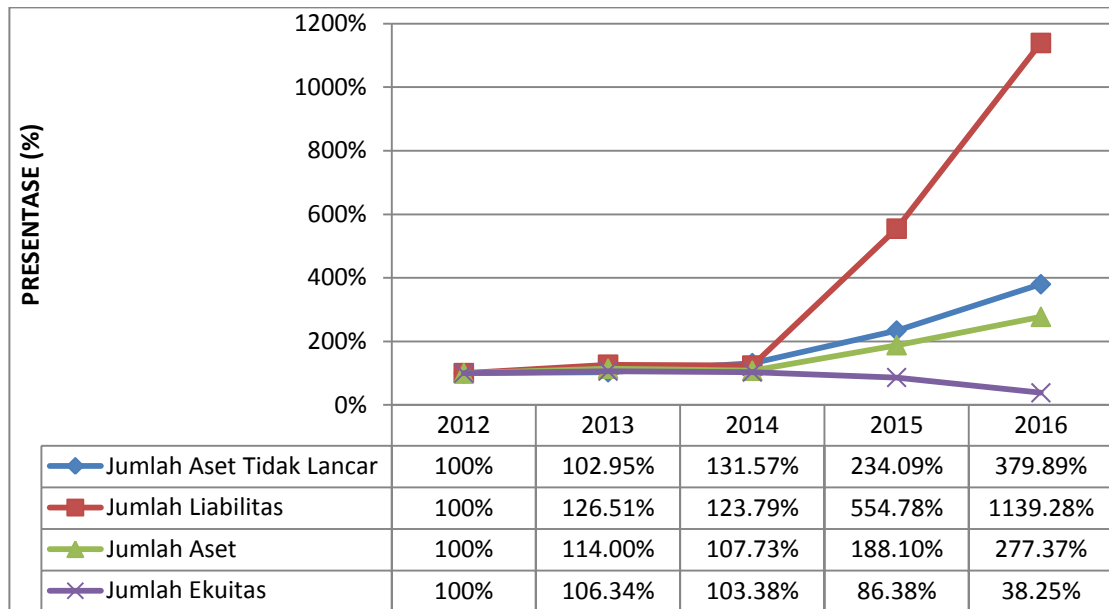
### Analisis Trend Terhadap Laporan Neraca Tahun 2012-2016



Gambar 5.1 perkembangan komponen likuiditas terhadap laporan neraca PT Multi Prima Sejahtera Tbk. Tahun 2012-2016

Sumber: data diolah

Jumlah aset lancar pada akhir tahun 2013 adalah sebesar 122,83% dari aset lancar yang ada pada tahun 2012, jumlah aset lancar tahun 2013 naik hingga 22,83% dari tahun 2012. Dan jumlah aset lancar tahun 2013 berjumlah 22,83% lebih besar dibandingkan dengan tahun 2012. Sedangkan pada tahun 2014, jumlah aset lancar adalah 88,67%, dan pada tahun 2014 jumlah aset lancar mengalami penurunan 11,33% dari tahun dasarnya yaitu tahun 2012. Dan jumlah aset lancar tahun 2014 lebih kecil dibandingkan tahun 2012. Untuk tahun 2015 jumlah aset lancar sebesar 151,33% dari aset lancar yang ada pada tahun 2012, jumlah aset lancar tahun 2015 naik hingga 51,33% dari tahun dasarnya yaitu tahun 2012 dan artinya jumlah aset lancar pada tahun 2015 lebih besar 51,33% dibandingkan dengan tahun 2012. Kemudian untuk jumlah aset lancar pada tahun 2016 adalah sebesar 195,40% dari aset lancar yang ada pada tahun 2012, jumlah aset lancar tahun 2016 mengalami kenaikan lagi hingga 95,40% dari tahun dasarnya 2012. Hal ini berarti jumlah aset lancar tahun 2016 lebih besar 95,40% dibandingkan dengan tahun 2012.



**Gambar 5.2 perkembangan komponen solvabilitas terhadap laporan neraca PT Multi Prima Sejahtera Tbk. Tahun 2012-2016**

*Sumber: data diolah*

Dilihat dari grafik perkembangan komponen solvabilitas terhadap laporan neraca PT Multi Prima Sejahtera Tbk., Kenaikan hutang lancar yang paling besar dari tahun dasarnya yaitu tahun 2012 dibandingkan beberapa tahun lainnya yaitu terjadi pada tahun 2016 sebesar 794,54%. Ini berarti jumlah hutang lancar pada tahun 2016 mengalami kenaikan hingga berkali lipat sebesar 694,54% dari tahun 2012. Dan penurunan hutang lancar terbesar terjadi pada tahun 2014 sebesar 118,92% dari tahun dasarnya. Perusahaan bisa dikatakan sehat jika semakin turun jumlah hutangnya semakin mengecil maka semakin baik. Kenaikan hutang lancar terbesar pada tahun 2016 disebabkan karena adanya peningkatan hutang lain-lain yang cukup signifikan. Dari tahun 2012 sampai 2013 perusahaan tidak memiliki utang lain-lain kemudian pada tahun 2014 perusahaan mulai memiliki hutang sampai tahun 2016 dan hutang lain-lain dari tahun 2014 sampai 2016 selalu mengalami peningkatan dari tahun 2014 sebesar Rp 19.975.000 menjadi Rp 141.957.226.969 ditahun 2016.

**PT Multi Prima Sejahtera**  
**Laporan Laba Rugi Perbandingan**  
**Periode 2012-2016**

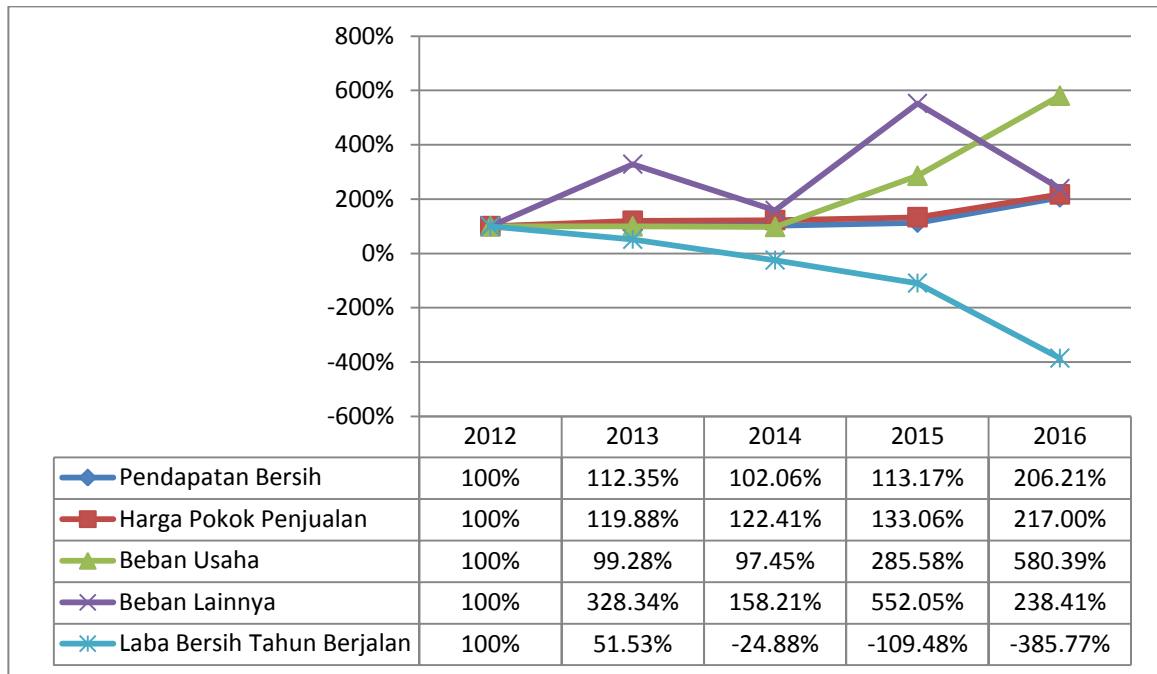
*Tabel 5.2 Laporan Laba Rugi Perbandingan PT Multi Prima Sejahtera Tbk*

*(Dala Rupiah)*

No	Keterangan	Tahun					Trend			
		2012	2013	2014	2015	2016	2013	2014	2015	2016
1	<b>Pendapatan bersih</b>	68.736.656.643	77.231.127.337	70.155.464.867	77.790.171.689	141.746.864.032	112,35%	102,06%	113,17%	206,21%
2	Harga Pokok Penjualan	(41.513.569.091)	(49.769.316.612)	(50.818.758.741)	(55.239.227.613)	(90.087.524.287)	119,88%	122,41%	133,06%	217,00%
3	<b>Laba Kotor</b>	<b>27.223.087.552</b>	<b>27.461.810.725</b>	<b>19.336.706.126</b>	<b>22.550.944.076</b>	<b>51.659.339.745</b>	<b>100,87%</b>	<b>71,03%</b>	<b>82,83%</b>	<b>189,76%</b>
4	Beban Usaha	(20.880.140.098)	(20.730.215.363)	(20.348.851.653)	(59.631.544.317)	(121.188.239.210)	99,28%	97,45%	285,58%	580,39%
	Pendapatan Lainnya	6.212.261.012	3.011.200.374	2.177.594.272	47.964.008.574	5.603.872.828	48,47%	35,05%	739,89%	90,20%
	Beban Lainnya	(1.049.228.339)	(3.445.088.749)	(1.660.010.399)	(5.792.361.054)	(2.501.537.008)	328,34%	158,21%	552,05%	238,41%
5	<b>Laba Sebelum Bunga dan Pajak (EBIT)</b>	<b>11.505.980.127</b>	<b>6.297.706.987</b>	<b>(494.561.654)</b>	<b>5.091.047.279</b>	<b>(66.426.563.645)</b>	<b>54,73%</b>	<b>-4,29%</b>	<b>44,24%</b>	<b>(577,32%)</b>
6	Beban Bunga	(954.954.427)	(733.361.911)	(1.378.580.080)	(10.980.692.259)	(35.428.608.083)	76,79%	144,36%	1.149,86%	3.709,97%
7	Bagian atas Laba (rugi) Bersih Perusahaan									
	Asosiasi-bersih	9.044.972.781	7.332.089.394	(665.475.975)	(12.809.774.972)	15.663.051.459	81,06%	-7,34%	(1441,62%)	173,16%
8	<b>Laba Sebelum Pajak (EBT)</b>	<b>19.595.998.481</b>	<b>12.896.434.470</b>	<b>(2.538.617.709)</b>	<b>(18.669.419.952)</b>	<b>(86.192.120.269)</b>	<b>65,81%</b>	<b>(12,95%)</b>	<b>(95,27%)</b>	<b>(439,84%)</b>
9	Pendapatan (beban) Pajak - Penghasilan									
	- Tahun Berjalan	(4.066.619.750)	(4.604.627.000)	(1.850.294.250)	(7.302.403.324)	(1.576.436.750)	113,22%	45,49%	179,56%	38,76%
	- Pajak Final	-	-335,238	-455,273	-	-	-	-	-	-
	- Pajak Tanguhan	1.070.469.981	263.524.124	258.718.767	7.828.167.968	23.731.097.206	24,61%	24,16%	731,28%	2.216,88%
	<b>Total Pajak</b>	<b>(2.996.149.769)</b>	<b>(4.341.438.114)</b>	<b>(1.592.030.756)</b>	<b>525.764.644</b>	<b>22.154.660.456</b>	<b>144,90%</b>	<b>53,13%</b>	<b>(17,54%)</b>	<b>(739,43%)</b>
10	<b>Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)</b>	<b>16.599.848.712</b>	<b>8.554.996.356</b>	<b>(4.130.648.465)</b>	<b>(18.173.655.308)</b>	<b>(64.037.459.813)</b>	<b>51,53%</b>	<b>(24,88%)</b>	<b>(109,48%)</b>	<b>(385,77%)</b>

*Sumber : Data diolah*

### Trend Laba Rugi



**Gambar 5.3 perkembangan komponen terhadap laporan laba rugi PT Multi Prima Sejahtera Tbk. Tahun 2012-2016**

**Sumber: data diolah**

Dilihat dari grafik diatas, bahwa laba tahun berjalan perusahaan mengalami penurunan yang sangat besar dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 dibandingkan dengan tahun dasarnya yaitu tahun 2012. Sedangkan pendapatan bersih setiap tahunnya selalu meningkat. Peningkatan pendapatan paling besar terjadi pada tahun 2016 dibandingkan dengan tahun dasarnya yaitu tahun 2012. Untuk tahun 2016 pendapatan bersih sebesar 206,21% dari tahun 2012. Pendapatan bersih akhir tahun 2016 meningkat hingga 106,21% dibandingkan dengan tahun dasarnya. Namun, penurunan laba tahun berjalan terbesar terjadi pada tahun 2016. Pada tahun 2016 perusahaan mengalami kerugian mencapai angka Rp 64.037.459.813. hal ini disebabkan karena adanya peningkatan harga pokok penjualan hingga 117,00% dari angka Rp 41.513.569.091 ditahun 2012 menjadi Rp 90.087.524.287 ditahun 2016.

Selanjutnya untuk beban usaha akhir tahun 2016 sebesar 580,39% dari tahun dasarnya yaitu tahun 2012. Beban usaha tahun 2016 mengalami kenaikan yang sangat besar yaitu 480,39% dibandingkan dengan tahun 2012. Dan untuk beban keuangan pada tahun 2016 sebesar 3.709,97% dibandingkan tahun 2012. Beban keuangan mengalami peningkatan yang sangat besar hingga 3.609,97%. Kenaikan yang terjadi pada peningkatan harga pokok penjualan, peningkatan beban usaha dan peningkatan beban keuangan ini menyebabkan penurunan laba tahun berjalan pada tahun 2016.

**PT Multi Prima Sejahtera**  
**Analisis Time Series dan Cross Section**  
**Periode 2012-2016**

*Tabel 5.3 Analisis Time Series dan Cross Section PT Multi Prima Sejahtera Tbk*

Nama Rasio	Tahun					Time Series	PT Nipress Tbk.	PT Indospring Tbk.	Rata-Rata Industri Tahun 2016	Cross Section
	2012	2013	2014	2015	2016					
<b>Rasio Likuiditas</b>										
Rasio Lancar	2,90 kali	2,48 kali	2,16 kali	0,80 kali	0,71 kali	Buruk	1,21 kali	3,03 kali	2,12 kali	Buruk
Rasio Kas	1,48 kali	1,09 kali	0,19 kali	0,31 kali	0,34 kali	Baik	0,83 kali	0,65 kali	0,74 kali	Buruk
Rasio Cepat	2,09 kali	1,51 kali	0,80 kali	0,96 kali	0,55 kali	Buruk	0,85 kali	1,72 kali	1,28 kali	Buruk
<b>Rasio Solvabilitas</b>										
Total Hutang Terhadap Total Aktiva	21,71%	26,97%	24,95%	64,05%	89,20%	Buruk	52,60%	16,51%	34,55%	Buruk
Total Hutang Terhadap Modal Sendiri	27,74%	36,94%	33,25%	178,18%	826,13%	Buruk	111,01%	19,78%	65,39%	Buruk
<b>Rasio Aktivitas</b>										
Perputaran Persediaan	1,55 kali	1,08 kali	0,95 kali	1,39 kali	2,19 kali	Baik	3,48 kali	3,26 kali	3,37 kali	Buruk
Perputaran Aktiva Tetap	0,89 kali	0,98 kali	0,69 kali	0,43 kali	0,48 kali	Buruk	1,09 kali	1,09 kali	1,09 kali	Buruk
Perputaran Aktiva	0,40 kali	0,39 kali	0,37 kali	0,24 kali	0,29 kali	Buruk	0,58 kali	0,66 kali	0,62 kali	Buruk
<b>Rasio Profitabilitas</b>										
Margin Laba Kotor	39,60%	35,55%	27,56%	28,98%	36,44%	Baik	17,18%	15,51%	16,34%	Baik

Margin Laba Bersih	24,14%	11,07%	-5,88%	-23,36%	-45,17%	Buruk	6,31%	3,02%	4,66%	Buruk
Return on Investment (ROI)	9,63%	4,35%	-2,22%	-5,60%	-13,40%	Buruk	3,70%	2,00%	2,85%	Buruk
Return on Equity (ROE)	12,30%	5,96%	-2,96%	-15,60%	- 124,11%	Buruk	7,80%	2,39%	5,10%	Buruk

*Sumber: Data diolah*

## 5.1.1 Analisis Rasio Likuiditas

### a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Dari hasil analisis rasio yang telah dilakukan tersebut diketahui bahwa pada tahun 2012 angka *current ratio* PT Multi Prima Sejahtera Tbk., adalah 2,90 kali dan setiap tahunnya perusahaan mengalami penurunan, yaitu pada tahun 2013 sebesar 14,48% dari tahun 2012 yang menunjukkan angka 2,48 kali, pada tahun 2014 perusahaan mengalami penurunan sebesar 12,90% dari tahun 2013 yang menunjukkan angka 2,16 kali, kemudian pada tahun 2015 perusahaan mengalami penurunan terbesar dari tahun sebelumnya sebesar 62,96% yang menunjukkan angka 0,80 kali, dan penurunan terjadi lagi pada tahun 2016 sebesar 11,25% dari tahun sebelumnya 2015 yaitu menunjukkan angka 0,71 kali. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 hutang lancar yang dimiliki perusahaan pada tahun 2012 dijamin oleh Rp 2,90 aktiva lancar, tahun 2013 sebesar Rp 2,48, tahun 2014 sebesar Rp 2,16, kemudian pada tahun 2015 sebesar Rp 0,80, dan untuk tahun 2016 sebesar Rp 0,71.

Dengan analisis perbandingan *time series*, hasil dari *current ratio* pada tiap tahunnya mengalami penurunan. Terlihat terdapat penurunan yang paling tinggi ditahun 2016 sebesar 75,52% dari tahun 2012. Hal ini bisa dikatakan *current ratio* perusahaan buruk. Karena bagi para pemberi pinjaman ini dianggap tidak baik, dalam artian jika hutang lancar lebih besar dari pada aktiva lancar, maka ada kemungkinan bahwa perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo nanti.

Sedangkan berdasarkan analisis *cross section* kinerja PT Multi Prima Sejahtera Tbk., Dikatakan buruk, karena hasil *current ratio*

perusahaan tahun 2016 sebesar 0,71 kali dan masih berada dibawah rata-rata industri sejenis yang rata-rata industrinya sebesar 2,12 kali. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan masih harus berusaha keras untuk dapat memperbaiki kinerja keuangannya agar bisa berada paling tidak sama dengan rata-rata industri yang ada.

#### **b. *Cash Ratio* (Rasio Kas)**

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2012 angka *cash ratio* PT Multi Prima Tbk,. Adalah 1,48 kali, untuk tahun 2013 sebesar 1,09 kali, sedangkan pada tahun 2014 mengalami penurunan hingga 82,57% yang mencapai angka 0,19 kali, kemudian pada tahun 2015 mengalami kenaikan hingga 63,15% dari tahun 2014 yaitu sebesar 0,31 kali, dan pada tahun 2016 perusahaan mengalami kenaikan lagi hingga 9,68% dari tahun sebelumnya yang menunjukkan angka 0,34 kali. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 hutang lancar yang dimiliki perusahaan pada tahun 2012 dijamin oleh Rp 1,48 aktiva lancar, tahun 2013 sebesar Rp 1,09, tahun 2014 sebesar Rp 0,19, tahun 2015 sebesar Rp 0,31, dan pada tahun 2016 sebesar Rp 0,34.

Berdasarkan analisis *time series* pada PT Multi Prima Sejahtera Tbk,. Kinerja perusahaan berada dalam keadaan baik karena peningkatan yang terjadi pada setiap tahunnya tidak terlalu tinggi, dan perusahaan dianggap memiliki kas yang cukup untuk membayar kewajibannya yang segera jatuh tempo. Dan berdasarkan analisis *cross section* kinerja perusahaan dikatakan buruk, karena hasil *cash ratio* perusahaan pada tahun 2016 sebesar 0,34 kali dan masih berada dibawah rata-rata industri sejenis yang rata-rata industrinya sebesar 0,74 kali. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan masih harus berusaha

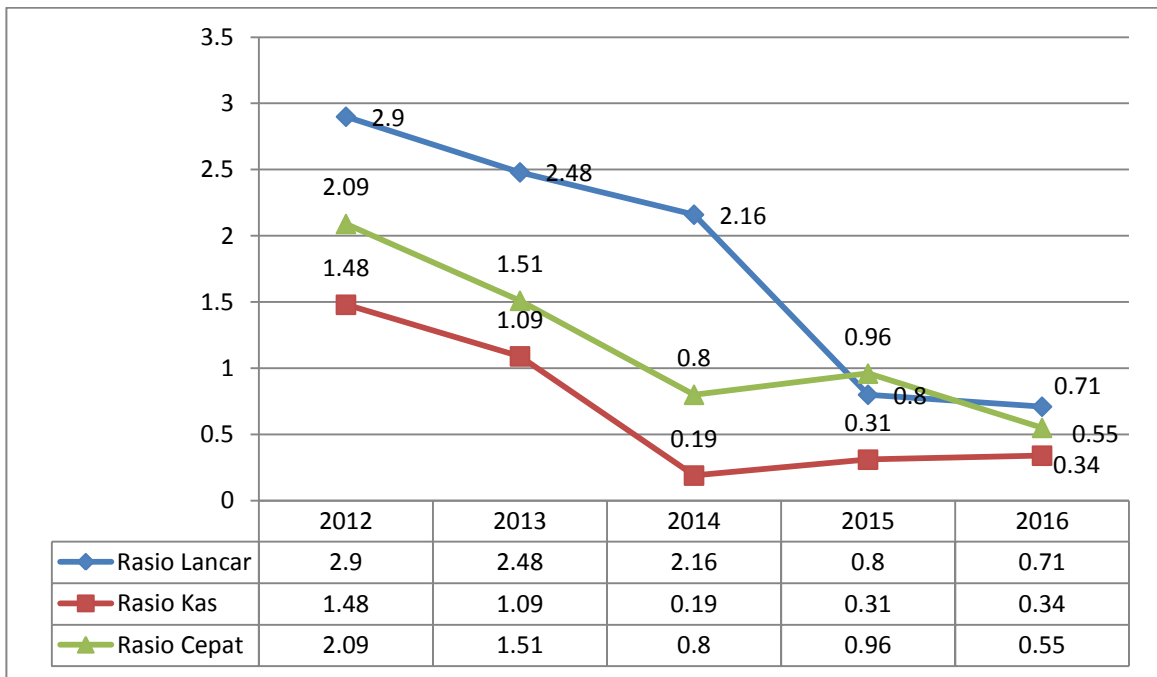
keras untuk dapat memperbaiki kinerja keuangannya agar bisa berada paling tidak sama dengan rata-rata industri yang ada.

### c. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, untuk tahun 2012 *quick ratio* PT Multi Prima Sejahtera Tbk. Adalah 2,09 kali, pada tahun 2013 mengalami penurunan hingga 27,75% yang mencapai angka 1,51 kali, pada tahun 2014 perusahaan mengalami penurunan lagi hingga 47,02% yang menunjukkan angka 0,80 kali, untuk tahun 2015 perusahaan mengalami kenaikan sebesar 20% yang mencapai angka 0,96 kali, dan pada tahun 2016 perusahaan kembali mengalami penurunan sebesar 42,70% yang menunjukkan angka 0,55 kali. Yang berarti bahwa setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar pada tahun 2012 sebesar Rp 2,09, tahun 2013 sebesar Rp 1,51, tahun 2014 sebesar Rp 0,80, tahun 2015 sebesar Rp 0,96, dan tahun 2016 sebesar Rp 0,55.

Berdasarkan analisis *time series* hasil dari *quick ratio* pada PT Multi Prima Sejahtera Tbk,. Pada tiap tahunnya berubah-ubah (fluktuatif). Hal ini bisa dikatakan kinerja perusahaan buruk karena perusahaan mengalami penurunan walaupun perusahaan sempat mengalami kenaikan, akan tetapi perusahaan kembali mengalami penurunan. Dan dari analisis *cross section*, hasil *quick ratio* dari PT Multi Prima Sejahtera Tbk,. Dapat dikatakan buruk karena hasil dari *quick ratio* nya berada di bawah rata-rata industri, sehingga manajemen perusahaan harus terus bekerja keras untuk meningkatkan nilai rasio ini agar bisa berada diatas rata-rata industri.

### Rasio Likuiditas



**Gambar 5.4 Grafik Rasio Likuiditas**  
*Sumber: Data Diolah*

#### 5.1.2 Analisis Rasio Solvabilitas

##### a. *Total Debt to Total Capital Asset (Rasio Total Hutang Terhadap Total Aktiva)*

Berdasarkan tabel diatas rasio hutang terhadap total aktiva PT Multi Prima Sejahtera Tbk,. Pada tahun 2012 adalah 21,71%, pada tahun 2013 sebesar 26,97%, pada tahun 2014 sebesar 24,95%, pada tahun 2015 sebesar 64,05%, dan pada tahun 2016 sebesar 89,20%. Rasio ini menunjukkan bahwa sebesar Rp 21,71 pada tahun 2012 dari setiap Rp 1 total aktiva merupakan pendanaan dari hutang dan persentase sisanya didanai oleh pemegang saham, pada tahun 2013 sebesar Rp 26,97 dari setiap Rp 1 total aktiva merupakan pendanaan

dari hutang dan persentase sisanya didanai oleh pemegang saham. Pada tahun 2014 sebesar Rp 24,95 dari setiap Rp 1 total aktiva merupakan pendanaan dari hutang dan persentase sisanya didanai oleh pemegang saham. Pada tahun 2015 sebesar Rp 64,05 dari setiap Rp 1 total aktiva merupakan pendanaan dari hutang dan persentasi sisanya didanai oleh pemegang saham. Dan tahun 2016 sebesar Rp 89,20 dari setiap Rp 1 total aktiva merupakan pendanaan dari hutang dan persentase sisanya didanai oleh pemegang saham.

Berdasarkan analisis *time series* hasil dari rasio pada PT Multi Prima Sejahtera Tbk., tersebut dapat di katakan buruk karena angka rasio semakin naik pada tiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu untuk membayar seluruh hutang-hutangnya atas total aktiva secara tepat waktu. Dari analisis *cross section* hasil rasio total hutang terhadap total aktiva pada PT Multi Prima Sejahtera Tbk., Tahun 2016 adalah 89,20% dan kinerja perusahaan dapat dikatakan buruk karena berada diatas rata-rata industry sebesar 34,55%. Hal ini membuat pihak manajemen perusahaan harus lebih memperhatikan lagi komponen aktiva misalnya mengontrol penagihan piutang, stok persediaan, pembelian aktiva tetap yang di biayai dengan hutang.

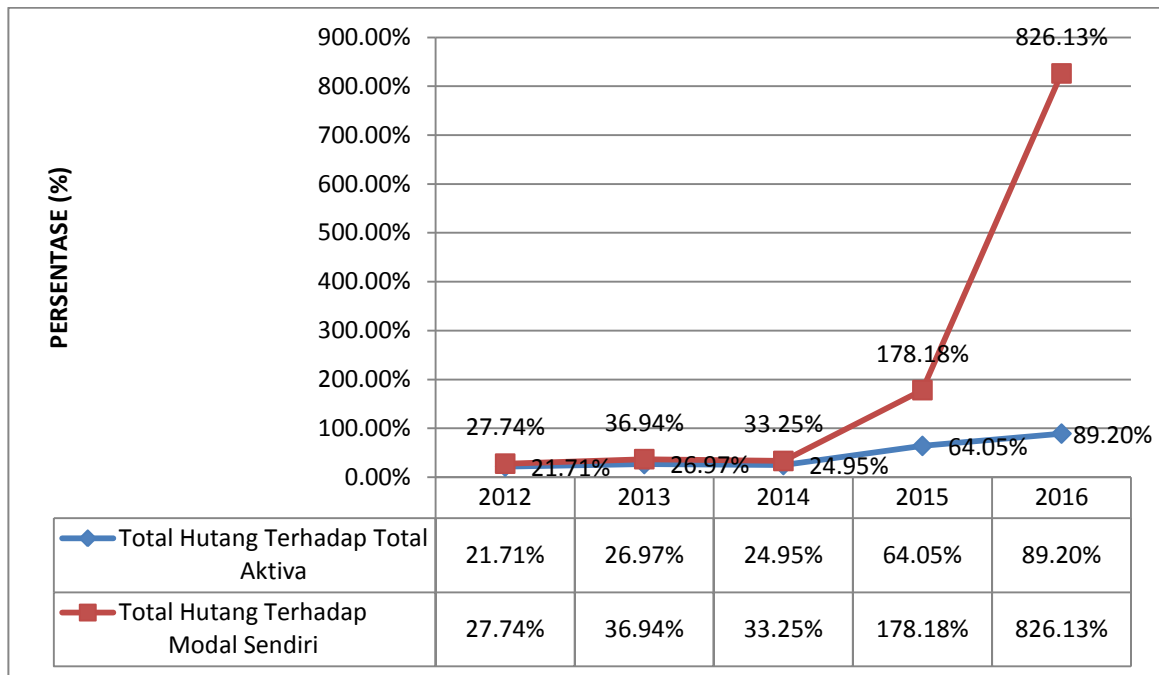
#### **b. Total Debt to Equity Ratio (Rasio Total Hutang Terhadap Modal)**

Dari hasil perhitungan rasio tersebut hutang terhadap modal sendiri pada PT Multi Ptima Sejahtera Tbk., Pada tahun 2012 adalah 27,74%, pada tahun 2013 sebesar 36,94%, kemudian pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 9,99% dari tahun 2013 yaitu 33,25%.

Untuk tahun 2015 mengalami kenaikan yang cukup tinggi sebesar 435,88% dari tahun 2014 yaitu 178,18%, dan pada tahun 2016 sebesar 826,13%. Rasio ini menunjukkan bahwa kreditor menyediakan Rp 27,74 pada tahun 2012 untuk setiap Rp 1 yang disediakan pemegang saham. Artinya perusahaan dibiayai oleh hutang sebesar 27,74% pada tahun 2012. Pada tahun 2013 sebesar Rp 36,94, pada tahun 2014 sebesar Rp 33,25, pada tahun 2015 sebesar Rp 178,18, dan pada tahun 2016 sebesar Rp 826,13.

Untuk kinerja perusahaan dalam analisis *time series* dapat dikatakan buruk, karena angka rasio semakin naik. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu untuk membayar seluruh hutang-hutangnya atas modal sendiri secara tepat waktu. Dan dari analisis *cross section* kinerja tahun 2016 pada PT Multi Prima Sejahtera Tbk, sebesar 826,13% dapat dikatakan buruk, karena berada di atas rata-rata industri yaitu 65,39%.

### **Rasio solvabilitas**



**Gambar 5.5 Grafik Rasio Solvabilitas**  
**Sumber: Data Diolah**

### 5.1.3 Analisis Rasio Aktivitas

#### a. *Inventory Turn Over (Perputaran Persediaan)*

Berdasarkan perhitungan tersebut nilai rasio perputaran persediaan PT Multi Prima Sejahtera Tbk., pada tahun 2012 adalah 1,55 kali, pada tahun 2013 mengalami penurunan hingga 30,32% yang menunjukkan angka 1,08 kali, pada tahun 2014 sebesar 0,95 kali, kemudian pada tahun 2015 mengalami kenaikan hingga 46,31% yang mencapai angka sebesar 1,39 kali, dan pada tahun 2016 sebesar 2,19 kali. Rasio ini menunjukkan bahwa dalam satu tahun, suatu persediaan yang dimiliki perusahaan diproses menjadi barang jadi untuk dijual dan kemudian hasilnya digunakan kembali untuk membeli persediaan sebanyak 1,55 kali, ini artinya dalam satu tahun perputaran persediaan

dalam satu kali putaran adalah selama 235 hari atau sekitar 7 bulan, dan pada tahun 2012 terjadi 1 kali perputaran persediaan. Pada tahun 2013 sebanyak 1,08 kali, 0,95 kali pada tahun 2014, kemudian sebanyak 1,39 kali untuk tahun 2015, dan sebanyak 2,19 kali untuk tahun 2016. Semakin banyak perputaran persediaan yang terjadi maka akan semakin baik kinerja perusahaan tersebut, karena itu berarti perusahaan semakin banyak menjual hasil produksinya dan akan diikuti dengan semakin tingginya tingkat keuntungan perusahaan.

Selanjutnya berdasarkan analisis *time series*, perkembangan kinerja perusahaan sempat mengalami penurunan yang cukup tinggi sebesar 30,32% pada tahun 2013 dan 12,03% pada tahun 2014. Namun untuk tahun selanjutnya perusahaan mampu meningkatkan kembali kinerjanya hingga meningkatkan sebanyak 46,31% pada tahun 2015 dan 57,55% pada tahun 2016. Dan kinerja perusahaan dapat dikatakan baik, karna mengalami peningkatan perputaran persediaan. Kemudian dilihat dari hasil analisis *cross section* kinerja PT Multi Prima Sejahtera Tbk., dapat dikatakan buruk karena hasil perputaran persediaan pada tahun 2016 adalah 2,19 kali dan berada di bawah rata-rata industry sejenis yang mencapai angka 3,37 kali.

#### ***b. Fix Asset Turn Over (Rasio Perputaran Aktiva Tetap)***

Berdasarkan perhitungan tersebut untuk rasio perputaran aktiva tetap pada PT Multi Prima Sejahtera Tbk., pada tahun 2012 adalah 0,89 kali, pada tahun 2013 sebesar 0,98 kali, pada tahun 2014 mengalami penurunan hingga 29,60% yang menunjukkan angka sebesar 0,69 kali, pada tahun 2015 terus mengalami penurunan 37,68% yang menunjukkan angka sebesar 0,43 kali dan pada tahun 2016 sempat mengalami kenaikan hanya 11,62% yang sebesar 0,48 kali. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 aktiva tetap yang dimiliki perusahaan,

dapat menghasilkan penjualan sebanyak Rp 0,89 pada tahun 2012, Rp 0,98 pada tahun 2013, sebanyak Rp 0,69 pada tahun 2014, kemudian sebanyak Rp 37,68% pada tahun 2015 dan pada tahun 2016 sebesar Rp 0,48.

Selanjutnya dengan analisis *time series*, dapat dikatakan bahwa untuk perputaran aktiva tetap pada PT Multi Prima Sejahtera Tbk., bisa dikatakan buruk karena selama lima periode terakhir, terlihat bahwa kinerja perusahaan terlalu banyak mengalami penurunan. Hal ini artinya perusahaan belum efektif dalam memanfaatkan penggunaan aktiva tetap untuk dapat menghasilkan penjualan. Dan jika dilihat dari analisis *cross section* kinerja PT Multi Prima Sejahtera Tbk., pada tahun 2016 dapat dikatakan buruk, karena memiliki hasil rasio perputaran aktiva tetap masih dibawah rata-rata sebesar 0,48 kali dibandingkan dengan rata-rata industri sejenis sebesar 1,09 kali.

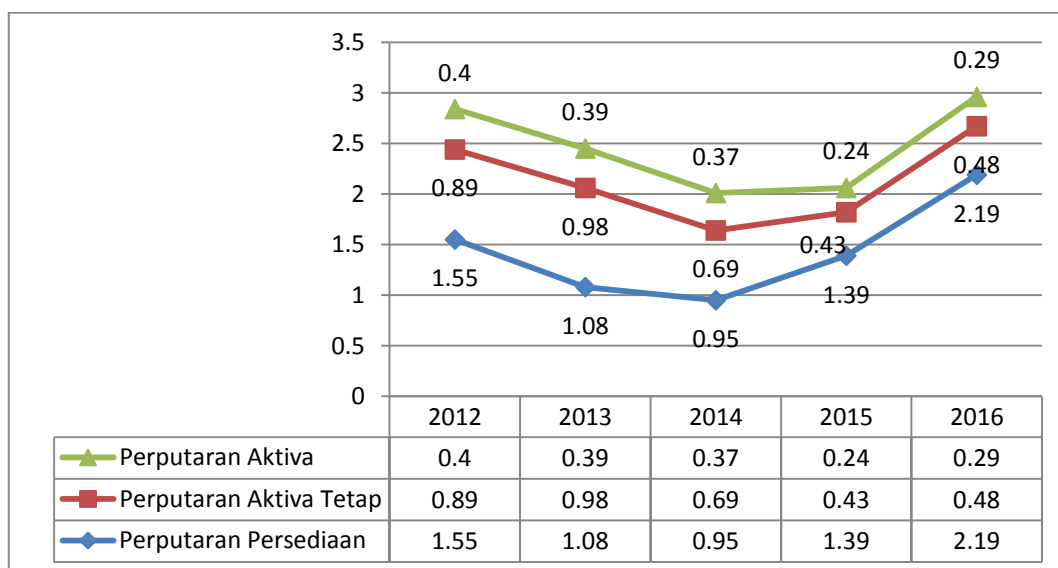
### **c. Total Asset Turn Over (Rasio Perputaran Total Aktiva)**

Berdasarkan perhitungan rasio, maka didapatkan hasil untuk rasio perputaran total aktiva PT Multi Prima Sejahtera Tbk., pada tahun 2012 sebesar 0,40 kali, pada tahun 2013 sebesar 0,39 kali, pada tahun 2014 sebesar 0,37 kali, kemudian pada tahun 2015 sebesar 0,24 kali, dan untuk tahun 2016 mengalami sedikit kenaikan sebesar 20,83% yaitu mencapai angka 0,29 kali. Yang menunjukkan bahwa setiap Rp 1 aktiva yang dimiliki perusahaan, maka dapat menghasilkan penjualan sebanyak Rp 0,40 pada tahun 2012, Rp 0,39 pada tahun 2013, Rp 0,37 pada tahun 2014, kemudian Rp 0,24 pada tahun 2015, dan pada tahun 2016 sebesar Rp 0,29.

Dengan analisis perbandingan *time series*, perkembangan kinerja perusahaan menunjukkan hasil yang buruk karena terus terjadi penurunan yang berarti semakin kurang efektif perusahaan dalam

memanfaatkan aktiva yang dimiliki untuk dapat menghasilkan penjualan, karena akan menjadi tidak baik jika terjadi penumpukan aktiva, sedangkan omset penjualan perusahaannya kecil. Dan dengan berdasarkan analisis *cross section*, kinerja perusahaan bisa dikatakan buruk, karena berada dibawah rata-rata industri. Angka rasio pada tahun 2016 menunjukkan angka 0,29 kali dan angka rasio industri 0,62 kali. Ini artinya manajemen perusahaan harus memperbaiki kinerja agar lebih efektif lagi dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki agar dapat menghasilkan penjualan yang tinggi.

**Rasio Aktivitas**



**Gambar 5.6 Grafik Rasio Aktivitas**

*Sumber: Data Diolah*

#### **5.1.4 Analisis Rasio Profitabilitas**

##### **a. Gross Profit Margin (Rasio Margin Laba Kotor)**

Dari tabel diatas maka dapat dilihat hasil rasio margin laba kotor PT Multi Prima Sejahtera Tbk., tahun 2012 adalah sebesar

39,60%, pada tahun 2013 sebesar 35,55%, pada tahun 2014 sebesar 27,56%, kemudian pada tahun 2015 sebesar 28,98%, dan pada tahun 2016 sebesar 36,44%. Artinya untuk setiap Rp 1 penjualan, perusahaan akan mendapatkan laba kotor sebesar Rp 39,60 untuk tahun 2012, sebesar Rp 35,55 untuk tahun 2013, sebesar Rp 27,56 untuk tahun 2014, kemudian sebesar Rp 29,98 untuk tahun 2015, dan sebesar Rp 36,44 untuk tahun 2016.

Berdasarkan analisis *time series*, penurunan terbesar pada tahun 2014 mencapai 22,47% dari tahun 2013. Dan untuk tahun 2015 mengalami sedikit kenaikan sebesar 5,15% dari tahun 2014, kemudian untuk tahun berikutnya terus mengalami peningkatan. Maka dapat dikatakan rasio margin laba kotor PT Multi Prima Sejahtera Tbk., adalah baik. Ini artinya perusahaan mampu menjual atau memperbesar volume penjualan pada tingkat harga tertentu. Dan berdasarkan analisis *cross section* hasil dari rasio margin laba kotor dari PT Multi Prima Sejahtera Tbk., bisa dikatakan baik, karena rasio pada tahun 2016 sebesar 36,44% berada di atas rata-rata industri sebesar 16,34%. Ini menunjukkan bahwa perusahaan sudah optimal dalam mendapatkan laba dan meningkatkan penjualan dibandingkan dengan industri sejenis.

#### **b. Net Profit Margin (Rasio Margin Laba Bersih)**

Dari perhitungan rasio ini dapat diketahui besarnya laba bersih perusahaan dari setiap penjualan karena adanya unsur pendapatan dan biaya operasional. Hasil rasio margin laba bersih PT Multi Prima Sejahtera Tbk., pada tahun 2012 sebesar 21,14%, pada tahun 2013 sebesar 11,07%, kemudian perusahaan mulai mengalami kerugian

pada tahun 2014 sebesar -5,88%, pada tahun 2015 sebesar -23,36%, dan pada tahun 2016 sebesar -45,17%. Artinya untuk setiap Rp 1 penjualan perusahaan mendapatkan keuntungan bersih sebesar Rp 21,14 di tahun 2012, Rp 11,07 di tahun 2013, kemudian perusahaan mengalami kerugian dari tahun 2014 sebesar Rp -5,88, sebesar Rp -23,36% pada tahun 2015, sebesar Rp -45,17 pada tahun 2016.

Berdasarkan analisis *time series* kinerja PT Multi Prima Sejahtera Tbk., berdasarkan rasio *net profit margin* dikatakan buruk karena dari tahun 2012 sampai 2016 terus mengalami penurunan, hingga pada tahun 2014 sampai 2016 perusahaan mengalami rugi. Hal ini bisa terjadi karena adanya peningkatan beban usaha yang relatif tinggi dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016. Sedangkan berdasarkan hasil analisis *cross section* kinerja PT Multi Prima Sejahtera Tbk., dapat dikatakan buruk karena hasil rasio *net profit margin* yang didapat dibawah rata-rata sebesar -45,17% pada tahun 2016 dibandingkan rata-rata industri sebesar 4,66%. Ini dapat berarti bahwa harga produk yang diproduksi PT Multi Prima Sejahtera Tbk., relatif rendah atau mungkin biaya-biaya nya yang terlalu tinggi atau bisa juga keduanya.

### **c. Return On Investment (Rasio Pengembalian Investasi)**

Hasil perhitungan rasio menunjukkan *return on investment* PT Multi Prima Sejahtera Tbk., pada tahun 2012 sebesar 9,63%, pada tahun 2013 sebesar 4,35%, untuk tahun 2014 sebesar -2,22%, kemudian pada tahun 2015 sebesar -5,60%, dan pada tahun 2016 sebesar -13,40%. Artinya untuk setiap Rp 1 penjualan perusahaan mendapatkan keuntungan sebesar Rp 9,63 di tahun 2012, Rp 4,35 di tahun 2013,

kemudian perusahaan mengalami kerugian dari tahun 2014 sebesar Rp -2,22, ditahun 2015 sebesar Rp -5,60, dan ditahun 2016 sebesar Rp 13,40.

Berdasarkan analisis *time series* hasil dari rasio pengembalian investasi dapat dikatakan buruk karena mengalami penurunan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan kurang efektif dalam mengelola investasi dan manajemen perusahaan juga kurang produktif dalam mengelola seluruh sumber dana perusahaan dari modal pinjaman maupun modal sendiri. Hasil dari analisis *cross section* untuk rasio *return on investment* pada PT Multi Prima Sejahtera Tbk., adalah -13,40% dan rata-rata industri sebesar 2,85%. Itu artinya kinerja perusahaan menurut rasio ini dapat dikatakan buruk karena nilai rasio berada jauh dibawah rata-rata industri.

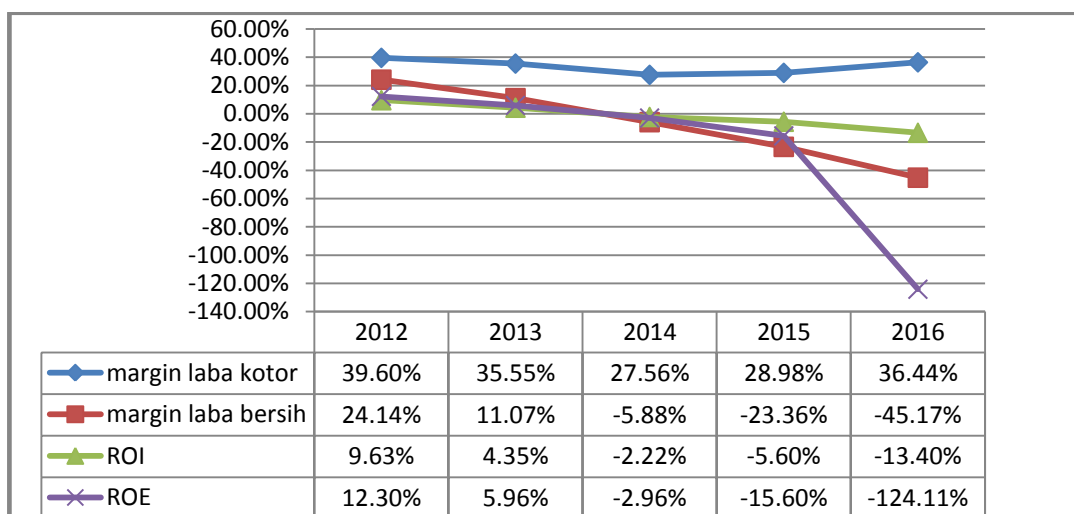
#### **d. Return On Equity (Rasio Laba Atas Modal)**

Berdasarkan tabel diatas hasil *return on equity* dari PT Multi Prima Sejahtera Tbk., pada tahun 2012 sebesar 12,30%, pada tahun 2013 sebesar 5,96%, pada tahun 2014 sebesar -2,96%, kemudian pada tahun 2015 sebesar -15,60%, dan pada tahun 2016 sebesar -124,11%. Artinya untuk setiap Rp 1 penjualan perusahaan mendapat keuntungan sebesar Rp 12,30 ditahun 2012, sebesar Rp 5,96% pada tahun 2013, kemudian perusahaan mengalami kerugian mulai dari tahun 2014 sebesar Rp -2,96, sebesar Rp -15,60 pada tahun 2015, dan sebesar -124,11%.

Berdasarkan hasil analisis *time series* menunjukkan bahwa terjadi penurunan selama lima periode terakhir dan mengalami kerugian dari tahun 2014 sampai dengan 2016 pada rasio *return on equity* yang

berarti kinerja PT Multi Prima Sejahtera Tbk., berdasarkan rasio *return on equity* dapat dikatakan buruk. Hal ini berarti perusahaan belum efisien dalam penggunaan modal sendiri. Dan berdasarkan analisis *cross section* hasil *return on equity* PT Multi Prima Sejahtera Tbk., adalah sebesar -124,11% dan lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata industri sebesar 5,10%, sehingga kinerja perusahaan berdasarkan rasio ini dapat dikatakan buruk.

Rasio profitabilitas



Gambar 5.7 Grafik Rasio Profitabilitas

Sumber: Data Diolah

## 5.2 ANALISIS SPRINGATE-SCORE

$$S\text{-SCORE} : 1,03X_1 + 3,07X_2 + 0,66X_3 + 0,4X_4$$

Keterangan :

$X_1$  = Modal Kerja / Total Aset

$X_2$  = EBIT / Total Aset

$X_3$  = EBT / Utang Lancar

$$X_4 = \text{Penjualan} / \text{Total Aset}$$

Perhitungan :

- **Tahun 2012**

$$X_1 = \frac{62.731.048.871}{172.268.827.993} = 0,36$$

$$X_2 = \frac{11.505.980.127}{172.268.827.993} = 0,07$$

$$X_3 = \frac{19.595.998.481}{32.995.214.492} = 0,59$$

$$X_4 = \frac{68.736.656.643}{172.268.827.993} = 0,40$$

$$\begin{aligned} S\text{-Score} &= 1,03 (0,36) + 3,07 (0,07) + 0,66 (0,59) + 0,4 (0,40) \\ &= 0,3708 \quad + 0,2149 \quad + 0,3894 \quad + 0,16 \\ &= 1,1351 \end{aligned}$$

- **Tahun 2013**

$$X_1 = \frac{70.249.471.631}{196.390.816.224} = 0,35$$

$$X_2 = \frac{6.297.706.987}{196.390.816.224} = 0,03$$

$$X_3 = \frac{12.896.434.470}{47.334.458.367} = 0,27$$

$$X_4 = \frac{77.231.127.337}{196.390.816.224} = 0,39$$

$$\begin{aligned} S\text{-Score} &= 1,03 (0,35) + 3,07 (0,03) + 0,66 (0,27) + 0,4 (0,39) \\ &= 0,3605 + 0,0921 + 0,1782 + 0,156 \\ &= 0,7868 \end{aligned}$$

- **Tahun 2014**

$$X_1 = \frac{45.643.144.793}{185.595.748.325} = 0,25$$

$$X_2 = \frac{-494.561.654}{185.595.748.325} = - 0,003$$

$$X_3 = \frac{2.538.617.709}{39.239.103.933} = 0,06$$

$$X_4 = \frac{70.155.464.867}{185.595.748.325} = 0,38$$

$$\begin{aligned} S\text{-Score} &= 1,03 (0,25) + 3,07 (-0,003) + 0,66 (0,06) + 0,4 (0,38) \\ &= 0,2575 + (- 0,00921) + 0,0396 + 0,152 \\ &= 0,43989 \end{aligned}$$

- **Tahun 2015**

$$X_1 = \frac{-35.686.684.676}{324.054.785.283} = -0,11$$

$$X_2 = \frac{5.091.047.279}{324.054.785.283} = 0,02$$

$$X_3 = \frac{-18.669.419.952}{6.841.936.775} = -2,73$$

$$X_4 = \frac{77.790.171.689}{324.054.785.283} = 0,24$$

$$\begin{aligned} S\text{-Score} &= 1,03 (-0,11) + 3,07 (0,02) + 0,66 (-2,73) + 0,4 (0,24) \\ &= -0,1133 \quad + 0,0614 \quad + (-1,80048) \quad + 0,1512 \\ &= -1,70118 \end{aligned}$$

- **Tahun 2016**

$$X_1 = \frac{-75.108.891.453}{477.838.306.256} = -0,16$$

$$X_2 = \frac{-66.426.563.645}{477.838.306.256} = -0,14$$

$$X_3 = \frac{-86.192.120.269}{262.162.231.019} = -0,33$$

$$X_4 = \frac{141.746.864.032}{477.838.306.256} = 0,30$$

$$\begin{aligned}
 S\text{-Score} &= 1,03 (-0,16) + 3,07 (-0,14) + 0,66 (-0,33) + 0,4 (0,30) \\
 &= (-0,16171) + (-0,4298) + (-0,21648) + 0,1184 \\
 &= -0,68959
 \end{aligned}$$

**PT Multi Prima Sejahtera**  
**Analisis Springate-Score**  
**Periode 2012 – 2016**

*Tabel 5.4 Analisis Springate-Score PT Multi Prima Sejahtera Tbk*

Tahun	Keterangan				S-Score
	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	X <sub>3</sub>	X <sub>4</sub>	
2012	0,36	0,07	0,59	0,40	1,351
2013	0,35	0,03	0,27	0,39	0,7868
2014	0,25	-0,003	0,06	0,38	0,43989
2015	-0,11	0,02	-2,73	0,24	-1,70118
2016	-0,16	-0,14	-0,33	0,30	-0,68959

*Sumber : Data diolah*

Berdasarkan perhitungan diatas hasil *Springate Score* dari PT Mukti Prima Sejahtera Tbk., selama lima periode dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, perusahaan selalu mengalami penurunan. Pada tahun 2012 terlihat bahwa nilai *S-score* perusahaan sebesar 1,351 atau masih diatas 0,862. Sedangkan mulai tahun 2013 perusahaan mengalami penurunan, terlihat pula bahwa nilai *S-score* perusahaan sebesar 0,7868 atau berada dibawah 0,862, itu berarti perusahaan memasuki zona rawan kebangkrutan. Pada tahun 2014 masih perusahaan mengalami kerugian, nilai *S-score* yang diperoleh perusahaan sebesar 0,4867 atau berada dibawah 0,862. Pada tahun 2015 terlihat pula bahwa nilai *S-score* perusahaan sebesar - 1,9375 dan pada tahun 2016 sebesar -0,8123 yang itu artinya masih dibawah 0,862. Pada tahun itu perusahaan memasuki kondisi rawan. Pada kondisi ini perusahaan sedang mengalami persoalan keuangan yang harus ditangani dengan cepat dan dengan manajemen yang tepat. Itu berarti perusahaan sudah memasuki zona yang sangat berbahaya dan mendekati kebangkrutan.

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 KESIMPULAN

Berdasarkan penilaian kinerja perusahaan melalui analisis laporan keuangan dengan menggunakan alat berupa rasio keuangan yang telah diuraikan pada BAB V, maka didapat hasil kesimpulan mengenai kinerja perusahaan sebagai berikut :

##### 6.1.1 Kinerja keuangan PT Multi Prima Sejahtera Tbk., berdasarkan analisis rasio

- a. Ditinjau dari rasio-rasio likuiditas, dapat dikatakan bahwa untuk *current ratio* dinilai buruk, karena terus mengalami penurunan. Jika dilihat dari analisis *cross section*, *current ratio* perusahaan masih dinilai buruk karena berada dibawah rata-rata industri yaitu 0,71 kali < 1,65 kali. Untuk *cash ratio* (rasio kas), kinerja perusahaan dinilai baik.. Dan dilihat dari analisis *cross section* rata-rata industri rasio ini dinilai buruk pula karena berada dibawah rata-rata industri yaitu 0,34 kali < 0,60 kali. Dan untuk *quick ratio* (rasio cepat) secara *time series* kinerja perusahaan dinilai buruk, karena perusahaan terus mengalami penurunan. Dilihat dari analisis *cross section*, hasil rasio ini dinilai buruk karena berada dibawah rata-rata industri yaitu 0,55 kali < 1,04 kali.
- b. Ditinjau dari rasio-rasio solvabilitas untuk *debt to equity ratio* dinilai buruk, karena jumlah rasio ini terus mengalami peningkatan, artinya perusahaan tidak mampu melunasi hutang atas dasar modal yang dimiliki. Dan dilihat analisis *cross section* rasio ini juga dinilai buruk

karena berada di atas rata-rata industri yaitu  $826,13\% > 318,97\%$  . Sedangkan untuk *debt to total capital assets*, rasio ini dinilai buruk, karena nilai rasio terus mengalami peningkatan, artinya perusahaan tidak mampu membayar hutang dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Dan jika analisis *cross section* rasio ini masih dinilai buruk karena masih berada diatas rata-rata industri, yaitu  $89,20\% > 52,77\%$ .

- c. Ditinjau dari rasio aktivitas untuk *inventory turnover* dinilai baik. Sedangkan dilihat dari analisis *cross section* rasio ini dinilai buruk, karena masih berada dibawah rata-rata industri yaitu,  $2,19 \text{ kali} < 2,97 \text{ kali}$ . Untuk rasio *fixed assets turnover*, kinerja perusahaan dinilai buruk karena tiap tahunnya mengalami penurunan, ini berarti perusahaan belum efektif dalam memanfaatkan penggunaan aktiva tetap untuk dapat menghasilkan penjualan yang optimal. Jika dibandingkan dengan analisis *cross section* ini dinilai buruk, karena berada dibawah rata-rata industri, yaitu  $0,48 \text{ kali} < 0,88 \text{ kali}$ . Dan untuk *total assets turnover*, kinerja perusahaan untuk rasio ini dinilai buruk karena selama lima periode terus mengalami penurunan tiap tahunnya. Untuk analisis *cross section* , rasio ini masih dinilai buruk karena berada dibawah rata-rata industri yaitu  $0,29 \text{ kali} < 0,51 \text{ kali}$ .
- d. Ditinjau dari rasio-rasio profitabilitas untuk *gross profit margin* bernilai baik. Dan dibandingkan dengan rata-rata industri rasio ini masih dikatakan baik karena berada diatas rata-rata industry, yaitu  $36,44\% > 23,04\%$ . Sedangkan untuk rasio *net profit margin*, *return on investment* dan *return on equity* bernilai buruk, karena selalu mengalami penurunan setiap tahunnya. Dan jika dibandingkan *cross section*, rasio ini masih berada jauh dibawah rata-rata industri, yang menunjukkan angka sebesar  $-45,17\% > - 11,94\%$  untuk *net profit*

*margin*, kemudian sebesar  $-13.40\% > -2,56\%$  untuk *return on investment*, dan sebesar  $-124,11\% > -37,97\%$  untuk *return on equity*.

### **6.1.2 Kinerja Keuangan PT Multi Prima Sejahtera Tbk., secara keseluruhan berdasarkan analisis *Springate-Score*.**

Kinerja keuangan PT Multi Prima Sejahtera Tbk., secara keseluruhan berdasarkan analisis *Springate-Score* dapat dikatakan buruk. Karena nilai *Springate-Score* yang dihasilkan selama periode 2012 sampai dengan 2016 hanya tahun 2012 yang menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam zona aman atau yang berarti perusahaan dalam keadaan sehat. Mulai dari tahun 2013 sampai dengan 2016 perusahaan memasuki zona rawan kebangkrutan, karena dari tahun 2013 – 2016 perusahaan selalu mengalami penurunan bahkan sampai mengalami rugi,. Dan untuk tahun 2013 – 2016 perusahaan menunjukkan nilai  $0,7868 < 0,862$  pada tahun 2013, untuk tahun 2014 menunjukkan nilai  $0,4867 < 0,862$ , kemudian pada tahun 2015 menunjukkan nilai  $-1,9375 < 0,862$  dan pada tahun 2016 menunjukkan nilai  $-0,8123 < 0,862$ .

## **6.2 SARAN**

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis akan memberikan saran, yaitu perusahaan harus mempeprbaiki kinerja keuangan yang kurang baik, antara lain terlihat pada rasio likuiditas, yaitu rasio lancar dan rasio cepat, pada rasio solvabilitas, kemudian pada rasio aktivitas, yaitu perputaran aktiva tetap dan perputaran total aktiva. Dan pada rasio profitabilitas, yaitu margin laba bersih, *return on investment* (ROI), dan *return on equity* (ROE).

### **6.2.1 Permasalahan Kinerja Keuangan PT Multi Prima Sejahtera Tbk., Berdasarkan Rasio Keuangan.**

1. Untuk mengatasi permasalahan pada rasio likuiditas perusahaan yang dalam hal ini adalah rasio lancar dan rasio cepat sebaiknya perusahaan menjaga tingkat kemampuan perusahaan membayar kewajiban lancarnya. Dengan meningkatkan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Jika hutang lancar lebih besar dibandingkan aktiva lancarnya kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar seluruh hutangnya pada saat jatuh tempo.
2. Untuk mengatasi permasalahan pada kinerja rasio solvabilitas perusahaan dalam hal ini sebaiknya manajemen perusahaan lebih memperhatikan penggunaan hutang lancar atau liabilitas jangka pendeknya agar lebih efisien. Misalnya beban yang masih harus di bayarkan oleh perusahaan yang semakin tahun semakin meningkat. Karena apabila jumlah liabilitas lebih banyak dibandingkan modal atau total aktiva, maka perusahaan akan mengalami kerugian.
3. Untuk memperbaiki kinerja keuangan berdasarkan rasio perputaran aktiva maka sebaiknya pihak manajemen perusahaan lebih optimal lagi dalam memanfaatkan aktiva perusahaan, baik itu aktiva tetapnya

maupun total aktivitya dalam upaya meningkatkan omset penjualan, karena jika terjadi penumpukan aktiva namun omset penjualan kecil maka perusahaan dinilai tidak efektif dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dimiliki.

4. Untuk memperbaiki kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas, maka perusahaan sebaiknya meningkatkan penjualan yang lebih tinggi setiap tahunnya dan memperkecil harga pokok penjualan agar laba kotor yang didapat kecil sehingga laba bersih atau keuntungan yang didapat tinggi dan perusahaan tidak mengalami kerugian.

#### **6.2.2 Permasalahan Kinerja Keuangan PT Multi Prima Sejahtera Tbk., Berdasarkan Analisis *Springate-Score***

Sebaiknya PT Multi Prima Sejahtera Tbk., secara kontinue mengontrol perhitungan rasio perusahaan baik dari tahun ke tahun maupun dengan perbandingan rata-rata industri. Hal ini bertujuan untuk dapat dilakukannya perbaikan lebih dini agar perusahaan dapat menghindari kemungkinan terjadinya kebangkrutan pada perusahaan tersebut dimasa yang akan datang.

## Daftar Pustaka

- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Cetakan Ketujuh dan Kedelapan. PT RajaGrafindo. Jakarta.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Erlangga. Jakarta
- Darmadji , Tjiptono & Hendy M, Fakhrudin. 2011. *Pasar Modal Indonesia*. Salemba Empat. Jakarta.
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2007. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Rajawali Press. Jakarta
- Munawir. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta
- Brigham & Houston. 2007. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11 Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.

# LAMPIRAN

**RASIO LIKUIDITAS  
SOLVABILITAS**

RASIO LANCAR		PRESENTASE (%)
2012	2,90 kali	-
2013	2,48 kali	-144,8
2014	2,16 kali	-12,9
2015	0,80 kali	-63
2016	0,71 kali	-11,2

RASIO KAS		PRESENTASE (%)
2012	1,48 kali	-
2013	1,09 kali	-26,3
2014	0,19 kali	-82,6
2015	0,31 kali	63,1
2016	0,34 kali	9,7

RASIO CEPAT		PRESENTASE (%)
2012	2,09 kali	-
2013	1,51 kali	-27,7
2014	0,80 kali	-47,2
2015	0,96 kali	20
2016	0,55 kali	-42,7

**RASIO**

TOTAL DEBT to EQUITY RATIO		PRESENTASE (%)
2012	27,74%	-
2013	36,94%	33,2
2014	33,25%	10
2015	178,18%	435,9
2016	826,13%	363,6

TOTAL DEBT to TOTAL ASSETS		PRESENTASE (%)
2012	21,71%	-
2013	26,97%	24,2
2014	24,95%	-7,5
2015	64,05%	156,7
2016	89,20%	39,2

**RASIO AKTIVITAS**

INVENTORY TURNOVER		PRESENTASE (%)
2012	1,55 kali	-
2013	1,08 kali	-30,3

2014	0,95 kali	-12
2015	1,39 kali	46,3
2016	2,19 kali	57,5

FIXED ASSETS TURNOVER		PRESENTASE (%)
2012	0,89 kali	-
2013	0,98 kali	10,1
2014	0,69 kali	-29,5
2015	0,43 kali	-37,6
2016	0,48 kali	11,6
TOTAL ASSETS TURNOVER		PRESENTASE (%)
2012	0,40 kali	-
2013	0,39 kali	-2,5
2014	0,37 kali	-5,1
2015	0,24 kali	-35,1
2016	0,29 kali	20,8

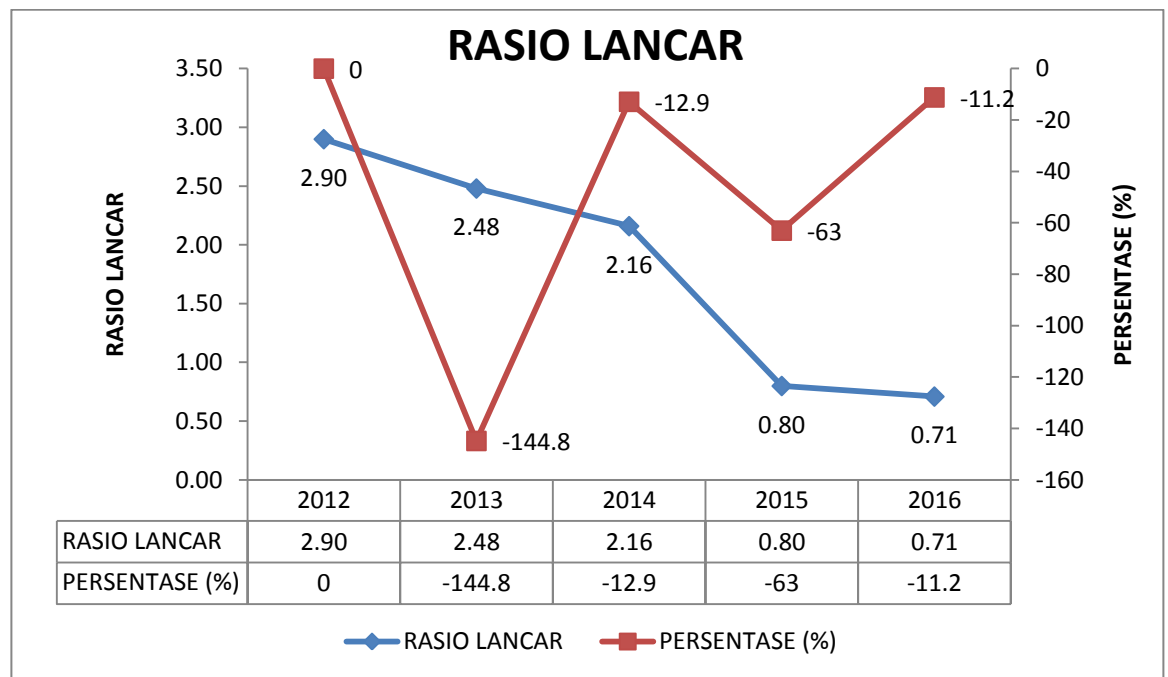
### **RASIO PROFITABILITAS**

GROSS PROFIT MARGIN		PRESENTASE (%)
2012	39,60%	-
2013	35,55%	-10,2
2014	27,56%	-22,4
2015	28,98%	5,1
2016	36,44%	25,7

NET PROFIT MARGIN		PRESENTASE (%)
2012	24,14%	-
2013	11,07%	-54,1
2014	-5,88%	-153,1
2015	-23,36%	297,3
2016	-45,17%	93,4
RETURN ON INVESTMENT		PRESENTASE (%)
2012	9,63%	-

2013	4,35%	-54,8
2014	-2,22%	-151,0
2015	-5,60%	152,3
2016	-13,40%	139,3

RETURN ON EQUITY		PRESENTASE (%)
2012	12,30%	-
2013	5,96%	-51,5
2014	-2,96%	-149,7
2015	-15,60%	427,0
2016	-124,11%	695,6

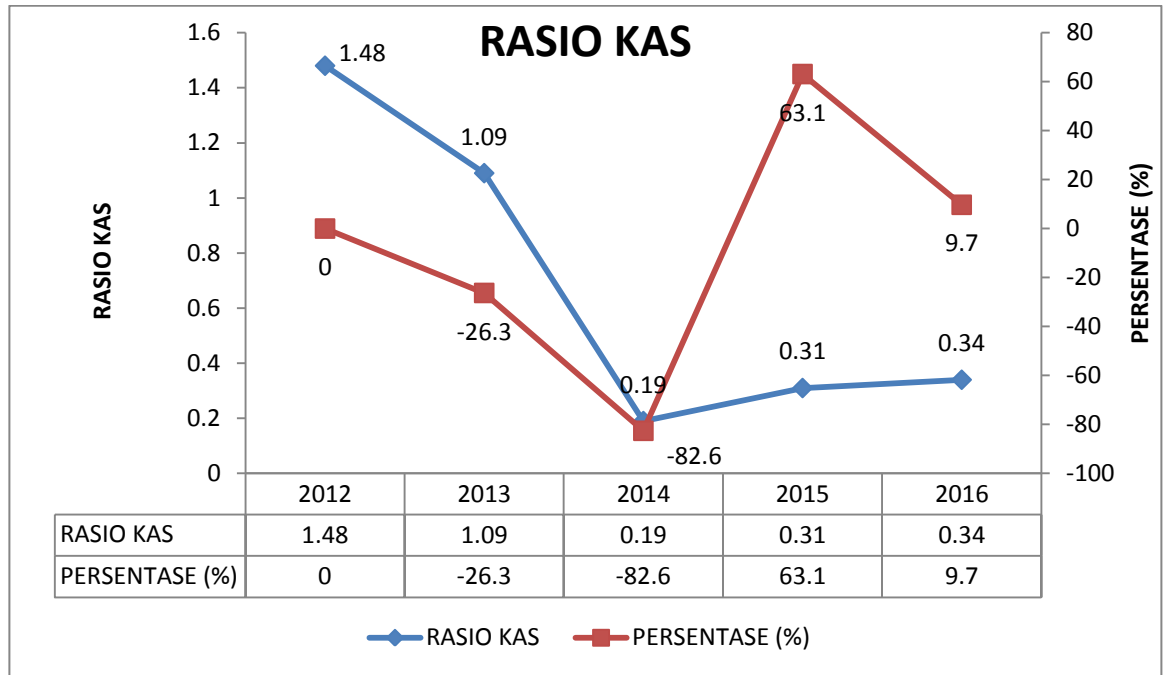


Sumber : Data

Diolah

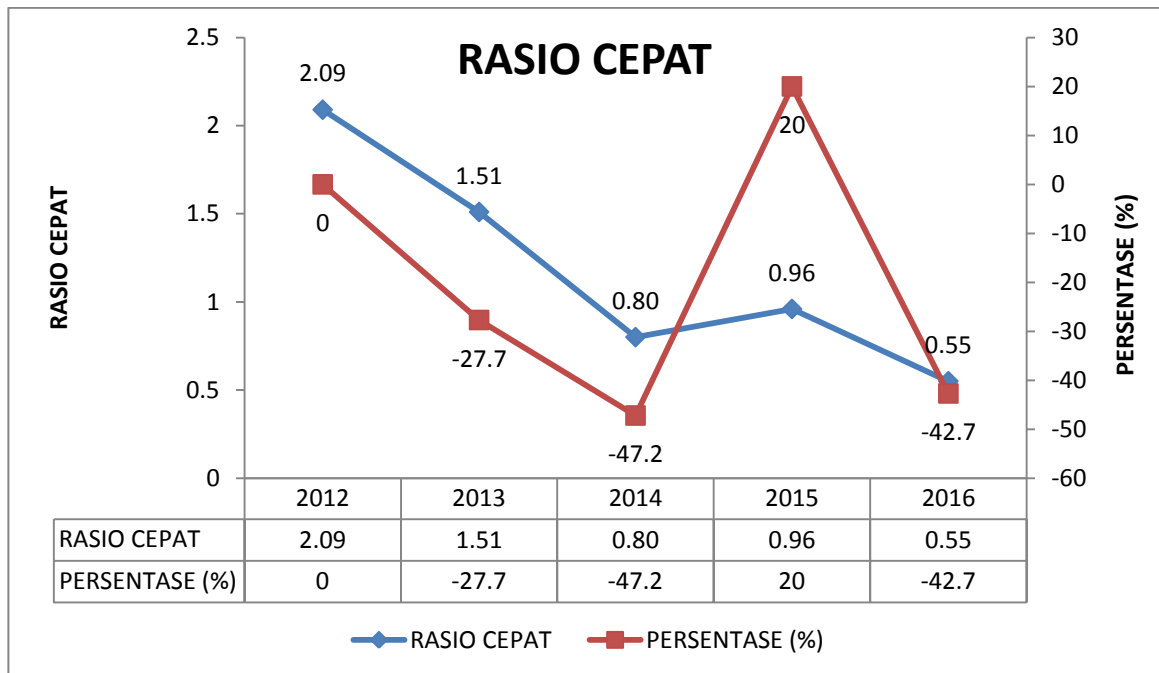
Gambar 1 Grafik Persentase Current Ratio PT Multi Prima Sejahtera Tbk.,

2012 – 2016



**Sumber : Data  
Diolah**

**Gambar 2 Grafik Persentase Cash Ratio PT Multi Prima Sejahtera Tbk.,  
2012 – 2016**

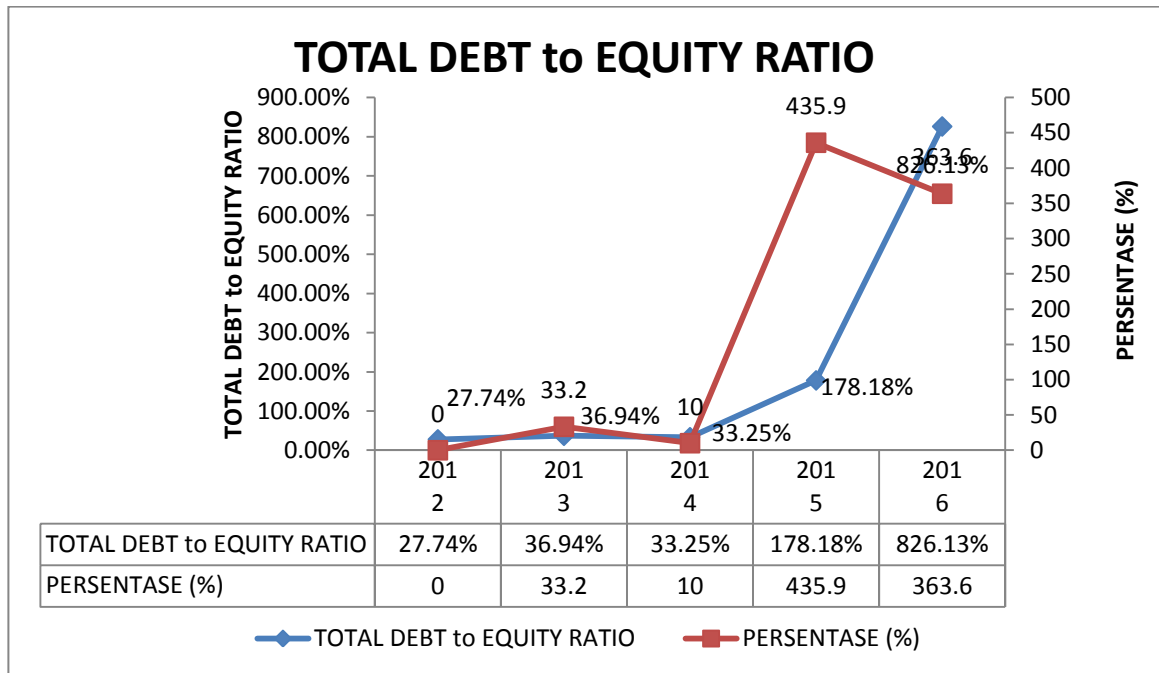


Sumber : Data

Diolah

Gambar 3 Grafik Persentase Quick Ratio PT Multi Prima Sejahtera Tbk.,

2012 – 2016

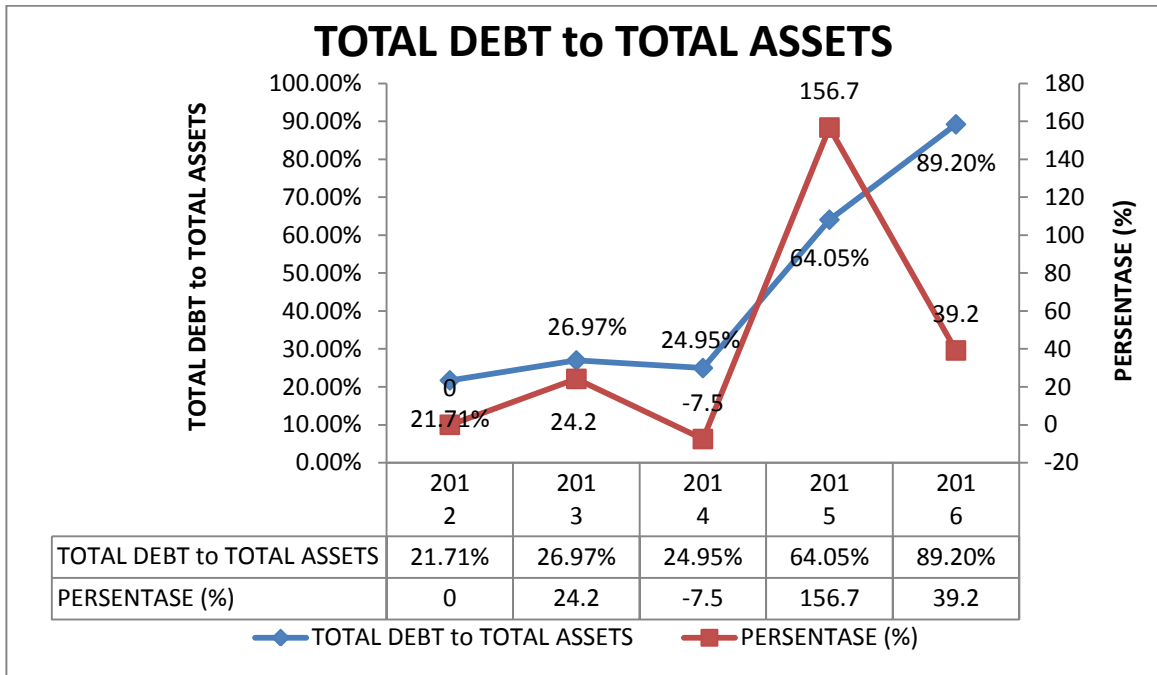


Sumber : Data

Diolah

Gambar 4 Grafik Persentase Total Debt to Equity PT Multi Prima Sejahtera Tbk.,

2012 – 2016



**Sumber : Data**

**Diolah**

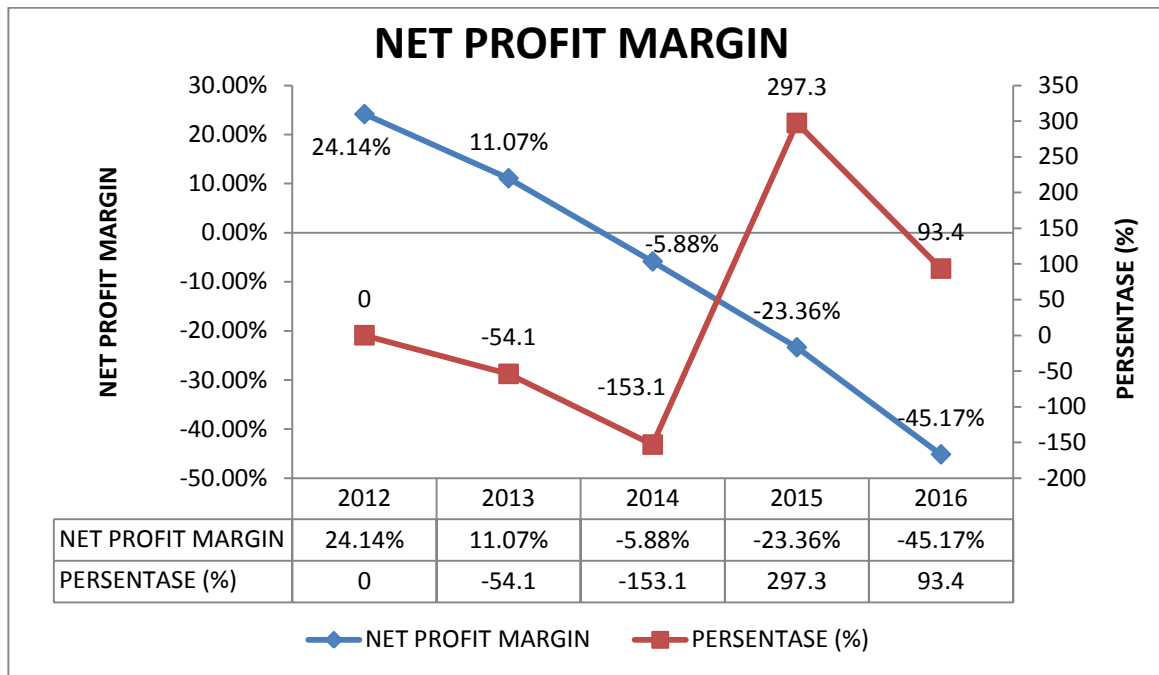
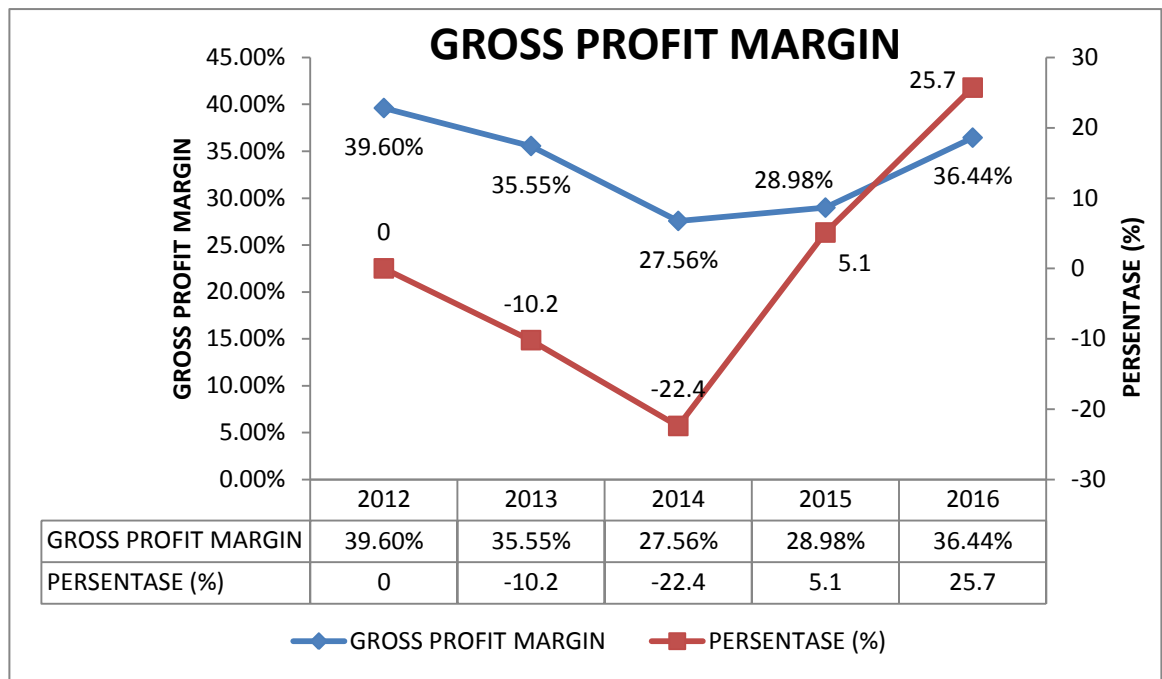
**Gambar 5 Grafik Persentase Total Debt to Total Asset PT Multi Prima Sejahtera Tbk.,**

**2012 – 2016**

**Sumber data : Data  
Diolah**

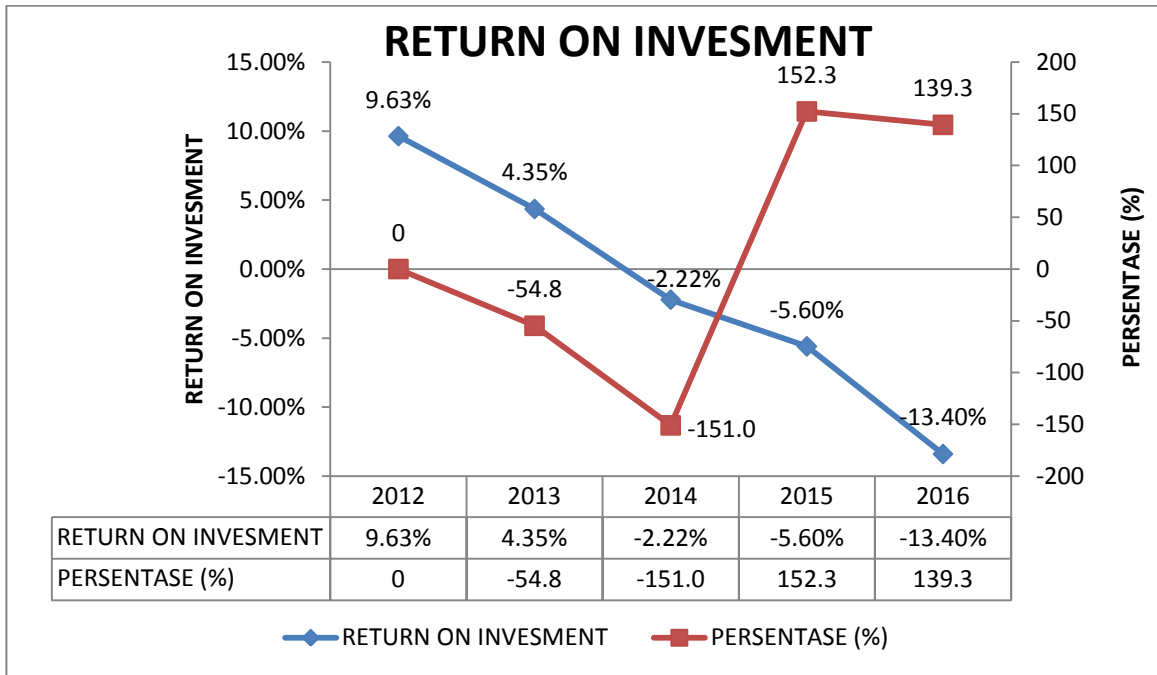
**Gambar 6 Grafik Persentase Gross Profit Margin PT Multi Prima Sejahtera Tbk**

**2012 - 2016**



**Sumber : Data  
Diolah**

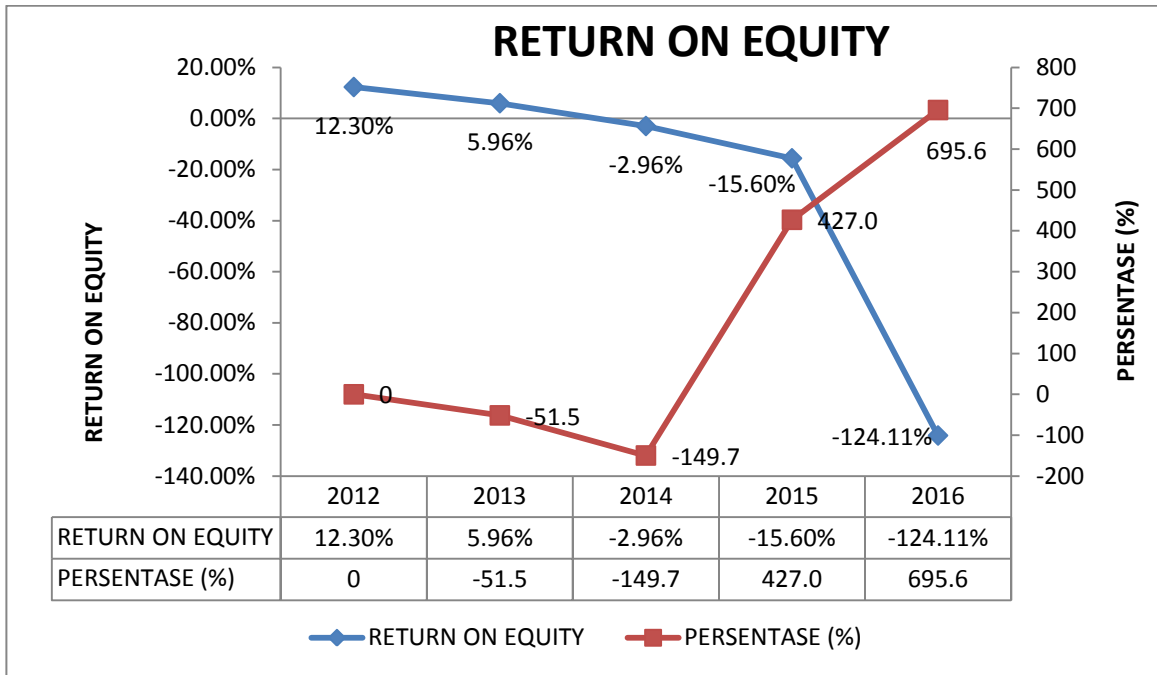
**Gambar 7 Grafik Persentase Net Profit Margin PT Multi Prima Sejahtera Tbk.,  
2012 – 2016**



**Sumber : Data  
Diolah**

**Gambar 8 Grafik Persentase Return On Invesment PT Multi Prima Sejahtera Tbk.,**

**2012 – 2016**



**Sumber : Data  
Diolah**

**Gambar 9 Grafik Persentase Return On Equity PT Multi Prima Sejahtera Tbk.,  
2012 – 2016**

## PERSENTASE NERACA

AKTIVA LANCAR		PRESENTASE (%)
2012	Rp 95.726.263.363	-
2013	Rp 117.583.929.998	22,8
2014	Rp 84.882.248.726	-27,8
2015	Rp 144.869.426.373	70,7
2016	Rp 187.053.339.566	29,1

AKTIVA TETAP		PRESENTASE (%)
2012	Rp 76.542.564.630	-
2013	Rp 78.806.886.226	3,0
2014	Rp 100.713.499.599	27,8
2015	Rp 179.185.358.910	77,9
2016	Rp 290.784.966.690	62,3

HUTANG LANCAR		PRESENTASE (%)
2012	Rp 32.995.214.492	-
2013	Rp 47.334.458.367	43,5
2014	Rp 39.239.103.933	-17,1
2015	Rp 180.556.111.049	360,1
2016	Rp 262.162.231.019	45,2

MODAL KERJA		PRESENTASE (%)
2012	Rp 62.731.048.871	-
2013	Rp 70.249.471.631	12,0
2014	Rp 45.643.144.793	-35,0
2015	Rp (35.686.684.676)	-178,2
2016	Rp (75.126.891.453)	110,5

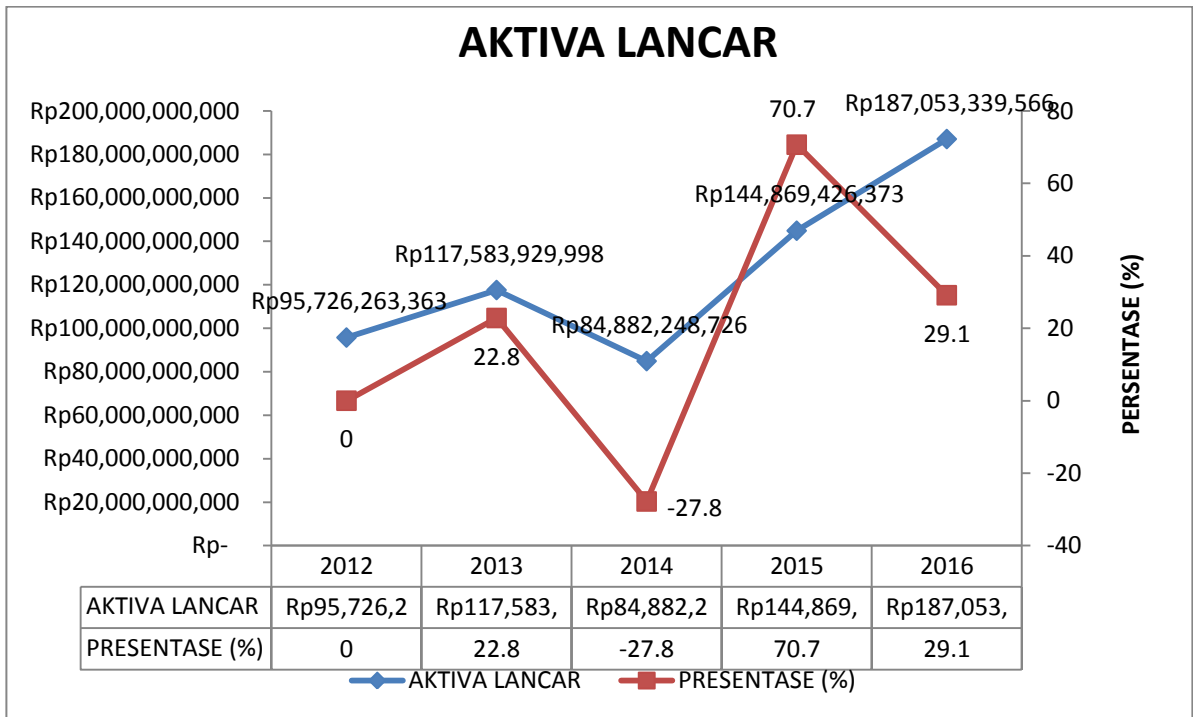
TOTAL HUTANG		PRESENTASE (%)
2012	Rp 37.413.214.492	-
2013	Rp 47.334.458.367	26,5
2014	Rp 46.315.786.933	-2,2
2015	Rp 207.564.071.081	348,1
2016	Rp 426.243.285.867	105,4

PERSEDIAAN		PRESENTASE (%)
2012	Rp 26.665.573.944	-
2013	Rp 46.082.485.435	72,8
2014	Rp 53.259.970.197	15,6
2015	Rp 39.606.789.768	-25,6
2016	Rp 40.987.802.787	3,5

TOTAL AKTIVA		PRESENTASE (%)
2012	Rp 172.268.827.993	-
2013	Rp 196.390.816.224	14,0
2014	Rp 185.959.748.325	-5,3
2015	Rp 324.054.785.283	74,3
2016	Rp 477.838.306.256	47,5

KAS		PRESENTASE (%)
2012	Rp 49.136.731.150	-
2013	Rp 51.901.435.008	5,6
2014	Rp 7.817.288.377	-84,9
2015	Rp 56.031.044.402	616,8
2016	Rp 91.025.490.677	62,5

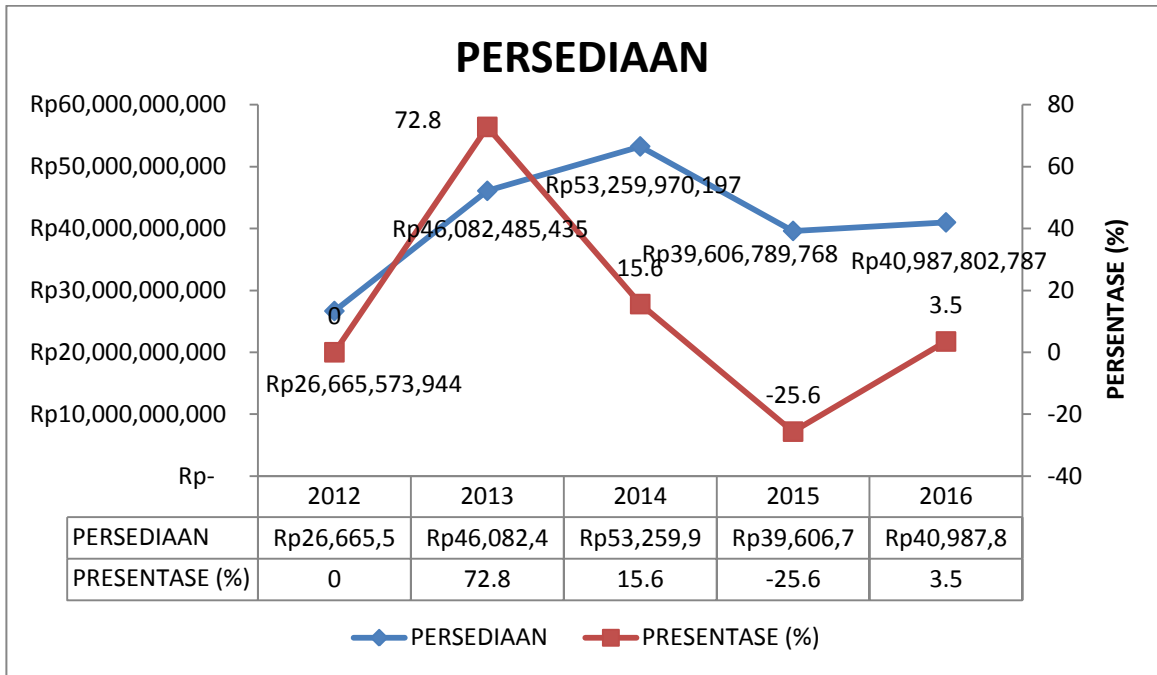
MODAL SENDIRI		PRESENTASE (%)
2012	Rp 134.885.613.501	-
2013	Rp 143.410.609.857	6,3
2014	Rp 139.279.961.932	-2,9
2015	Rp 116.490.714.202	-16,4
2016	Rp 51.595.020.389	-55,7



Sumber : Data Diolah

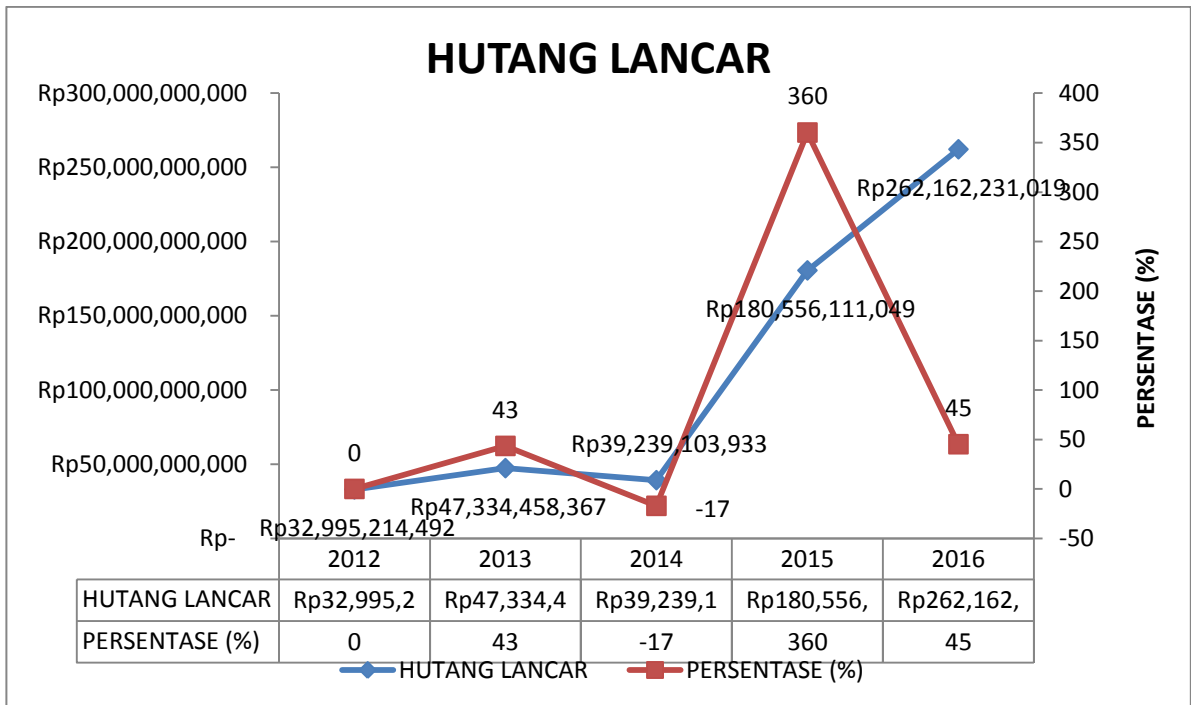
**Gambar 10** Grafik Perkembangan Aktiva Lancar PT Multi Prima Sejahtera Tbk.,

2012 – 2016



**Sumber : Data Diolah**

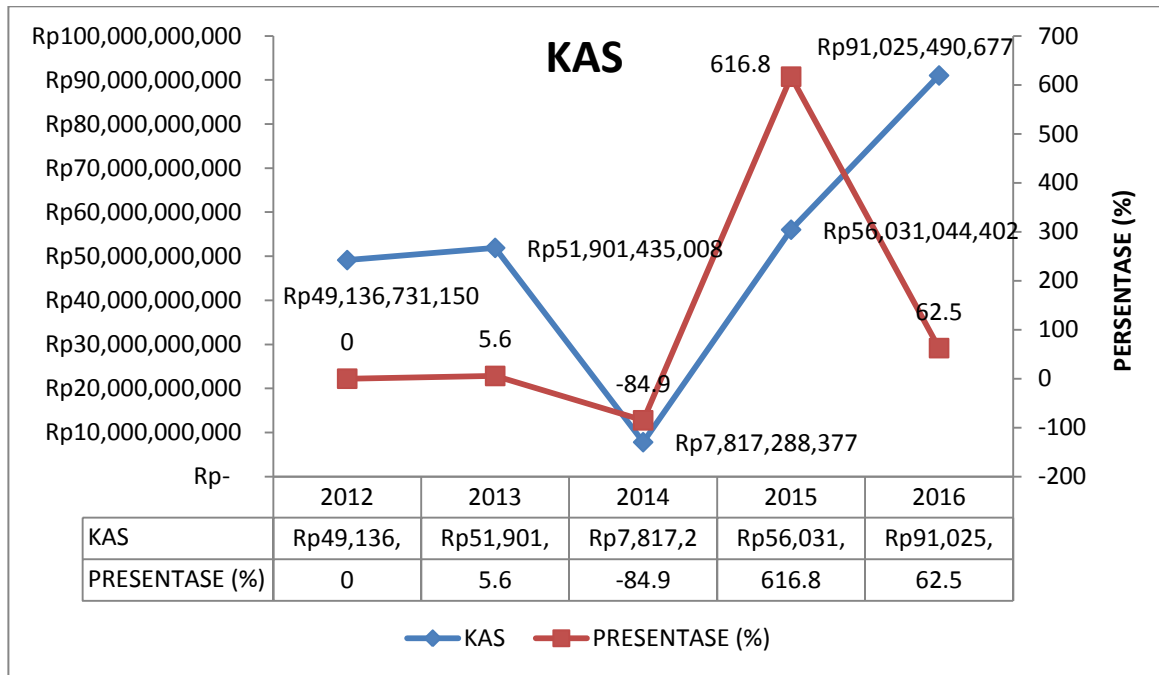
**Gambar 11 Grafik Perkembangan Persediaan PT Multi Prima Sejahtera Tbk.,  
2012 – 2016**



**Sumber : Data  
Diolah**

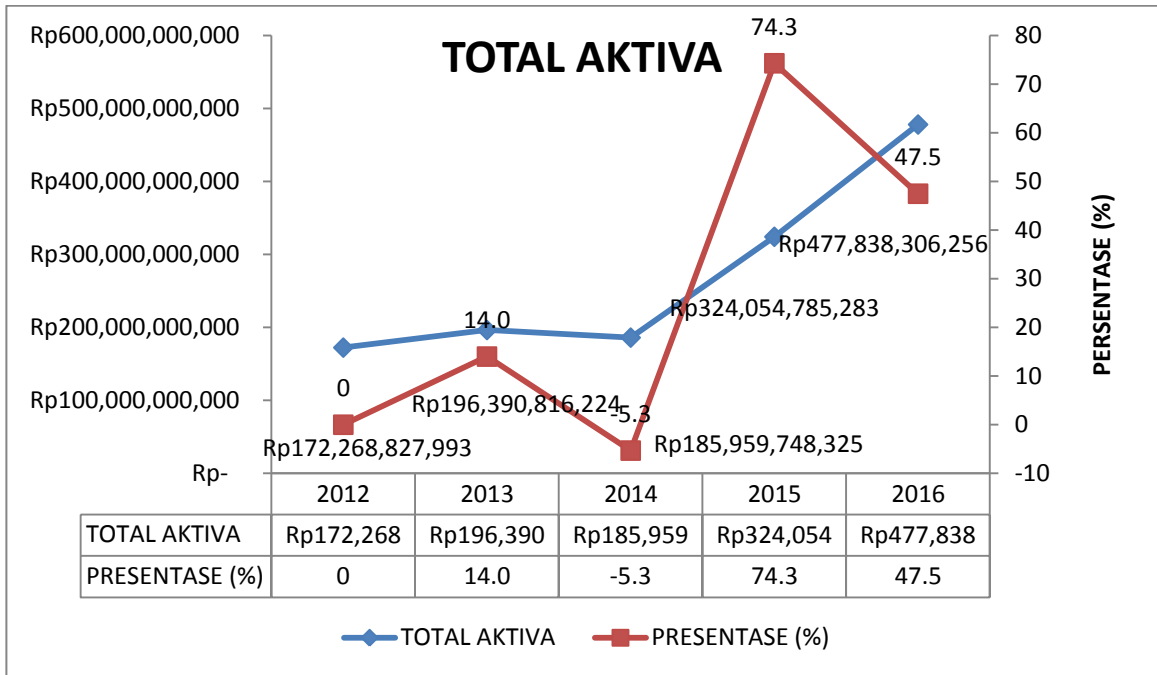
**Gambar 12 Grafik Perkembangan Hutang Lancar PT Multi Prima Sejahtera Tbk.,**

**2012 – 2016**



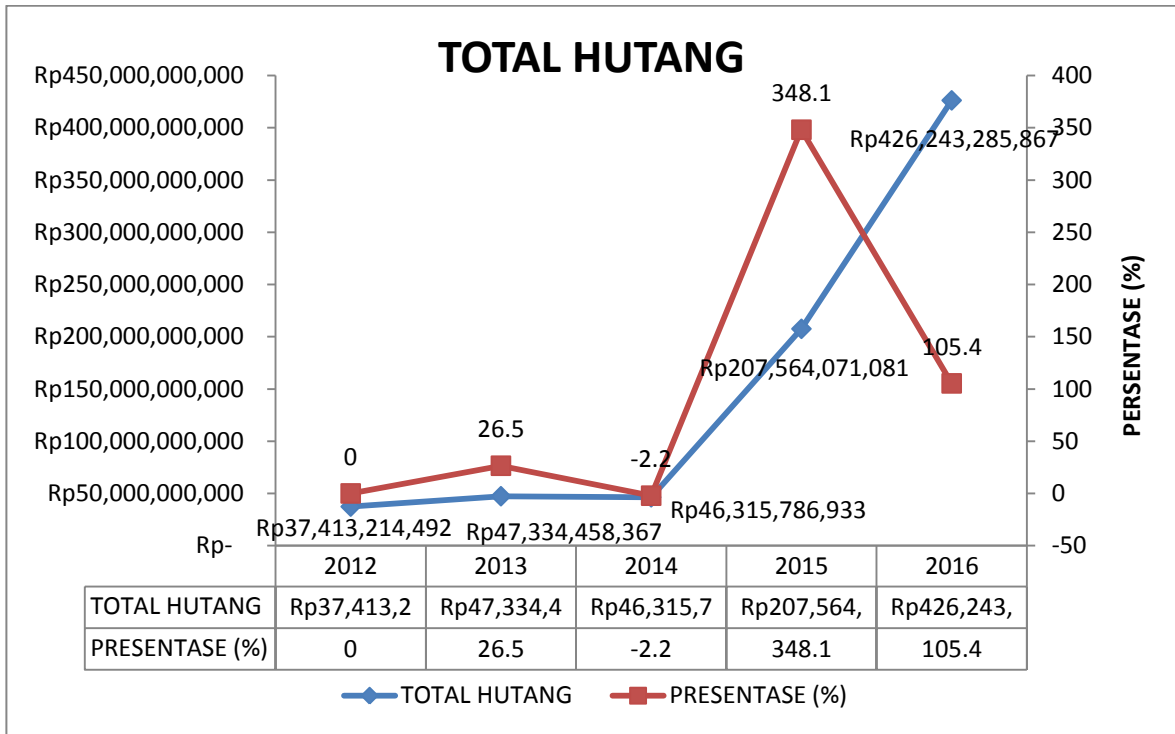
**Sumber : Data  
Diolah**

**Gambar 13 Grafik Perkembangan Kas PT Multi Prima Sejahtera Tbk.,  
2012 – 2016**



Sumber : Data  
Diolah

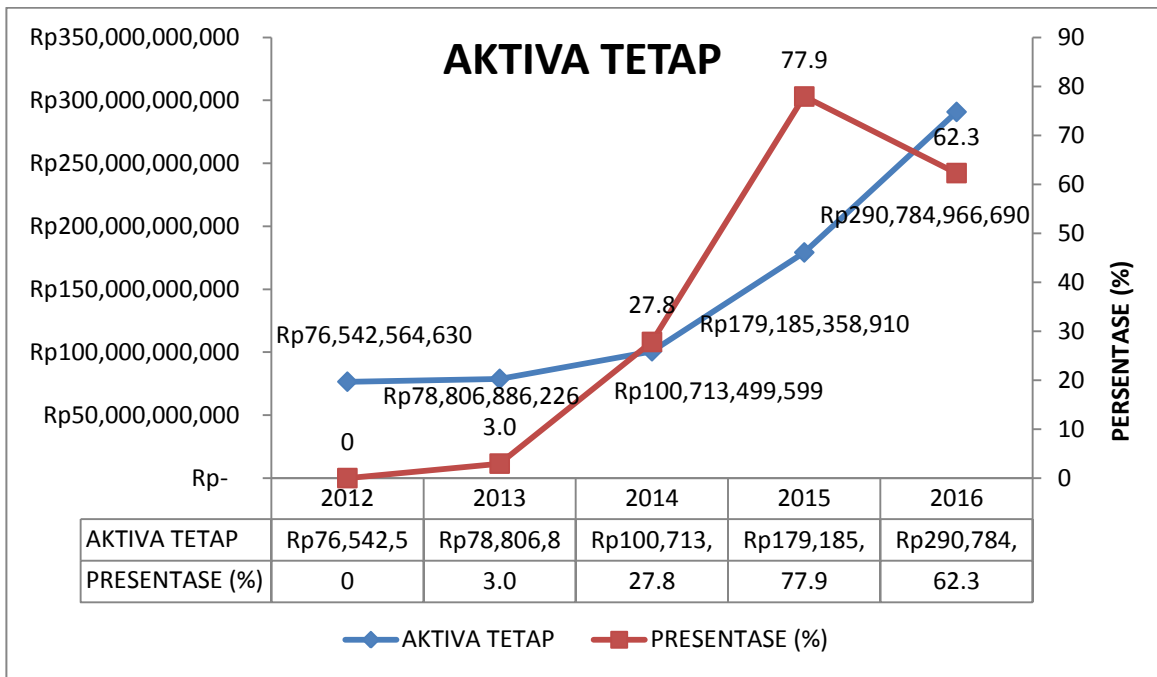
Gambar 14 Grafik Perkembangan Total Aktiva PT Multi Prima Sejahtera Tbk.,  
2012 – 2016



**Sumber : Data  
Diolah**

**Gambar 15 Grafik Perkembangan Total Hutang PT Multi Prima Sejahtera Tbk.,**

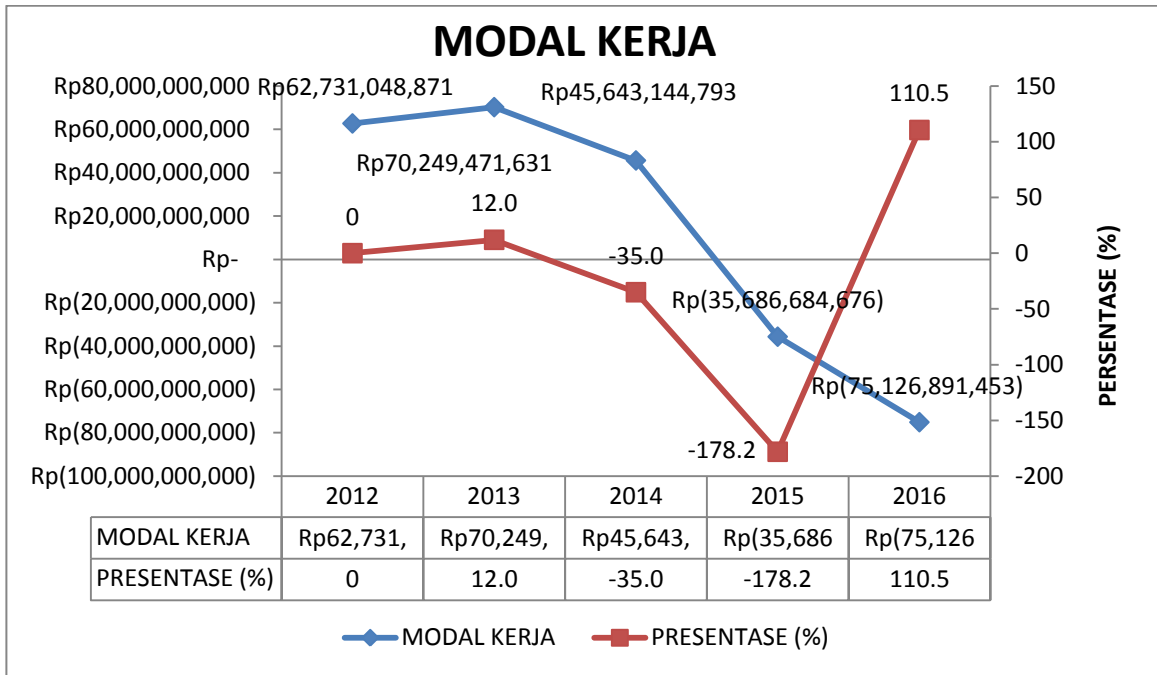
**2012 – 2016**



Sumber : Data  
Diolah

**Gambar 16** Grafik Perkembangan Aktiva Tetap PT Multi Prima Sejahtera Tbk.,

2012 – 2016



**Sumber : Data  
Diolah**

**Gambar 17 Grafik Perkembangan Aktiva Tetap PT Multi Prima Sejahtera Tbk.,**

**2012 – 2016**

**PERSENTASE LABA RUGI**

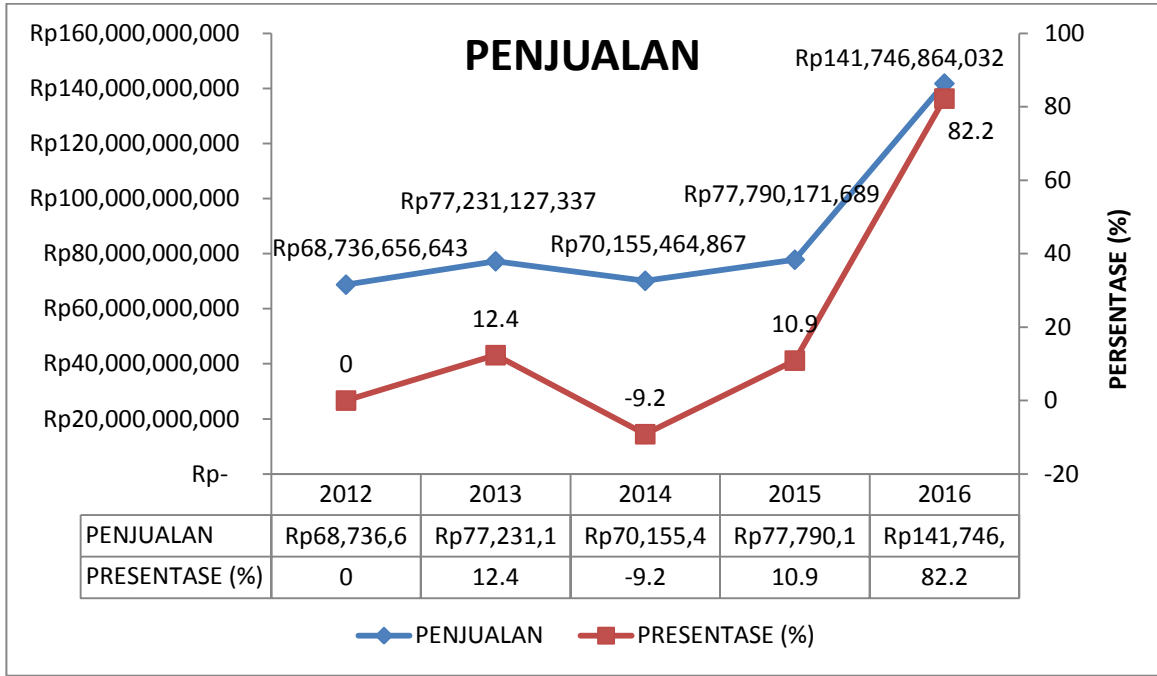
PENJUALAN		PRESENTASE (%)
2012	Rp 68.736.656.643	-
2013	Rp 77.231.127.337	12,4
2014	Rp 70.155.464.867	-9,2
2015	Rp 77.790.171.689	10,9
2016	Rp 141.746.864.032	82,2

EARNING AFTER TAX		PRESENTASE (%)
2012	Rp 16.599.848.712	-
2013	Rp 8.554.996.356	-48,5
2014	Rp (4.130.648.465)	-148,3
2015	Rp (18.173.655.308)	340,0
2016	Rp (64.037.459.813)	252,4

HARGA POKOK PENJUALAN		PRESENTASE (%)
2012	Rp 41.513.569.091	-
2013	Rp 49.769.316.612	19,9
2014	Rp 50.818.758.741	2,1
2015	Rp 55.239.227.613	8,7
2016	Rp 90.087.524.287	63,1

LABA KOTOR		PRESENTASE (%)
2012	Rp 27.223.087.552	-
2013	Rp 27.461.810.725	0,9
2014	Rp 19.336.706.126	-29,6
2015	Rp 22.550.944.076	16,6
2016	Rp 51.659.339.745	129,1

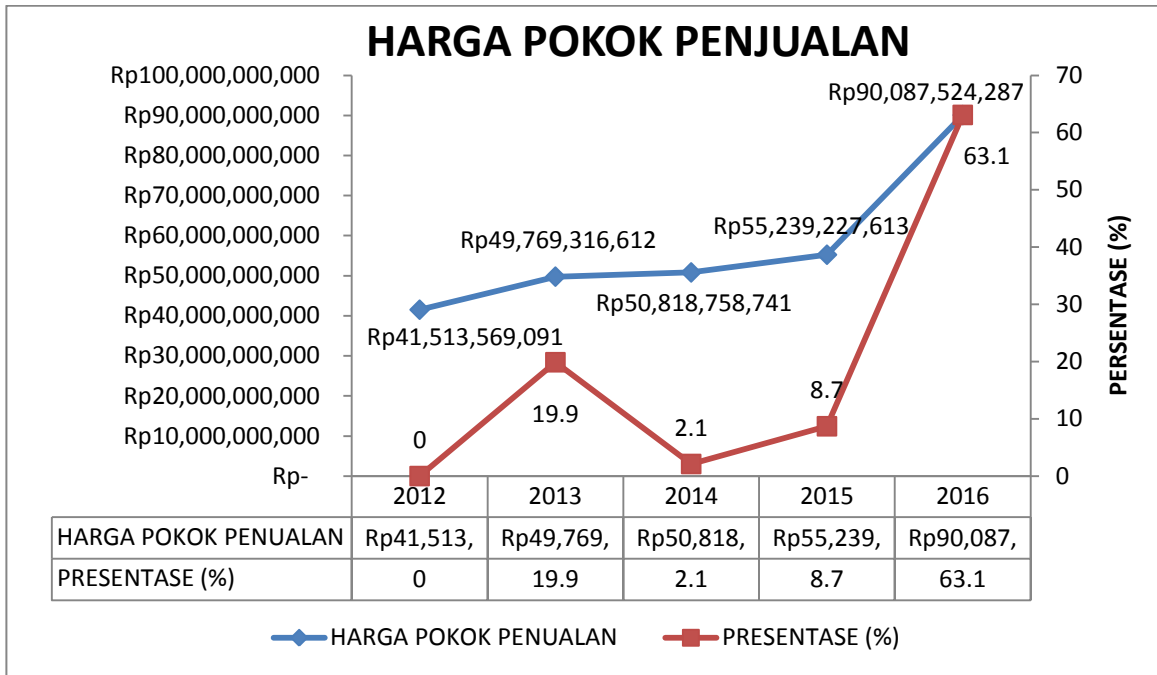
EARNING BEFORE TAX		PRESENTASE (%)
2012	Rp 19.595.998.481	-
2013	Rp 12.896.434.470	-34,2
2014	Rp 2.538.617.709	-80,3
2015	Rp 18.669.419.952	635,4
2016	Rp 86.192.120.269	361,7



Sumber : Data Diolah

**Gambar 18 Grafik Perkembangan Penjualan PT Multi Prima Sejahtera Tbk.,**

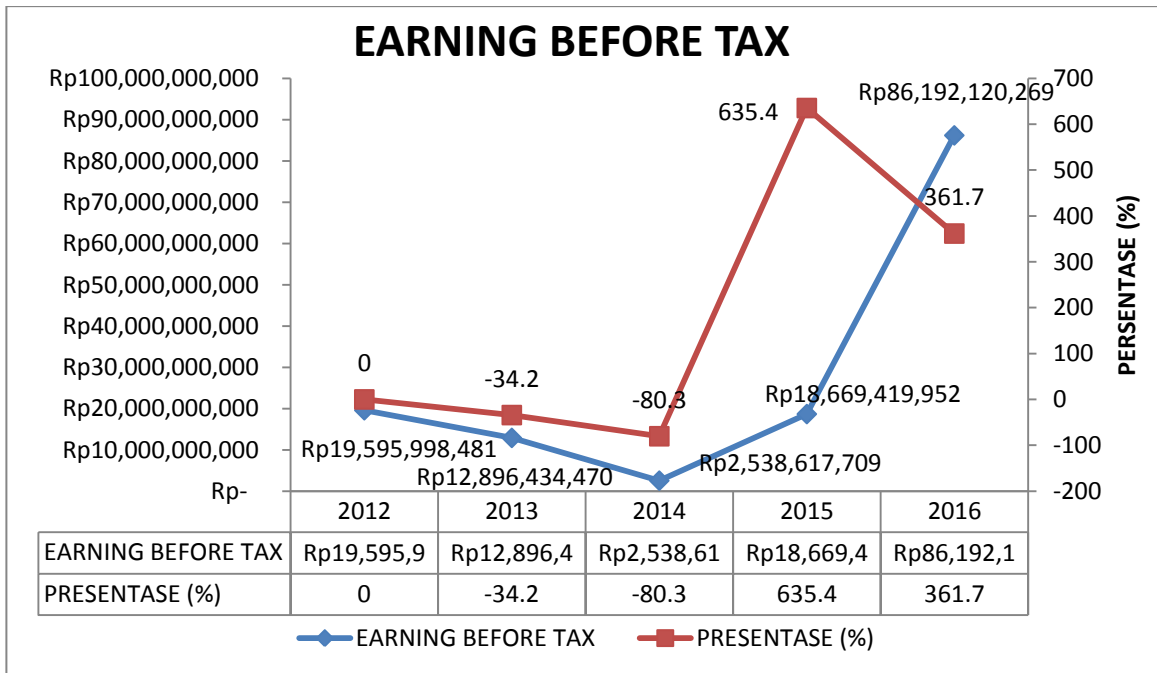
**2012 – 2016**



**Sumber : Data  
Diolah**

**Gambar 19** Grafik Perkembangan Harga Pokok Penjualan PT Multi Prima Sejahtera Tbk.

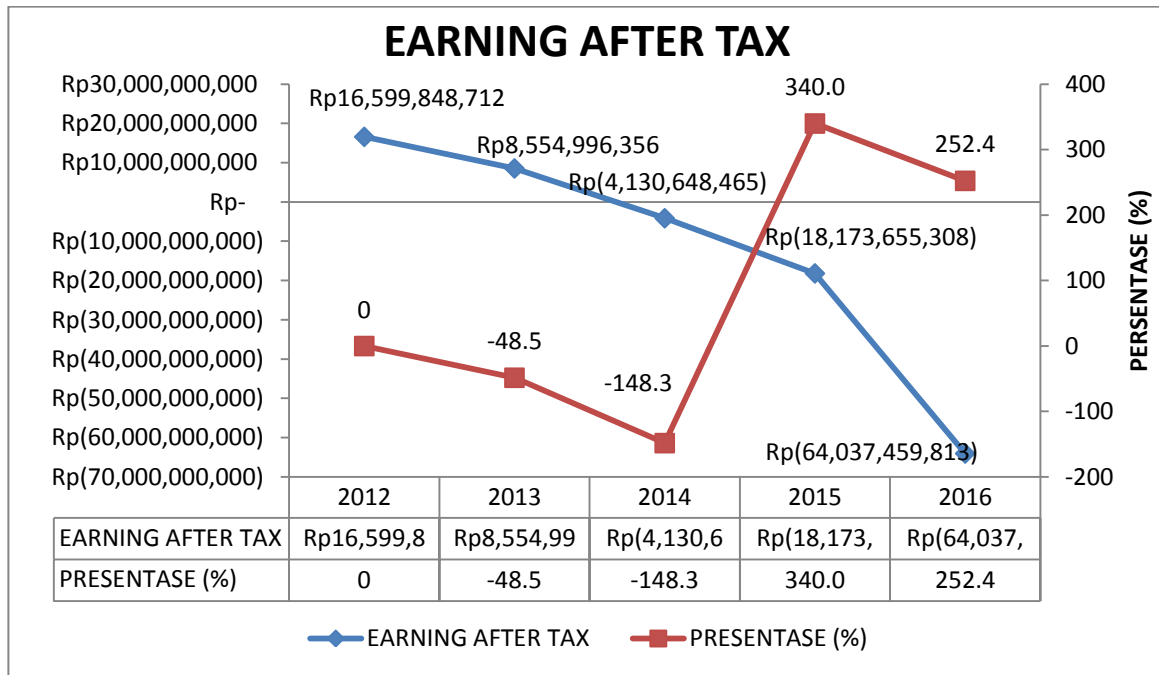
2012 – 2016



Sumber : Data Diolah

**Gambar 20 Grafik Perkembangan Earning Before Tax PT Multi Prima Sejahtera Tbk.,**

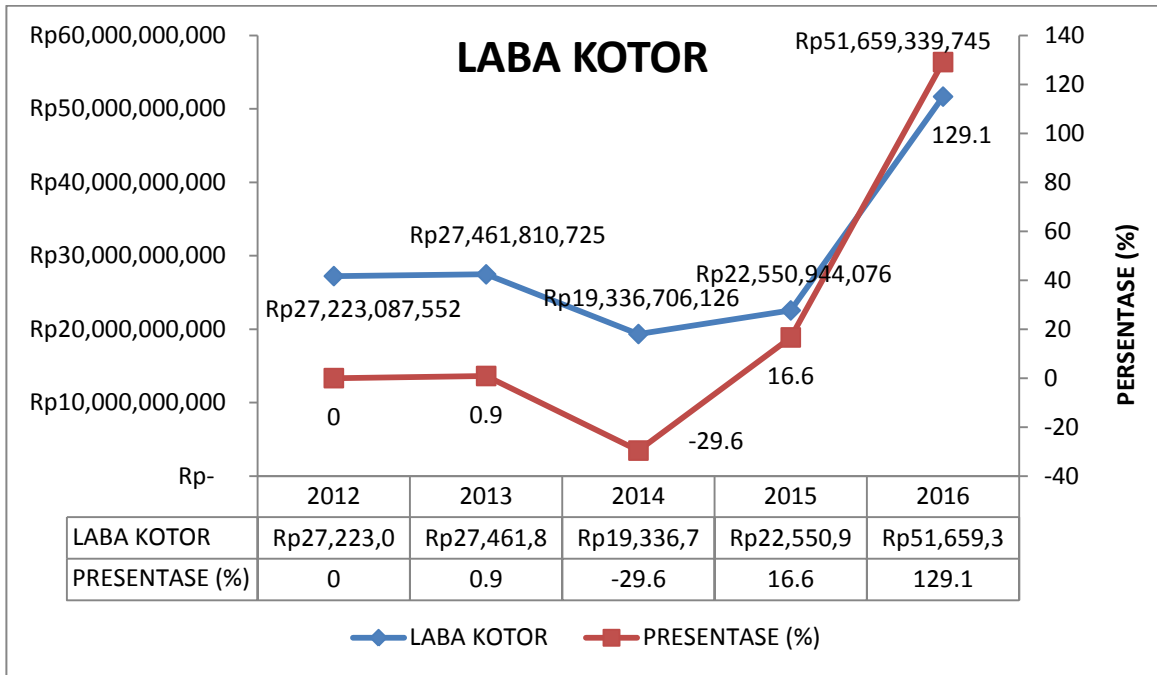
2012 – 2016



Sumber : Data Diolah

**Gambar 21 Grafik Perkembangan Earning After Tax PT Multi Prima Sejahtera Tbk.,**

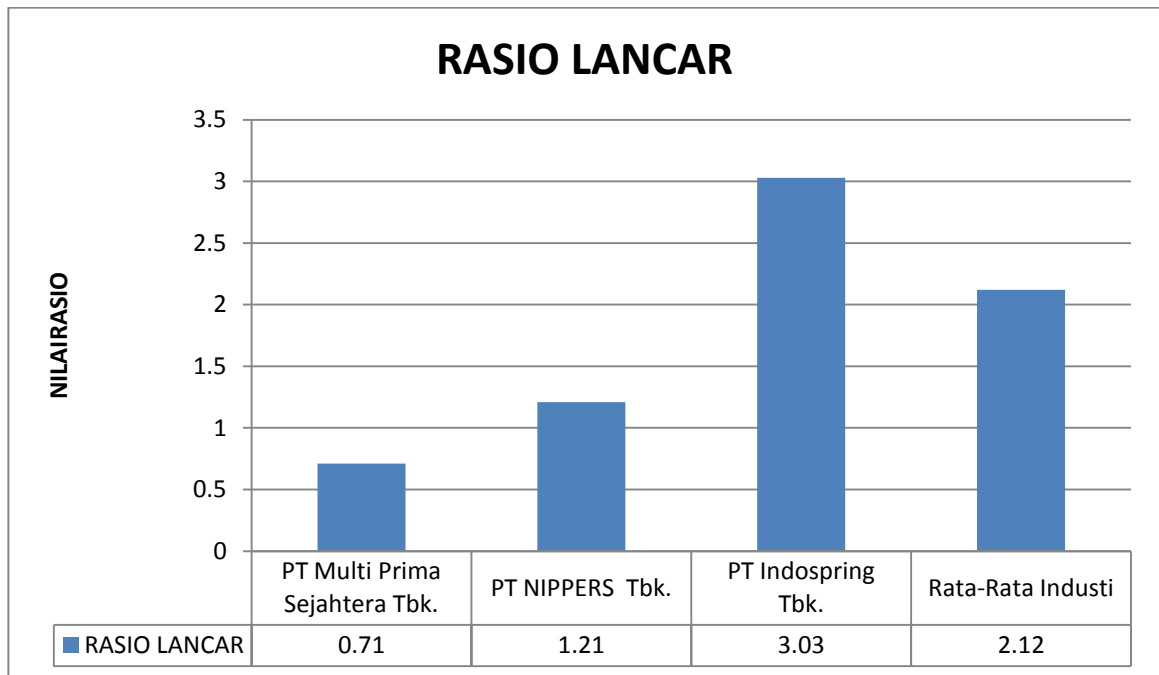
2012 – 2016



**Sumber : Data Diolah**

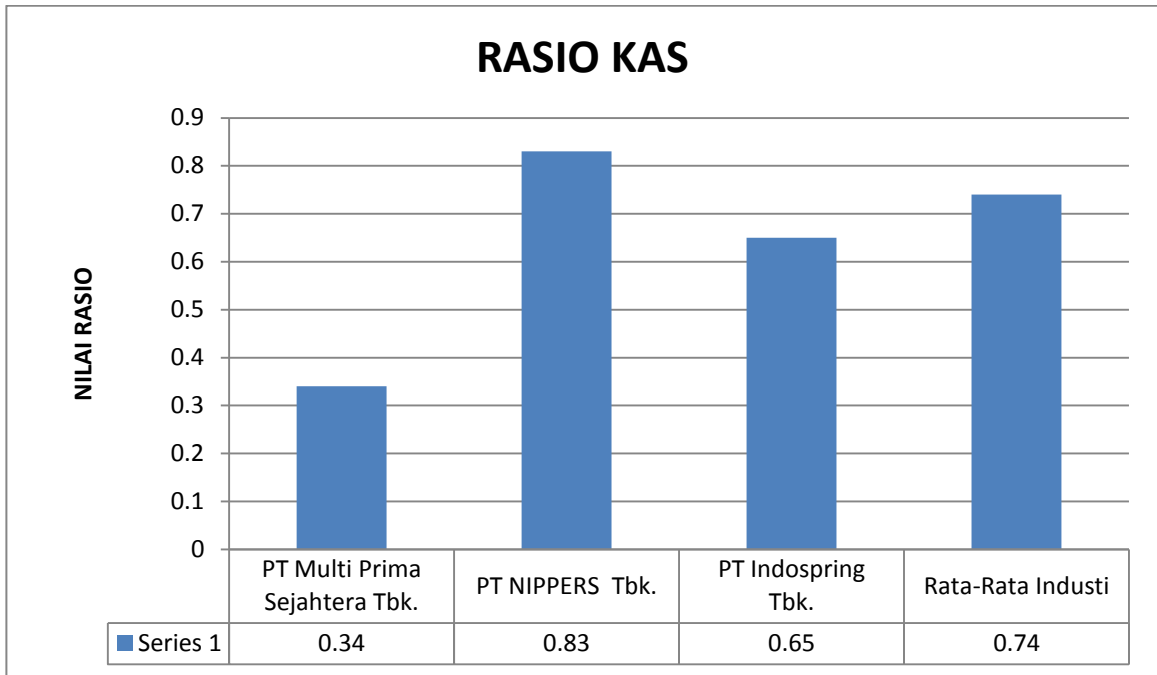
**Gambar 22 Grafik Perkembangan Laba Kotor PT Multi Prima Sejahtera Tbk.,**

**2012 – 2016**



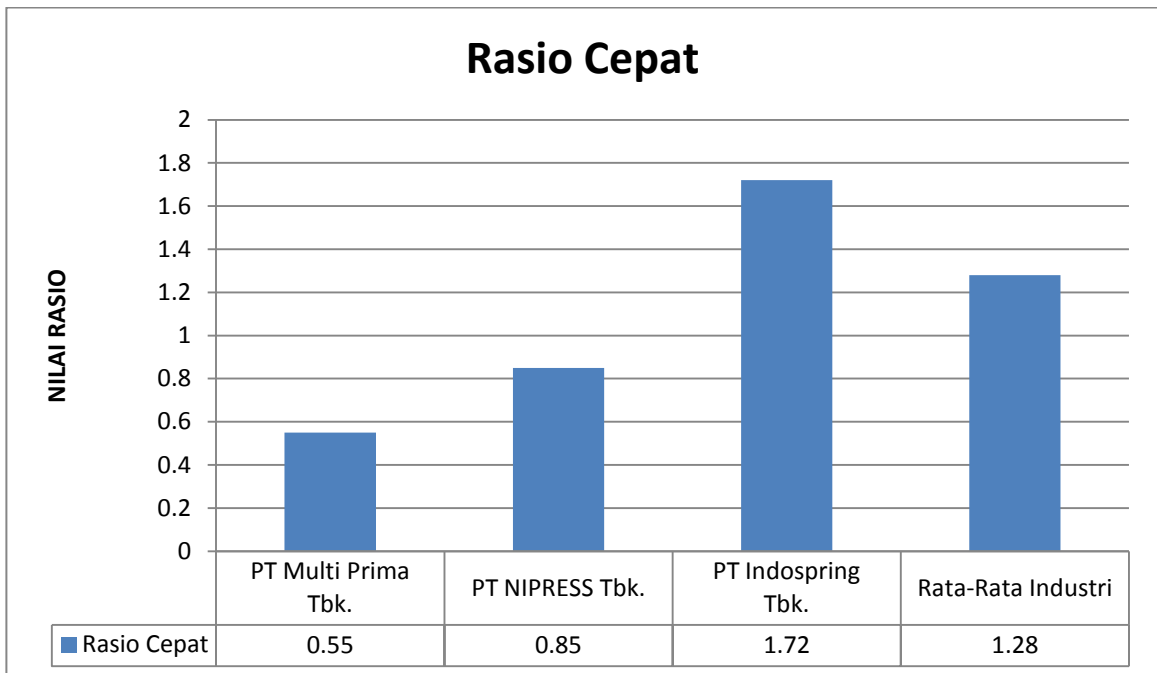
**Sumber : Data Diolah**

**Gambar 23 Grafik Analisis Cross Section PT Multi Prima Sejahtera Tbk.,  
Periode 2012 – 2016**



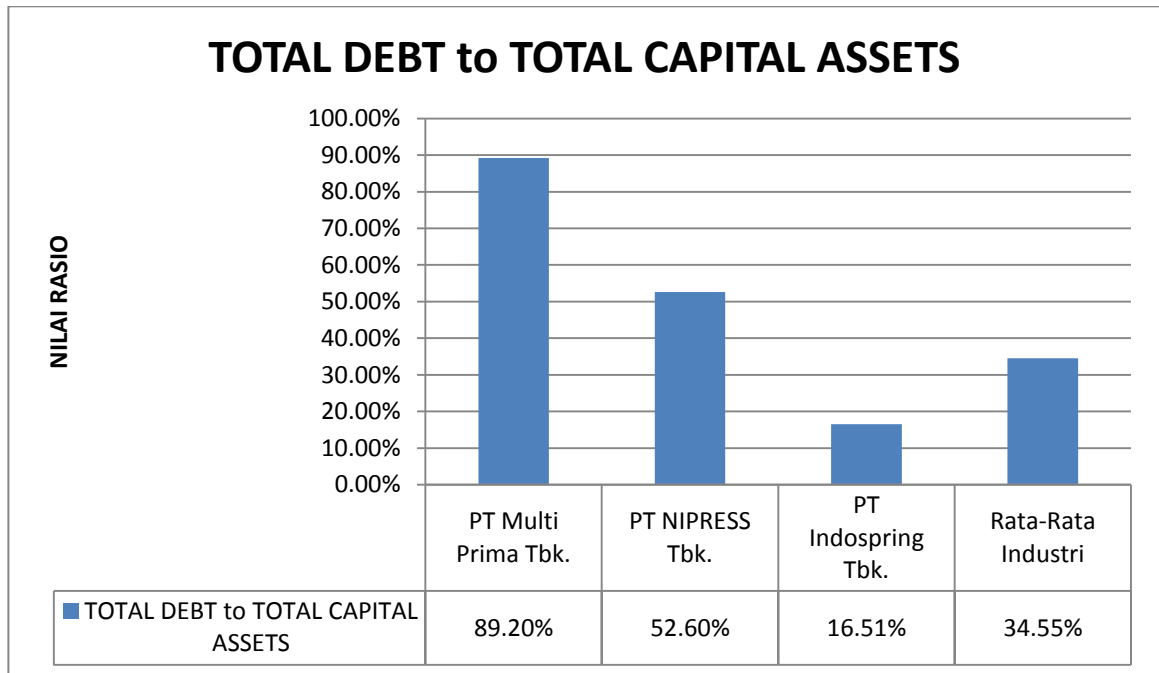
Sumber : Data Diolah

**Gambar 24 Grafik Analisis Cross Section PT Multi Prima Sejahtera Tbk.,  
Periode 2012 – 2016**



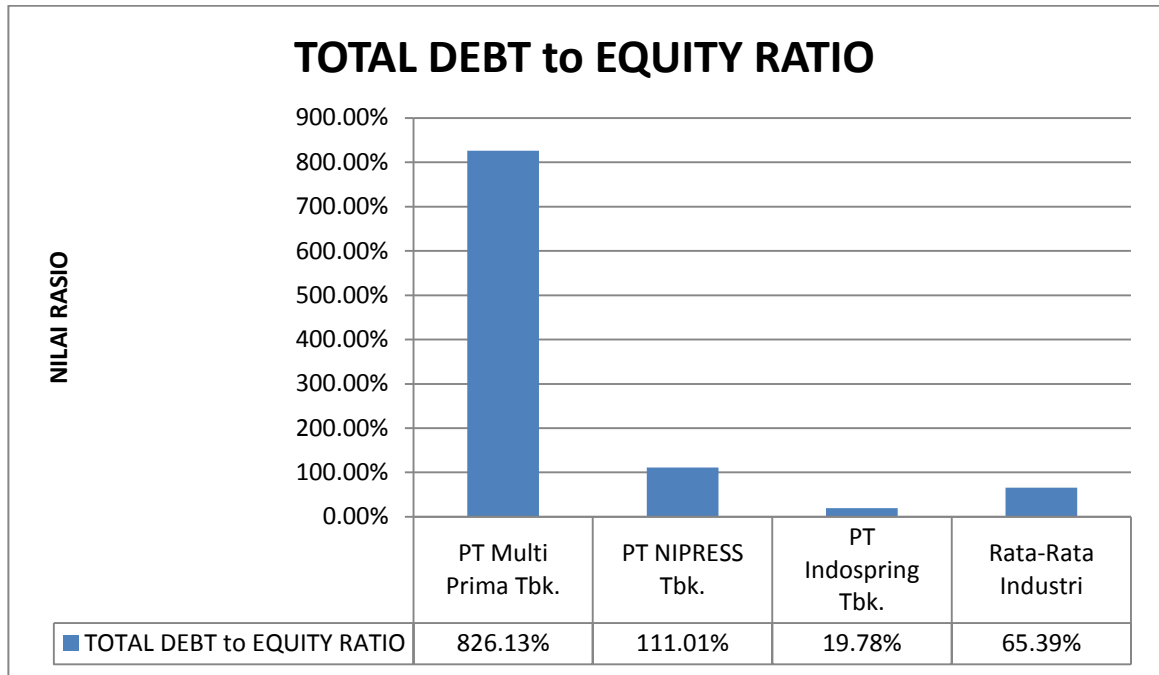
Sumber : Data Diolah

**Gambar 25 Grafik Analisis Cross Section PT Multi Prima Sejahtera Tbk.,  
Periode 2012 – 2016**



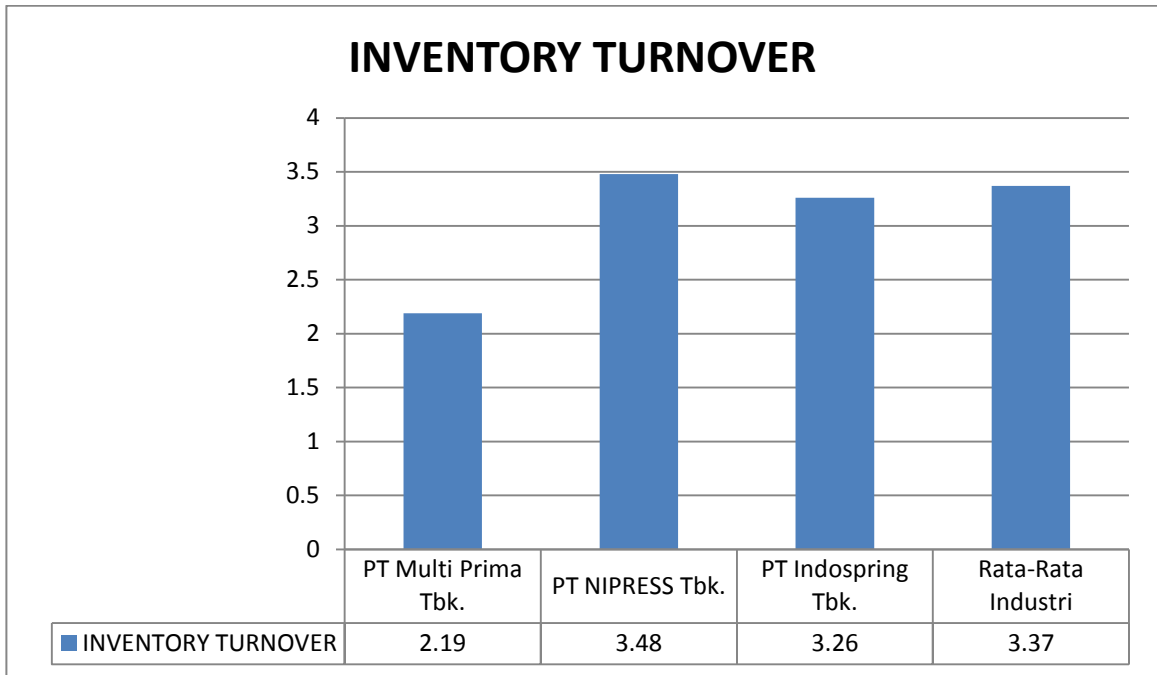
**Sumber : Data Diolah**

**Gambar 26 Grafik Analisis Cross Section PT Multi Prima Sejahtera Tbk.,  
Periode 2012 – 2016**



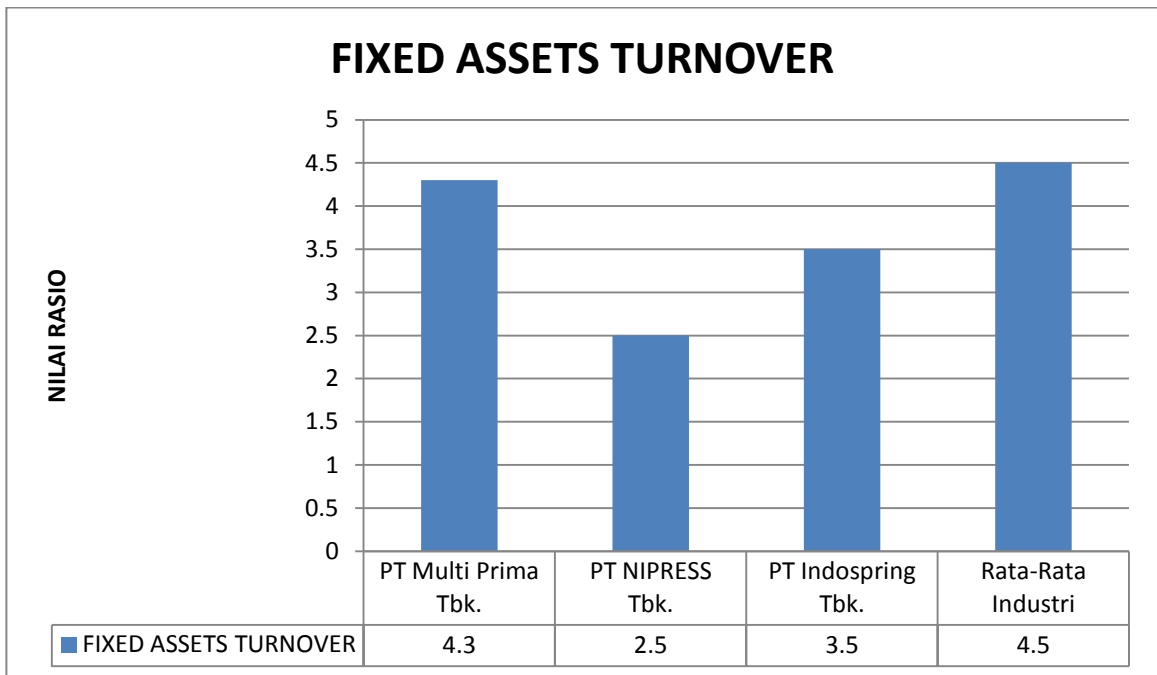
**Sumber : Data Diolah**

**Gambar 27 Grafik Analisis Cross Section PT Multi Prima Sejahtera Tbk.,  
Periode 2012 – 2016**



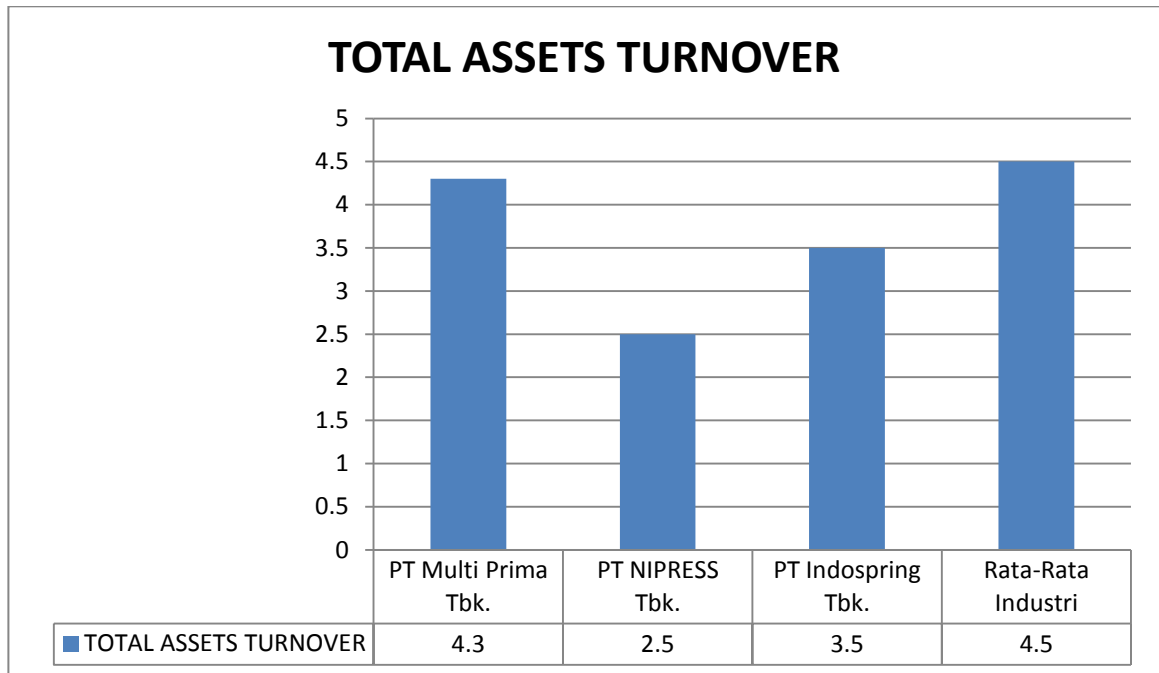
**Sumber : Data Diolah**

**Gambar 28 Grafik Analisis Cross Section PT Multi Prima Sejahtera Tbk.,  
Periode 2012 – 2016**



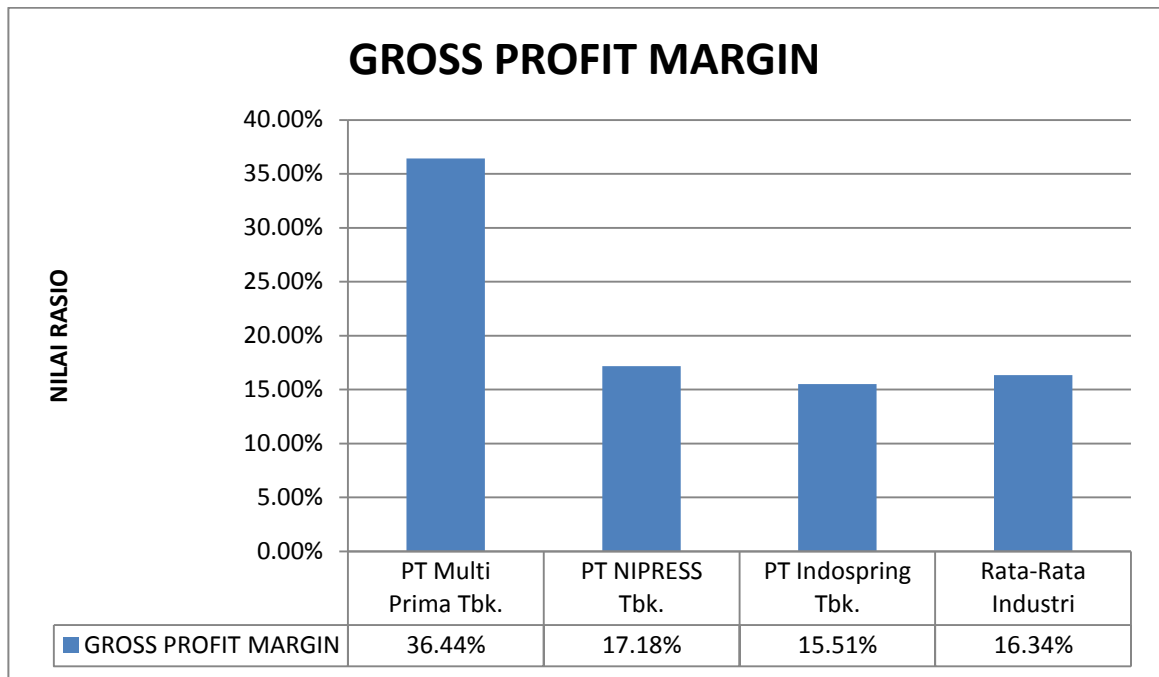
**Sumber : Data Diolah**

**Gambar 29 Grafik Analisis Cross Section PT Multi Prima Sejahtera Tbk.,  
Periode 2012 – 2016**



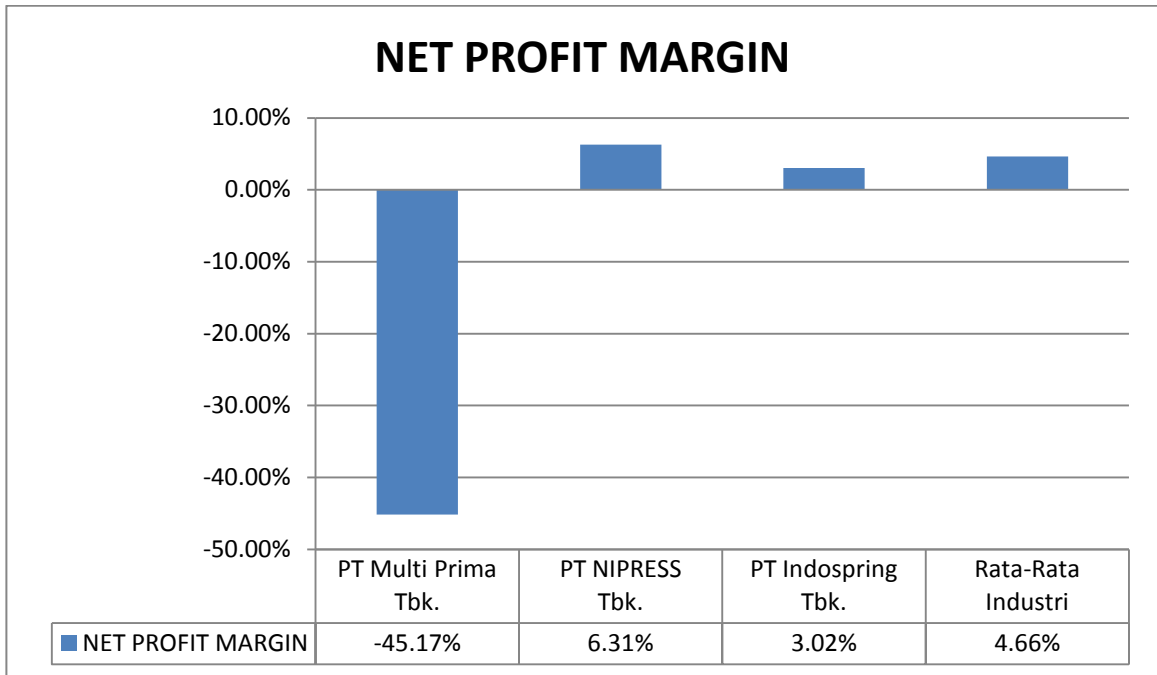
**Sumber : Data Diolah**

**Gambar 30 Grafik Analisis Cross Section PT Multi Prima Sejahtera Tbk.,  
Periode 2012 – 2016**



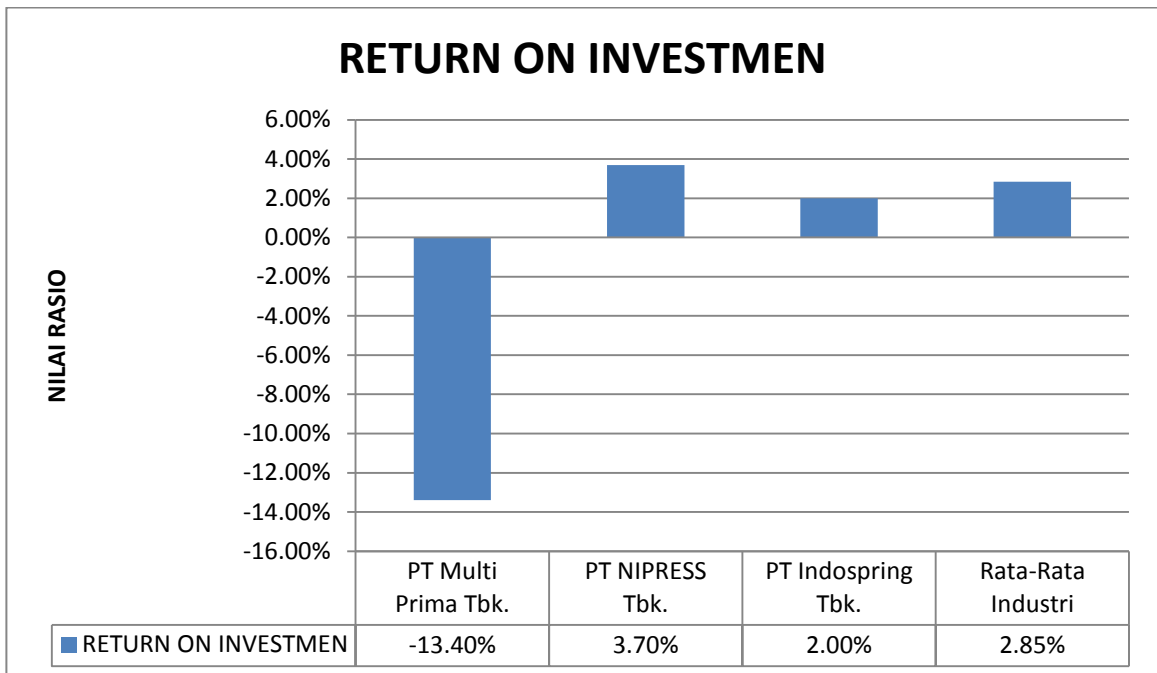
**Sumber : Data Diolah**

**Gambar 31 Grafik Analisis Cross Section PT Multi Prima Sejahtera Tbk.,  
Periode 2012 – 2016**



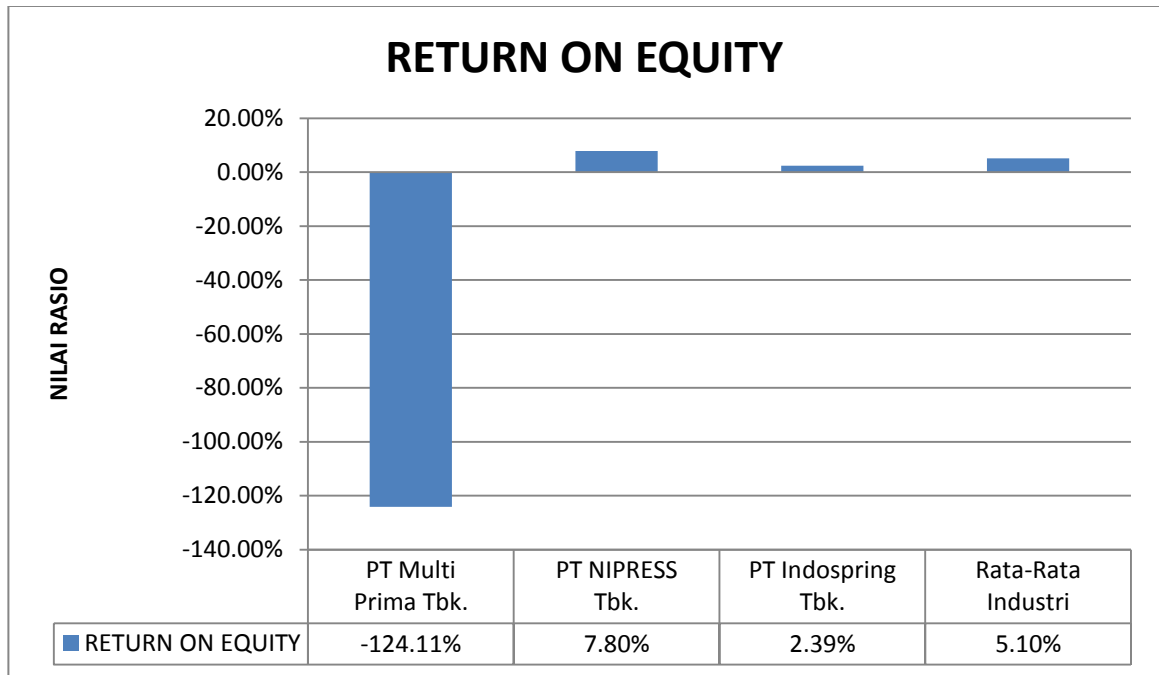
Sumber : Data Diolah

**Gambar 32 Grafik Analisis Cross Section PT Multi Prima Sejahtera Tbk.,  
Periode 2012 – 2016**



Sumber : Data Diolah

**Gambar 33 Grafik Analisis Cross Section PT Multi Prima Sejahtera Tbk.,  
Periode 2012 – 2016**



**Sumber : Data Diolah**

**Gambar 34 Grafik Analisis Cross Section PT Multi Prima Sejahtera Tbk.,  
Periode 2012 – 2016**